



**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH  
SD BTN IKIP 1 MAKASSAR**

**DISMAN BAHRI**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



**MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH  
SD BTN IKIP 1 MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

Oleh

**DISMAN BAHRI  
1543041005**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Jl. Tamalate I KampusTidungKota Makassar,  
Telp( 0411) 884457, Fax (0411) 883076  
Laman: www.unm.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Adiwiyata Sekolah di SD BTN IKIP  
1 Makassar”

Nama : Disman Bahri  
NIM : 1543041005  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Senin, 25  
November 2019 dan dinyatakan LULUS.

Makassar, 30 November 2019

Pembimbing I;

  
Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd.  
NIP. 19531230 198003 1 005

Pembimbing II;

  
Svamsurrijal Basri, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan oleh :  
Jurusan AP FIP UNM





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax.(0411) 884457  
Laman: [www.fip.unm.ac.id](http://www.fip.unm.ac.id); E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama Disman Bahri, Nim: 1543041005, Judul Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 8046/UN36.4/PP/2019 tanggal 14 November 2019, dan telah diujikan pada hari Senin tanggal 25 November 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 30 November 2019

Dipresahkan oleh,  
Dekan FIP UNM  
  
**Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons.**  
NIP. 1972081720021121001

PanitiaUjian:

- |                  |                                   |         |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Mustafa, M.Si               | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc      | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd   | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Dr. Andi Nurochmah, M.Pd        | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Dr. Rudi Amir, M.Pd             | (.....) |

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Disman Bahri  
Nim : 1543041005  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN  
IKIP 1 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 30 November 2019  
Yang membuat pernyataan

**DISMAN BAHRI**  
**NIM. 1543041005**

## **MOTTO DAN PERUNTUKAN**

Jadilah manusia yang memiliki manfaat untuk orang lain. Karena sejatinya manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain.

**Disman Bahri, 2019**

**Kuperuntukan karya sederhana ini,**

**Kepada ayahanda, ibunda, dan saudaraku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang selama ini telah diberikan dalam bentuk finansial maupun moril dalam menyelesaikan studi ini.**

## ABSTRAK

**DISMAN BAHRI, 2019.** Manajemen Program Adiwiyata Sekolah di SD BTN IKIP 1 Makassar. Skripsi dibimbing oleh Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd dan Syamsurijal Basri, S.Pd.,M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Fokus penelitian ini ialah mengungkap Manajemen Program Adiwiyata Sekolah di SD BTN IKIP 1 Makassar melalui gambaran Program Adiwiyata dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program dari masing-masing komponen Adiwiyata yang meliputi; kebijakan sekolah berwawasan lingkungan (visi, misi, tujuan sekolah, peraturan sekolah, RKAS), kurikulum berbasis lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup), kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (kegiatan kerja bakti, daur ulang sampah), dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar secara umum beberapa komponen telah memenuhi standar yang telah ditentukan seperti sarana ramah lingkungan, visi dan misi sekolah, dan kegiatan pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif telah dilaksanakan sesuai pedoman program Adiwiyata. Namun beberapa komponen seperti kebijakan sekolah, RKAS, dan pemeliharaan lingkungan masih perlu untuk ditingkatkan agar semakin membentuk perilaku siswa yang cinta dan peduli akan lingkungan.

## **PRAKATA**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa penulis panjatkan, karena berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini berjudul “Manajemen Program Adiwiyata Sekolah di SD BTN IKIP 1 Makassar”. Penulisan hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun karya ini, namun semua itu bisa teratasi berkat Rahmat Allah SWT. Serta berbagai doa, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menghanturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Bahri dan Ibunda Hasnida, saudaraku Risnawati dan Erli Bahri, serta kepada Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd dan Syamsurijal Basri, S.Pd,.M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya hasil penelitian ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof Dr. H. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.



2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons sebagai Dekan FIP UNM; Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai WD II dan Dr. Ansar, M.Si sebagai WD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc dan Dr. Wahira, M.Pd masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Strata satu/Sarjana.
5. Pegawai Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi dapat berjalan lancar.
6. Terima kasih Kepada Bapak Bambang Syarif, S.Pd Kepala Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar yang telah memberikan izin penelitian, seluruh guru, dan staf tata usaha yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan hal lainnya dalam penyelesaian penelitian.
7. Terima kasih kepada teman sekaligus saudara yang saya cintai Se-Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2015 Terutama Sri Ayu Lestari, Wahyudianto, Asril Kurniawan, Nurfadillah Said, Alfina Putri, Slamet Puji Urip, Irda Amir, Wulan Wardani, Rosika Indri Karadona, Nurwahidah, Nur Asiah, Muh. Farid,

Muh. Tanwir, dan semua Mahasiswa AP angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

8. Teman-teman, saudara-saudari se- Fakultas Ilmu Pendidikan terkhusus kakak-kakak dan adik-adik di Jurusan Administrasi Pendidikan, dan kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang tentunya telah memberikan kontribusi positif kepada pihak penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin

Makassar, 30 November 2019

**DISMAN BAHRI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kebijakan Lingkungan Hidup	10

B. Manajemen Program	12
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> )	14
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	15
3. Penggerakan ( <i>Actuating</i> )	17
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	20
C. Program Adiwiyata	22
1. Pengertian Adiwiyata	22
2. Tujuan Program Adiwiyata	23
3. Prinsip Adiwiyata	24
4. Pelaksana Program Adiwiyata	26
5. Komponen Adiwiyata	29
D. Kerangka Konseptual	36
<b>BAB III PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42

E. Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
2. Penyajian dan Analisis Data	54
3. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Penelitian	103
1. Perencanaan Program Adiwiyata	104
2. Pengorganisasian Program Adiwiyata	111
3. Penggerakan Program Adiwiyata	118
4. Pengawasan Program Adiwiyata	123
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>136</b>

PERSURATAN	197
RIWAYAT HIDUP	202

## DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
1.	Kerangka Konseptual	37

## **DAFTAR TABEL**

TABEL	JUDUL	HALAMAN
4.1	Keadaan peserta didik	53
4.2	Keadaan Guru	54
4.3	Keadaan sarana dan prasarana	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kisi-kisi instrument penelitian	134
2	Pedoman wawancara	137
3	Matriks analisis data	145
4	Dokumentasi	180
5	Persuratan	189
6	Riwayat hidup	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Alam dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, dan saling membutuhkan. Alam sebagai penyedia kebutuhan manusia harus tetap di jaga dan dilindung agar kebutuhan manusia tetap dapat terpenuhi. Berbagai Perilaku yang diperlihatkan oleh manusia akan menentukan kondisi alam kedepannya. Manusia yang menjaga dan bersikap baik terhadap alam juga akan dapat menikmati potensi yang diberikan oleh alam dengan jangka waktu yang panjang, begitu pun sebaliknya. Interaksi yang terjadi harus dikelola dan dijaga agar tidak menimbulkan berbagai dampak buruk atau bencana.

Persoalan pengelolaan dan perlindungan lingkungan telah diatur dalam berbagai peraturan agar alam tetap terjaga. Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang diatas bahwa lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari segala permasalahan lingkungan hidup.

Pada sektor dunia pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional bersama-sama dengan 3 (tiga) departemen lainnya yaitu Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri, dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tanggal 19 Februari 2004 telah menyepakati Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemangku kepentingan di masing-masing unit dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup, serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah melalui program yang dinamakan program Adiwiyata. Program ini di laksanakan di 10 sekolah di pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup.

Salah satu jenjang pendidikan dasar di kota Makassar yang menerapkan program Adiwiyata tersebut yaitu SD BTN IKIP 1 Makassar. Berangkat dari berbagai kebijakan Pemerintah Provinsi Kota Makassar seperti 18 Revolusi pendidikan (terdapat poin Adiwiyata) yang memberikan ruang untuk masing-masing sekolah yang ada untuk lebih menciptakan kondisi sekolah yang berwawasan lingkungan dengan berbagai metode tergantung masing-masing sekolah. Kondisi lingkungan dikota Makassar yang bisa dikatakan tidak terlalu bersahabat dipenuhi dengan polusi dan sedikitnya udara segar juga menjadi salah satu alasan sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk seluruh warga sekolah melalui program

Adiwiyata. Melalui program Adiwiyata, seluruh warga sekolah yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, serta siswa akan diberikan pemahaman mengenai lingkungan dan cara pengelolaannya.

Hal tersebut seperti di ungkapkan bapak JU selaku Penanggung Jawab program Adiwiyata.

Alasan yang pertama yaitu karena merupakan kewajiban dari setiap dari pemerintah kota Makassar, kemudian yang kedua yaitu menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang nikmat dan bisa menjadikan lingkungan sebagai tempat belajar, bukan hanya didalam kelas tapi juga diluar kelas melalui pelajaran tentang lingkungan. (24/07/2019F1,D2,P1)

Sebagai upaya mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah telah mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata (buku Panduan Adiwiyata 2012). Keempat komponen tersebut antara lain: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut.

Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar sendiri baru mendapatkan sertifikat Adiwiyata pada bulan Mei tahun 2018. Namun berbagai rencana persiapan untuk melaksanakan program ini telah disusun sejak tahun 2016. Bisa dilihat dari berbagai perubahan yang dilakukan seperti; pembuatan kolam, taman baca, green house, kegiatan daur ulang sampah, penanaman dan perawatan pohon dilingkungan sekolah, dan berbagai kegiatan lainnya.

Sebagai upaya mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, sekolah juga mengadakan mata pelajaran mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini adalah agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengadaan materi tersebut juga secara pasti harus didukung dengan tenaga pendidik yang kompeten dalam mengajarkan materi tersebut. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengikutkan beberapa tenaga pendidik dan pengelola program Adiwiyata sekolah dikegiatan seminar Adiwiyata.

Terlepas dari itu semua, peneliti menemukan beberapa hal di sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar terkait dengan pelaksanaan program Adiwiyata, seperti beberapa kolam yang sudah dibuat tidak dirawat dengan baik sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya, masih banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, serta kondisi ruangan sekolah yang juga digunakan oleh sekolah lain dengan status pinjam dimana hal tersebut akan berdampak pada kondisi sarana dan prasarana sekolah penunjang program Adiwiyata.

Kepala sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar menuturkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata telah dilaksanakan berdasarkan kemampuan sekolah berupa kesediaan lahan dan fasilitas lainnya, terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi seperti ruangan kelas yang juga digunakan oleh sekolah lain.

“Dalam melaksanakan program Adiwiyata ini, kami harus ekstra bekerja keras. Karena beberapa kendala yang terjadi harus kita hadapi seperti ruangan kelas kami yang juga digunakan oleh sekolah lain dengan status pinjam. Sehingga terkadang sesuatu yang telah kami

buat dan jaga bisa sewaktu-waktu menjadi rusak akibat digunakan juga oleh mereka”

Beberapa kondisi yang secara langsung peneliti amati pada saat melakukan observasi juga ditemukan beberapa kondisi seperti; siswa yang masih membuang sampah sembarangan, kolam dan taman baca yang tidak terlalu terawat, toilet siswa yang tidak terlalu terawat, green house sekolah yang tidak terlalu digunakan dan masih dalam keadaan kosong, serta wastafel di ruangan kelas yang kotor.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, maka muncul pertanyaan-pertanyaan tentang proses Manajemen Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang mendalam tentang Manajemen program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar. Berdasarkan berbagai macam persoalan yang terjadi diatas, maka yang menjadi titik fokus penelitian yaitu proses “Manajemen Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar” dengan berlandaskan pada komponen-komponen pokok Program Adiwiyata beserta komponen-komponen manajemen pendidikan yang meliputi kebijakan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, serta manajemen peserta didik yang ada didalamnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu proses Implementasi Program Adiwiyata yang telah dilakukan antara lain;

Angga Swasdita (2015) dengan judul penelitian “*Implementasi Program Adiwiyata di SMA NEGERI 2 Klaten*”. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan ditemukan bahwa: (1) Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten

sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana Green House dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program tidak lepas dari kendala yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan. (2) Sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program Adiwiyata telah melaksanakan beragam kegiatan khusus. Kegiatan tersebut antara lain, seperti pembentukan Satgas Adiwiyata, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak luar sekolah dan mengikuti seminar atau workshop.

Hidayatullah (2016), dengan judul penelitian "*Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam Al- Azhar 29 Bsb Semarang*". Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa: (1) Implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut

disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik, program pengelolaan sampah, Jum'at bersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, pengelolaan layanan kantin sekolah. (2) Keberhasilan implementasi program Adiwiyata di SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang bisa dikatakan hampir 90 %. Ini dibuktikan dengan pencapaian penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional yang didapat SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tahun 2014. Keberhasilan implementasi program Adiwiyata juga terlihat dari berubahnya beberapa fasilitas fisik sekolah yang meliputi : a) kondisi sekolah yang selalu terjaga kebersihannya, b) fisik sekolah yang asri dan rindang karena banyak pepohonan, c) adanya penambahan fasilitas pembelajaran lingkungan hidup yaitu kolam ikan, gazebo, dan green house, d) kantin sekolah yang bersih dan menjual makanan sehat, e) struktur kurikulum berbasis lingkungan. (3) Program Adiwiyata berimplikasi positif bagi SD Islam ALAzhar 29 BSB Semarang. Dengan adanya program Adiwiyata, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang semakin memperhatikan lingkungan sekolah dan menjadi sekolah yang berbudaya lingkungan. Adanya program Adiwiyata juga memberikan efek positif bagi perilaku peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Perilaku



peduli terhadap lingkungan tidak hanya saat berada di sekolah. Akan tetapi juga saat berada di rumah seperti; a) peserta didik menjaga kebersihan kamar mereka, b) peserta didik membantu ibu mereka membersihkan rumah, c) peserta didik mematikan AC dan televisi ketika sudah tidak digunakan.

Berdasarkan beberapa ulasan dari penelitian terlebih dahulu tentang berbagai manfaat dari pengimplementasian program Adiwiyata di Sekolah Formal dengan berbagai prosesnya yang masing-masing sekolah memiliki kondisi berbeda. Dari hal tersebut, peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di pahami bahwa penelitian ini berfokus pada “Bagaimana proses manajemen program Adiwiyata pendidikan di SD BTN IKIP 1 Makassar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses Manajemen Program Adiwiyata Pendidikan di SD BTN IKIP 1 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain

## 1. Manfaat teoritis

### a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk mampu memperluas pengetahuan tentang bidang keilmuan Administrasi Pendidikan, serta menambah wawasan mengenai implementasi program lingkungan hidup Adiwiyata sekolah.

### b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, serta menjadi bahan masukan dan sumbangan pikiran dalam penyusunan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu program Adiwiyata sekolah, serta sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi pihak sekolah SDN BTN 1 IKIP Makassar dalam mengetahui proses Manajemen Program Adiwiyata ke depannya.

### b. Bagi peneliti/penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai proses manajemen program Adiwiyata sekolah, serta menjadi wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu administrasi pendidikan yang telah di dapatkan .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kebijakan Lingkungan Hidup**

Menurut Mulyanto (2007:1) Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (biotic factor), atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotic factor). Faktor organisme meliputi manusia, hewan dan tumbuhan, sedangkan faktor tidak hidup misalnya suhu, curah hujan, angin, dan arus laut.

Sebagai upaya menciptakan kondisi lingkungan yang tetap baik dan terlindungi, maka pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah menerbitkan kebijakan terkait upaya perlindungan lingkungan agar lingkungan tetap terjaga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 65 ayat (2) menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Kemudian dalam pasal 63, Pemerintah dan pemerintah daerah memiliki tugas dan wewenang khusus dalam upaya pengelolaan dan perlindungan Lingkungan Hidup yaitu diantaranya pemerintah harus memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan terkait kegiatan PPLH. Dari penjelasan tersebut bahwa setiap orang atau masyarakat Indonesia berhak untuk

mendapatkan akses pendidikan dan informasi atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan menjadi kewajiban pemerintah untuk menyediakan akses tersebut.

Namun terlepas dari tanggung jawab khusus dari Pemerintah untuk menyediakan akses lingkungan hidup yang baik dan sehat, dalam Undang-Undang yang sama pada pasal 67 disebutkan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Sehingga untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik dan sehat diperlukan partisipasi semua elemen yang ada.

Pada tahun 2009 juga diterbitkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Pedoman ini memuat berbagai langkah teknis dalam pengimplementasian program Adiwiyata di berbagai sekolah. Namun masih terdapat berbagai kendala terutama sekolah yang berada di daerah. Kendala tersebut berupa kendala dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum, serta sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik. Berdasarkan kendala tersebut, maka dianggap perlu dilakukan penyempurnaan dalam bentuk buku panduan pelaksanaan program adiwiyata 2012 dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan-kebijakan kementerian lingkungan hidup. Kemudian pada tahun 2013 kembali diterbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Didalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata pada pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Program Adiwiyata

adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adiwiyat merupakan penjabaran perwujudan Lingkungan Hidup yang baik dan sehat melalui jenjang pendidikan formal yang dilakukan secara terstruktur dengan menganut prinsip edukasi, partisipasi, dan berkelanjutan.

## **B. Manajemen Program**

Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan menjadi program Adiwiyata di sekolah, maka perlu adanya proses tata kelola yang disebut sebagai manajemen program. Proses manajemen program dilaksanakan oleh masing-masing sekolah dengan pihak sekolah sebagai penanggung jawab penuh.

Istilah manajemen bisa diartikan sebagai proses pengelolaan atau pengaturan suatu kegiatan/aktivitas dengan berbagai fungsi-fungsi yang ada didalamnya. Ricky W Griffin dalam buku (Maisah, 2013:1) menjelaskan bahwa manajemen adalah:

“Seperangkat aktivitas yang meliputi: perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi (manusia, uang, benda-benda fisik, dan informasi)”.

Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga. Manajemen dilakukan oleh seorang atau lebih manajer atau pengelola (pemimpin, kepala, direktur, komandan, ketua, dan sebagainya) bersama orang-orang lain, baik orang lain itu secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan bersama

dan melalui orang lain dalam suatu organisasi mempunyai tujuan yang akan dapat dicapai oleh organisasi sehingga kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2006:2).

Proses pelaksanaan manajemen harus tetap berlandaskan pada prinsip yang menjadi pedoman pelaksanaannya. Douglas dalam Kristiawan (2017:12) mengemukakan bahwa,

“Prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut; 1) memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja; 2) mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab; 3) memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifatsifat dan kemampuannya; 4) mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia; dan 5) relativitas nilai-nilai.”

Prinsip-prinsip tersebut memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai yang ada didalamnya guna tetap terlaksana dengan baik dan sesuai prosedur.

Selain prinsip-prinsip, dalam proses manajemen juga terdapat fungsi-fungsi seperti fungsi perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan evaluasi atau pengendalian. Menurut Mustari (2014:7-10) fungsi manajemen secara umum dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu *planning, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting, dan forecasting*. Sedangkan menurut Fattah (2012: 35), fungsi-fungsi manajemen terdiri atas fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan.

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan mendayagunakan sumber daya yang ada melalui berbagai elemen dalam manajemen untuk mencapai tujuan organisasional.

Proses Implementasi Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar, peneliti menggunakan fungsi manajemen yang dikemukakan Fattah untuk mengetahui proses implementasi program melalui 4 (empat) komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana penunjang lingkungan hidup.

### **1. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan atau planning adalah kegiatan menyusun berbagai rencana tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Kristiawan (2017:24) menyebutkan perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. (Ismawanto, 2009: 101)

Sehingga dapat dipahami bahwa, perencanaan berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dengan waktu untuk mencapainya. Sa'ud & Makmun (2006: 17) bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara Indrastuti, (2009: 102) menyebutkan bahwa perencanaan yang baik adalah

perencanaan yang mengandung unsur 5W dan 1H, yaitu what (apa), why (mengapa), where (dimana), when (kapan), who (siapa), dan how (bagaimana).

Menurut Asmendri (2012:15), Langkah-langkah dalam melakukan proses perencanaan yaitu

Dalam melakukan perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan yaitu a) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai; b) meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan; c) mengumpulkan data atau informasi-informasi yang diperlukan; d) menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan; e) merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan.

Pada intinya perencanaan adalah kegiatan untuk menyusun sebuah strategi dengan berbagai tahapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pengorganisasian (Organizing)**

Menurut Sarinah (2017: 43), bahwa fungsi Pengorganisasi adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya modal atau keuangan digabungkan menjadi satu, untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas berdasarkan *job description* kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja.

Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. (Tisnawati & Saefullah, 2005:8)



Menurut Mustari (2014:7-10) pengorganisasian atau *organizing* adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. (Hasibuan dalam Kristiwan, 2017: 26)

Sarwoto (1978: 78) menyebutkan proses organizing meliputi beberapa kegiatan yaitu; Perumusan tujuan, Penetapan tugas pokok, Perincian kegiatan, Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi, Departementasi, Pelimpahan otoritas, Staffing, dan Facilitating.

Pengorganisasian merupakan sebuah aktivitas penataan sumber daya manusia yang tepat dan bermanfaat bagi manajemen, dan menghasilkan penataan dari karyawan. Menurut Sarinah (2017: 44), Hal pokok yang perlu diperhatikan dari pengorganisasian yaitu

- a) Menentukan arah dan sasaran satuan organisasi
- b) Menganalisa beban kerja masing-masing satuan organisasi
- c) Membuat job description (uraian pekerjaan)
- d) Menentukan seseorang atau karyawan yang berdasarkan atas pertimbangan arah dan sasaran, beban kerja, dan uraian kerja dari masing-masing satuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian merupakan tahapan fungsi manajemen dalam melakukan pembagian masing-masing unit kerja yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik

yang telah dirumuskan dalam tahapan perencanaan berdasarkan atas pertimbangan organisasi.

### **3. Penggerakan (*Actuating*)**

Terry mendefinisikan *Actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86). Terry menyatakan bahwa sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu; a) untuk mendapatkan orang-orang yang cakap; b) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita ingin capai; c) memberikan otoritas kepada mereka; dan d) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.

Penggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. Dengan kata lain terdapat job description yang jelas dalam proses pengerjaan program. (Kristiawan, 2017: 28)

Pandangan lain tentang *Actuating* adalah fungsi yang teramat penting dalam manajemen, dikarenakan seringkali perencanaan dan pengorganisasiannya bagus namun dikarenakan kurangnya kemampuan pelaksanaan sehingga hasil kegiatan suatu pekerjaan belum seperti yang diharapkan. (Wijono, 1997)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di pahami bahwa Penggerakan (*Actuating*) adalah tindakan dalam menciptakan kondisi yang bisa membuat bawahan menyukai pekerjaan serta memberikan arahan berdasarkan job deskripsi yang jelas agar mampu menjalankan program secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah

ditetapkan. Secara umum, cara-cara penggerakan atau pengarahan yang dilakukan seorang pimpinan agar karyawan atau pegawai melakukan pekerjaan sesuai yang diinginkan dan sebaik mungkin, yaitu berupa:

1. Orientasi

Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Biasanya, cara orientasi diberikan kepada pegawai yang baru dengan tujuan untuk mengadakan pengenalan dan memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapinya. Orientasi yang diberikan berupa pengenalan jenis pekerjaan, suasana kantor dan ruang kerja, pengenalan struktur pekerjaan, serta hubungan antara masing-masing pekerja.

2. Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang-orang yang berada dibawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu. Sebuah perintah tidak bisa diberikan kepada orang lain yang memiliki kedudukan sejajar atau orang lain yang berada dibagian lain. Jadi, perintah tersebut berasal dari atasan yang ditunjukan kepada bawahan atau dapat dikatakna mengalir dari atas kebawah. (Halomoan, 2009)

Adapun beberapa jenis perintah yang dapar diberikan yaitu:

- a) Perintah umum dan khusus

Penggunaan perintah ini sangat bergantung kepada preferensi manajer, kemampuan untuk meramalkan keadaan serta tanggapan yang diberikan oleh

bawahan. Perintah umum memiliki sifat yang luas, serta perintah khusus bersifat lebih mendetail.

b) Perintah lisan dan tertulis

Perintah tertulis memberikan kemungkinan waktu yang lebih lama untuk bawahan memahami maksud perintahnya, sehingga dapat menghindari terjadinya salah tafsir perintah. Sedangkan perintah lisan akan lebih cepat diberikan walaupun mengandung resiko lebih besar. Biasanya perintah lisan ini hanya diberikan untuk tugas yang relative mudah.

c) Perintah formal dan informal

Perintah formal merupakan perintah yang diberikan kepada bawahan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan dalam organisasi. Sedangkan perintah informal lebih banyak mengandung saran atau dapat pula berupa bujukan dan ajakan.

3. Delegasi Wewenang

Pendelegasian wewenang bersifat lebih umum jika dibandingkan dengan pemberian perintah. Pada tahapan pendelegasian wewenang ini, pemimpin akan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan.

Kesulitan-kesulitan akan muncul apabila tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan tidak begitu jelas, sehingga terjadi kesalahan penafsiran. Sebagai contoh; seorang kepala bagian pengadaan barang disebuah perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dengan pihak penyedia. Jika pihak penyedia yang diajak berkomunikasi tersebut merupakan delegasi yang belum terlalu memahami tugasnya, maka akan

terjadi kesalahan. Entah kesalahan dalam penyediaan barang maupun kesalahan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu bagan wewenang dalam sebuah organisasi, untuk mengantisipasi pemberian wewenang secara sembarangan.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem (Kristiawan, 2017: 29)

Menurut Mustari (2014:7-10) *controlling* atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan. Sedangkan Menurut Purwanto, Pengawasan merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk mrrmbantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Menurut Syafruddin (2005 : 111), Pengawasan yang di buat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi. Demikian pula

pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).

Sementara itu menurut Robert J Mocker dalam Sarinah (2017: 106) mengemukakan definisi pengawasan yang didalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan,

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menerapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Selanjutnya dikemukakan oleh Handoko (2000), bahwa proses pengawasan memiliki 5 (lima) tahapan, yaitu

- a) Penetapan standar pelaksanaan
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya penyimpangan atau penyelewengan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan atau kesepakatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan melalui pengawasan akan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penetapan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja oleh

bawahan telah terlaksana. Berbagai pengawasan yang dilakukan mengarah kepada berbagai sasara-sasaran yang merupakan tujuan dari perusahaan atau lembaga. Beberapa sasaran pengawasan adalah temuan yang menyatakan terjadinya penyimpangan atas rencana atau target. Sebagai upaya mengatasi penyimpangan tersebut, Sarinah mengungkapkan (2017:109) beberapa tindakan yang dapat dilakukan yaitu

- a. mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan
- b. menyarankan agar ditekan adanya pemborosan
- c. mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang dilakukan untuk menciptakan hasil, penilaian pelaksanaan (performansi), serta pengambilan tindakan korektif untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

### **C. Program Adiwiyata**

#### **1. Pengertian Adiwiyata**

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta “Adi” dan “Wiyata”. *Adi* mempunyai makna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. *Wiyata* adalah tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Sebagai satu kata Adiwiyata bisa memiliki makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma

serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. (Panduan Adiwiyata, 2012:3)

Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang mampu mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yang menggambarkan Program Adiwiyata sebagai program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan demikian Adiwiyata dapat dikatakan sebagai sarana dalam menciptakan kondisi pendidikan yang mencintai lingkungan hidup yang baik dan sehat.

## **2. Tujuan Program Adiwiyata**

Tujuan dari Program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata, 2012). Melalui program Adiwiyata, diharapkan partisipasi penuh semua elemen yang terdapat disekolah untuk lebih menciptakan lingkungan yang sehat serta menghindari dampak dari kondisi lingkungan yang semakin buruk. Menurut Gunawan (2016), tujuan dari Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa



dan karyawan). Dengan begitu sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui program Adiwiyata, peserta didik akan menjadi lebih akrab dengan lingkungan, sehingga akan membentuk karakter peserta didik yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan lingkungan hidup (PLH) seperti yang dijabarkan oleh Daryanto & Suprihatin (2013: 11-12) kedalam 6 (enam) kelompok, yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan partisipasi, dan evaluasi. Dapat dikatakan bahwa Program Adiwiyata memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan Program Adiwiyata merupakan salah satu bagian atau program yang mendukung perkembangan pendidikan lingkungan hidup saat ini, khususnya pendidikan lingkungan hidup sekolah formal.

Jadi dapat dipahami bahwa Program Adiwiyata merupakan program yang dilakukan dan dikembangkan dengan tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang sehat disekolah dengan melibatkan berbagai peran aktif seluruh elemen yang ada didalam sekolah (guru, kepala sekolah, staf, dan peserta didik), termasuk pihak orang tua, masyarakat, serta pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

### **3. Prinsip Adiwiyata**

Didalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 2 disebutkan bahwa Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan pada 3 (tiga) prinsip dasar yaitu: a) edukatif, b)

partisipatif, dan c) berkelanjutan. Namun secara sederhana dalam panduan Adiwiyata (2012:3), prinsip Adiwiyata terdiri atas 2 (dua) bagian yaitu; Partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif diartikan sebagai komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Sedangkan berkelanjutan merupakan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Dalam aspek partisipatif, semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah memiliki hak untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam bentuk program Adiwiyata di sekolah. Budiati (2014: 122) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan hidup mutlak diperlukan karena tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan hanyalah menjadikan obyek semata.

Sementara dalam aspek berkelanjutan, prinsip berkelanjutan program Adiwiyata sejalan dengan program pembangunan berkelanjutan yang dirumuskan pemerintah sebagai bentuk pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi mendatang (Budiati, 2014: 20). Prinsip berkelanjutan ini menggambarkan perencanaan terstruktur yang akan dilakukan manusia pada saat ini dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Apa yang baik dilakukan pada masa ini dilakukan terus-menerus dan memberikan dampak yang baik pada keadaan di masa yang akan datang.

Jadi dapat dipahami bahwa prinsip partisipatif dan berkelanjutan sangat perlu untuk dijadikan pedoman dalam proses pelaksanaan program Adiwiyata dikarenakan prinsip tersebut sesuai dengan prinsip pendidikan lingkungan hidup.

#### **4. Pelaksana Program Adiwiyata**

Dalam setiap program, diperlukan adanya suatu elemen atau tim yang berfungsi sebagai pelaksana program yang akan diadakan. Pelaksana atau pelaku tersebut menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan suatu program. Program Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan yang menuntut partisipasi dan atau keikutsertaan secara aktif dari para pelaksana program.

Berdasarkan buku panduan Adiwiyata (2012:5), secara umum terdapat 4 (empat) tim pelaksana dengan masing-masing unsur dan peran sertanya dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Unsur dan peran tersebut harus dilaksanakan secara baik agar tujuan program Adiwiyata dan pendidikan lingkungan hidup bisa terwujud. Berikut adalah 4 (empat) tim pelaksana program Adiwiyata;

##### **a. Tim Nasional**

Tim nasional adalah tim pelaksana Program Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan hidup melalui Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup yang terdiri dari berbagai unsur yaitu; Kementerian Lingkungan Hidup (Koordinator), Kementerian pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, LSM pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Peran dan tugas pokok dari Tim Nasional (panduan Adiwiyata, 2012:6),

Mengembangkan kebijakan, program, panduan, materi pembinaan dan instrumen observasi, melakukan koordinasi dengan Pusat Pengelolaan Ekoregion (PPE) dan provinsi, melakukan sosialisasi program dengan provinsi, melakukan bimbingan teknis kepada Tim provinsi dalam rangka pembinaan sekolah, menetapkan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional, dan melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan Program Adiwiyata kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup tembusan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Peran dan tugas dari Tim Nasional terkait dengan perencanaan Program Adiwiyata secara umum termasuk kebijakan, panduan, materi, dan instrumen observasi. Tim Nasional juga bertanggungjawab akan pelaksanaan program Adiwiyata mulai dari sosialisasi dan pembinaan tim provinsi hingga evaluasi dan pelaporan kegiatan.

#### b. Tim Provinsi

Tim Provinsi merupakan tim pelaksana program adwiyata yang terdiri dari berbagai unsur seperti; Badan Lingkungan Hidup Provinsi (koordinator), Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, LSM pendidikan lingkungan, media massa, perguruan tinggi serta swasta. Tim propinsi ditetapkan melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Gubernur. Adapun peran dan tugas pokok dari tim ini adalah sebagai berikut (Panduan Adiwiyata, 2012: 6).

Mengembangkan Program Adiwiyata tingkat provinsi, koordinasi dengan kabupaten/ kota, melakukan sosialisasi program ke kabupaten/ kota, bimbingan teknis kepada kabupaten/ kotadalam rangka pembinaan sekolah, membuat pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap provinsi, menetapkan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, dan melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan Program Adiwiyata kepada Gubernur tembusan kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup.

Sudah jelas bahwa tim pelaksana program Adiwiyata tingkat Provinsi harus tetap melakukan kordinasi kepada setiap kabupaten serta terus melakukan upaya

sosialisasi dan bimbingan kepada sekolah-sekolah di tingkat kabupaten, dan melakukan proses evaluasi program di masing-masing wilayahnya.

c. Tim Kabupaten/Kota

Merupakan tim pelaksana yang terdiri atas berbagai unsur seperti; Badan Lingkungan Kabupaten/Kota (koordinator), Dinas pendidikan, Kantor agama, LSM pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, sekolah Adiwiyata mandiri. Tim pelaksana tingkat kabupaten/kota ditetapkan melalui surat keputusan Bupati/Walikota.

Sesuai panduan Adiwiyata (2012: 7), Tim pelaksana tingkat kabupaten/kota memiliki peran dan tugas pokok yaitu;

- 1) Mengembangkan atau melaksanakan program Adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota, Sosialisasi program Adiwiyata kepada sekolah,
- 2) Bimbingan teknis kepada sekolah
- 3) Membuat Pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap Kabupaten/Kota,
- 4) Menetapkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota, serta
- 5) Melakukan Evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Adiwiyata kepada Bupati/Walikota tembusan kepada Badan Lingkungan Hidup Propinsi.

d. Tim Sekolah

Tim pelaksana program Adiwiyata tingkat sekolah terdiri atas terdiri atas guru, siswa dan komite sekolah. Tim tersebut ditetapkan melalui surat keputusan yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Peran dan tugas pokoknya adalah sebagai berikut (Panduan Adiwiyata, 2012: 7).

- a. Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana.

- b. Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata.
- c. Melaksanakan rencana kerja sekolah.
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi.
- e. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait.

Keempat komponen (Tim) tersebut masing-masing memiliki peran dan tugas pokok yang berbeda satu sama lain. Namun keempat komponen tersebut harus bersinergi dan saling mendukung guna mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan program yang dilaksanakan.

Penelitian ini akan menekankan kepada Tim Sekolah sebagai pelaksana program Adiwiyata di tingkat persekolahan. Berdasarkan berbagai tugas dan peranan pokoknya yang tertuang dalam aturan atau panduan pelaksanaan program Adiwiyata.

## **5. Komponen Adiwiyata**

Didalam buku panduan Adiwiyata (2012:4), ditetapkan terdapat 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata.

### **a. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

Didalam buku panduan Adiwiyata (2012) terdapat empat (4) indikator kebijakan yang harus terus menerus diusahakan untuk dipenuhi. *Pertama* adalah pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen yang mencerminkan danya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Kedua*, Visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program, kegiatan sekolah dan diketahui/dipahami oleh semua warga sekolah. Kriteria *ketiga* adalah adanya kebijakan

mengenai pengembangan materi pembelajaran, pendidikan lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen KTSP dan terdapat ketuntasan minimal belajar. Kriteria yang *keempat* adalah adanya kebijakan alokasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS minimal 10% dan dialokasikan secara proporsional untuk upaya pengelolaan lingkungan sekolah.

Proses pengimplementasian kebijakan harus sesuai dengan berbagai konsep, komponen maupun kriteria yang sudah ditetapkan, agar tujuan dari dibentuknya suatu kebijakan dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

#### **b. Program Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Menurut Arifin (dalam Amiruddin dan Syafaruddin, 2017:12), kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Suryosubroto (2004:32) kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Kurikulum berbasis lingkungan hidup merupakan kurikulum yang memuat materi tentang pengenalan lingkungan yang sehat kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya, dalam upaya terus mengembangkan lingkungan yang sehat dan tetap terjaga.

#### **Penyusunan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Menurut Ahmad (2014:167) kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui

kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku panduan Adiwiyata (2012), ada dua standar dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, yaitu

- a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dengan menerapkan
  1. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Pakem/belajar aktif/ partisipatif).
  2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan.
  3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH.
  4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.
  5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH.
  6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.
- b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
  1. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
  2. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari.
  3. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.



Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan harus melibatkan dua komponen dasar yaitu tenaga pendidik sebagai pemberi materi dengan berbagai kompetensi yang dimiliki, dan unsur peserta didik sebagai komponen yang akan diberikan pemahaman mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kemudian diterapkan dalam kesehariannya.

### **c. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif**

Menurut Ahmad (2014:167), kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilakukan dengan pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukakn oleh pihak luar dan membangun kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Dalam buku Panduan Adiwiyata (2012), program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup secara terencana yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan lingkungan sekitar sekolah seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, maupun pihak-pihak lainnya. Indikator-indikator dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif tersebut yaitu

1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah, dengan beberapa komponen kegiatan seperti; pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah, pemanfaatan fasilitas sekolah sesuai dengan kaidah PLH, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan PLH (pramuka, pecinta alam), adanya

inovasi sekolah dalam pelaksanaan PLH, serta sekolah setidaknya mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pihak luar.

2. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait pengembangan PLH di sekolah. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang ideal dengan partisipasi semua pihak seperti; orang tua siswa, alumni, masyarakat, pemerintah, LSM, media, dan berbagai pihak lainnya. Dalam buku panduan Adiwiyata (2012) disebutkan bahwa beberapa mitra yang dapat dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain; orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif merupakan kegiatan kurikuler sekolah dengan partisipasi berbagai pihak dalam bentuk kerjasama dalam upaya melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, terkhususnya lingkungan sekolah.

#### **d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan**

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti; gedung, ruang kelas, media pembelajaran, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara

tidak langsung akan menunjang proses pendidikan, seperti; lapangan sekolah, halaman, kebun, tempat parkir, jalan, dan lain sebagainya.

Secara garis besar, sarana dapat dibedakan menjadi sarana fisik dan sarana non-fisik. Sarana fisik adalah segala sesuatu yang berupa atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan dalam memudahkan dalam dan memperlancar suatu kegiatan, atau biasa disebut sarana *materiil*. Yang termasuk sarana fisik yaitu seperti; alat tulis menulis, buku, komputer, OHP, LCD, transportasi, dan sebagainya. Sedangkan sarana Non-fisik adalah segala sesuatu yang bersifat mempermudah dan memperlancar kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai-nilai non-fisik misalnya uang, waktu, kepercayaan, dan sebagainya. Sarana dan prasarana ramah lingkungan yang dimiliki oleh setiap sekolah bisa berupa taman bunga, kantin, ruangan bernuansa lingkungan, serta berbagai sarana yang dapat menunjang pembelajaran lingkungan hidup.

a. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi salah satu tugas pokok kepala sekolah dan jajarannya. Menurut Eka (2011:57) manajemen sarana dan prasarana merupakan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara menurut Suhartono (2008:30) manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses tindakan dalam melakukan pengelolaan terhadap semua jenis sarana dan prasarana yang ada secara efektif dan efisien guna memberikan kontribusi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

b. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Menurut buku Panduan Adiwiyata (2012: 45) yang diperlukan sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Kriteria selanjutnya adalah sekolah melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah dengan menyediakan dan memelihara dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan yang meliputi.

- 1) Pengaturan cahaya ruang
- 2) Ventilasi udara secara alami
- 3) Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh atau penghijau, pemanfaatan sumur resapan dan atau biopori serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.

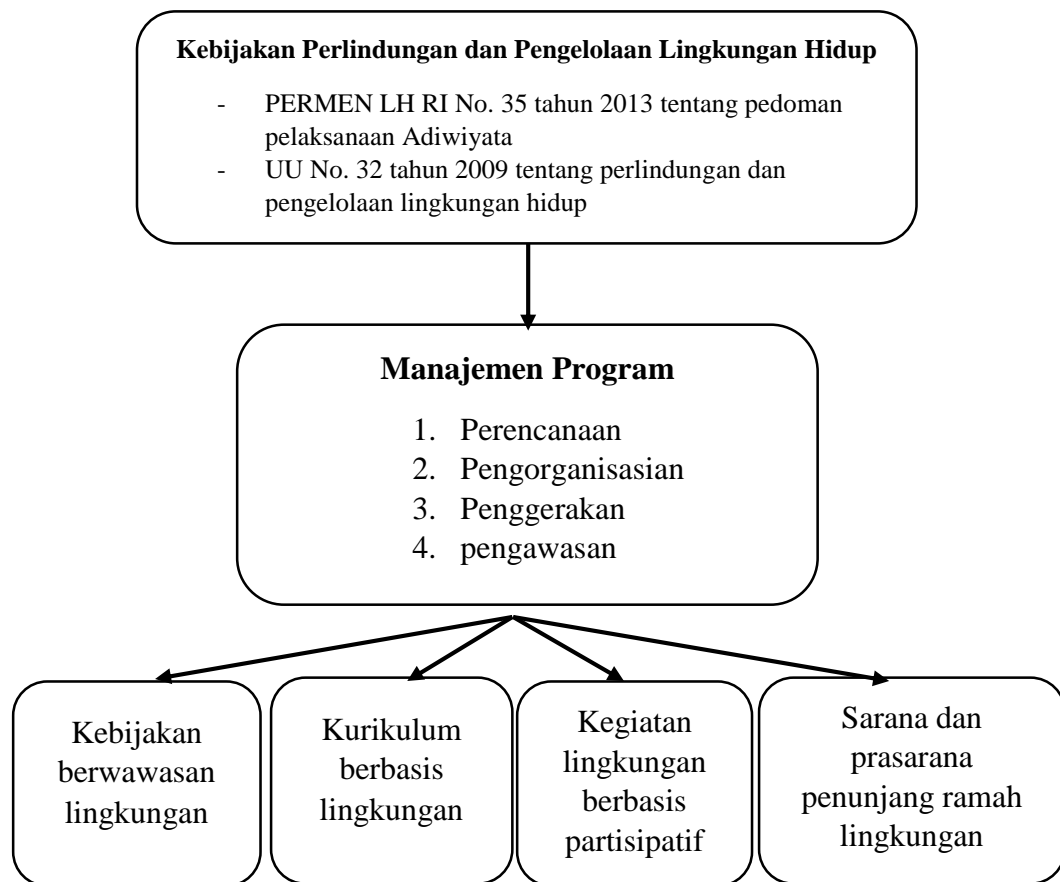
Sekolah juga terus berupaya untuk melakukan penghematan terhadap efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, plastik dan bahan lainnya. Kriteria yang lain adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat di sekolah.

Sesuai panduan Adiwiyata (2012: 19) pada komponen sarana pendukung ramah lingkungan, bahwa sekolah harus menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup seperti air bersih, tempat sampah, tinja, drainase, ruangan terbuka hijau, dan lain-lainnya. Sekolah juga harus menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup seperti; green house, pengomposan, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, dan lain-lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan hidup dengan cara menyediakan fasilitas ramah lingkungan, meningkatkan kualitas fasilitas, efisiensi penggunaan listrik, air, kantong plastic, kantin sehat, serta tidak lupa untuk melakukan pengelolaan sampah sekolah.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pada berbagai konsep dan teori yang telah dipaparkan diatas bahwa program Adiwiyata merupakan bentuk penjabaran dari program Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Dari berbagai hal dalam tinjauan pustaka, maka yang menjadi kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Proses penyelenggaraan lingkungan hidup sudah dimulai sejak tahun 1975 oleh institut ilmu pendidikan (IKIP) Jakarta. Kemudian terus berkembang dan memprakarsai terjadinya kesepakatan antara kementerian lingkungan hidup dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang kemudian melahirkan program Adiwiyata untuk jenjang pendidikan, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang peduli terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Pelaksanaan program adiwiyata terus berkembang dan dibuatkan pedoman dalam

proses penyelenggaraannya, serta tetap berlandaskan pada kebijakan lingkungan hidup dan UU yang mengaturnya.

Manajemen program Adiwiyata akan dilihat melalui proses pengimplementasiannya terhadap fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut akan berada pada masing 4 (empat) komponen penting yang harus diimplementasikan oleh sekolah guna menjadi sekolah Adiwiyata, yaitu 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) kurikulum berbasis lingkungan, 3) melaksanakan program lingkungan berbasis partisipatif, serta 4) melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Sehingga akan diketahui proses manajemen program Adiwiyata dengan berfokus kepada pengimplementasian 4 (empat) komponen adiwiyata.

## **BAB III**

### **PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kirk dan Miller (dalam Moleong 2016) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Moleong (2016:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012:1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya.

Pada penelitian kualitatif tidak berhubungan dengan penelitian angka-angka dengan prosedur hitung-hitungan.



Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis pengumpulan data dengan berbagai cara, teknik, dan prosedur yang ilmiah guna memahami fenomena social yang dialami oleh subjek seperti perilaku, tindakan, persepsi, dan sebagainya menjadi sesuatu yang ilmiah, tidak menggunakan statistic dan jenis perhitungan.

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2006: 47). Pada penelitian ini akan menggali berbagai fenomena, gejala-gejala, atau pun kejadian yang terjadi dalam Manajemen Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar. Manajemen Program Adiwiyata mencakup 4 (empat) komponen pokok yaitu; kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana penunjang ramah lingkungan. Keempat komponen tersebut akan ditunjang dengan ilmu manajemen yang terdiri atas; kebijakan pendidikan, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, serta manajemen sarana dan prasarana.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Didalam proses penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya sebagai hasil instrument aktif di lapangan. Sebagai instrument aktif, peneliti dituntut untuk terjun

secara langsung dalam mendapatkan berbagai data dengan menggunakan berbagai metode yang berkenaan dengan penelitian kualitatif.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD BTN IKIP 1 Makassar yang beralamat di Jl. Monumen Emmy Saellan III kota Makassar. Sekolah tersebut berada dekat dengan kampus Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, serta beberapa sekolah lainnya yang berada dalam satu area/lahan.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian yaitu karena sekolah tersebut menjadi salah satu jenjang Sekolah Dasar di kota Makassar yang menerima penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, dari sekian banyak jenjang Sekolah Dasar di kota Makassar. Penghargaan tersebut juga dirasa penting dikarenakan sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar telah lama mempersiapkan diri untuk menjadi sekolah Adiwiyata walaupun beberapa komponen Adiwiyata yang harus dipenuhi masih belum bisa terwujud seperti sarana dan prasarana sekolah (ruangan) yang digunakan secara bersama dengan sekolah lainnya dengan status pinjam. Hal tersebut tentu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata, dan menjadi perhatian kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam mengatasi dan mengelolanya.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2016:157)

Berbagai kata-kata dan tindakan yang akan di peroleh dalam penelitian akan didapatkan dari seorang informan yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan metode wawancara. Adapun untuk mendapatkan data-data yang lainnya dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melalui dokumen sekolah berupa foto, berkas-berkas, dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses Manajemen Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar melalui 4 (empat) komponen Adiwiyata, yang ditunjang dengan sub-bidang keilmuan Manajemen Pendidikan. Untuk memperoleh berbagai data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan datanya.

##### **1. Observasi**

Herdiansyah (2013:131-132) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Kegiatan observasi meliputi melakukan perentatan secara stematik kejadian kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penelitian mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.

Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Sarwono, 2006:224).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses observasi merupakan kegiatan dalam mengamati, melihat, serta merekam objek yang ada dalam rangka pengumpulan data untuk mengetahui perilaku-perilaku dan tindakan yang terjadi, kemudian disimpulkan untuk menjadi data yang utuh. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini yaitu,

- a. Lokasi sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar
- b. Lingkungan SD BTN IKIP 1 Makassar
- c. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan
- d. Kondisi sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata
- e. Kegiatan pendukung program Adiwiyata.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah untuk memahami sesuatu. Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Menurut Hardiansyah (2013: 36-37), untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal

seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri.

Hardianyah (2013: 31), juga menambahkan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk wawancara yaitu;

- a. Wawancara terstruktur, dimana peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas untuk menjawab pertanyaan saja.
- b. Wawancara semi terstruktur, dimana peneliti diberi kebebasan dalam mengajukan berbagai pertanyaan, mengatur alur, dan melakukan setting wawancara secara bebas.
- c. Wawancara tidak terstruktur, proses wawancara memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya,

- a. Kepala sekolah, mengetahui Manajemen program Adiwiyata pada kebijakan berwawasan lingkungan dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
- b. Ketua program Adiwiyata SD BTN IKIP 1 Makassar, untuk mengetahui pelaksanaan keempat komponen Adiwiyata.
- c. Guru-guru SD BTN IKIP 1 Makassar, untuk mengetahui implementasi kurikulum berbasis lingkungan.
- d. Siswa SD BTN IKIP 1 Makassar, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peran serta siswa terhadap pelaksanaan program Adiwiyata

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan berbagai data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Dokumen sudah lama

digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data pendukung setelah melakukan proses wawancara dan observasi. Adapun catatan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu; Piagam penghargaan Adiwiyata Sekolah, Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), dokumen Pelaksanaan Program Adiwiyata, Silabus dan RPP, data inventaris sarana dan prasarana sekolah, serta laporan kegiatan berbasis lingkungan

#### **E. Analisis Data**

Hasil data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti untuk memahami secara keseluruhan data-data yang ada. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009:244)

Menurut Sarwono (2006: 239), prinsip pokok analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:247) dalam proses analisis data kualitatif, terdapat beberapa komponen diantaranya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan dalam memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, membuat kategorisasi, dan mengambil data yang pokok dan penting (Sugiyono, 2009:247).

Penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar berlandaskan pada 4 (empat) komponen pokok Adiwiyata. Tahapan reduksi data akan terus berlangsung selama penelitian dilapangan berlangsung. Berbagai data-data yang diperoleh akan berasal dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen sekolah.

### 2. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi data, maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar informasi yang di dapat dalam penelitian. Data yang diperoleh akan disajikan secara terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis. Data-data yang disajikan akan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai bagian dari pertanyaan peneliti sehingga uraian-uraian yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dari proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ada merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, dapat berupa gambaran sebuah objek yang masih belum jelas, kemudian setelah diteliti lebih lanjut maka akan diperoleh kesimpulan yang lebih jelas. Penarikan kesimpulan

akan dilakukan selama proses penelitian dilapangan berlangsung. Berdasarkan pada tahapan proses reduksi data yaitu penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung dilapangan (kesimpulan sementara), kemudian nantinya akan dibuat kesimpulan akhir yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Data-data yang telah dikumpulkan harus di verifikasi atau dilakukan pengecekan terlebih dahulu untuk menghindari berbagai kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2016).

Teknik pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2012: 83) menjelaskan triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subyek yang diteliti. Hal tersebut dapat tercapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dari depan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi;



3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lainnya.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menyajikan berbagai hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah diperoleh.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD BTN IKIP 1 Makassar yang terletak di kawasan kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran secara umum dan rinci lokasi penelitian dilakukan.

##### **a. Identitas Sekolah :**

Nama Sekolah	: SD BTN IKIP 1 Makassar
NPSN	: 40307591
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Alamat	: Jl. Monumen Emmy Saelan III
RT	: 3
RW	: 5
Nama Dusun	: -
Desa/Kelurahan	: Karunrung
Kode Pos	: 90222
Kecamatan	: Kec. Rappocini
Kabupaten/Kota	: Kota Makassar
Propinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Nomor Telepon	: 0411-888812
Nomor Fax	:

E-mail	:	<a href="mailto:sdnbtnikip@gmail.com">sdnbtnikip@gmail.com</a>
Website	:	
SK Pendirian Sekolah	:	421.2/5764/DP/IX/2016
Tanggal SK Pendirian	:	2016-09-16
SK Izin Operasional	:	421.2/5764/DP/IX/2016
Tanggal SK Izin Operasional	:	2016-09-16
SK Akreditasi	:	
Tanggal SK Akreditasi	:	
Nama Bank	:	SULSELBAR
Cabang/KCP/Unit	:	RATULANGI
Nomor Rekening	:	1302020000084238
Rekening Atas Nama	:	SD INPRES BTN IKIP 1
Nama Kepala Sekolah	:	Bambang Syarif

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

##### 1) Visi

Terwujudnya sekolah yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, disiplin, berkarakter bangsa, dan peduli terhadap lingkungan.

##### 2) Misi

- a. Mewujudkan kompetensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan prestasi siswa yang maksimal di bidang akademik, dan berpikir analisis dengan pendekatan Kontekstual Teaching and Learning.
- c. Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa social, serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat.
- d. Memiliki keunggulan dalam peningkatan kompetensi guru, pengembangan ilmu dan teknologi.

- e. Mewujudkan kesadaran warga sekolah dan warga sekitar sekolah akan pentingnya pelestarian lingkungan.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif antar warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.
- g. Terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis sebagai sumber belajar siswa.
- h. Terjalin kersama antar sekolah dan masyarakat demi terciptanya lingkungan yang bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman.
- i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.

### 3) Tujuan Sekolah

- a. Menampilkan sikap sopan santun dan budi pekerti yang luhur sebagai cerminan akhlak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan prestasi siswa dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan kualitas lulusan menyongsong masa depan yang cerah.
- d. Menghasilkan lulusan berkualitas yang beriman dan bertaqwa.
- e. Menyiapkan dan membekali konsep dasar keilmuan siswa.
- f. Menampilkan sikap sopan santun dan budi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia yang beriman dan bertaqwa.
- g. Membiasakan warga sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungan.
- h. Terciptanya lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.

- i. Terjalin kerjasama antar sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman dan tenteram.

### C. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa/i SD BTN IKIP 1 Makassar pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik**

	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>	<b>Total</b>
<b>Siswa</b>	40	62	64	65	61	76	<b>368</b>
<b>Rombel</b>	2	2	2	2	2	2	<b>12</b>

### D. Keadaan Guru

Guru menjadi salah satu elemen penting dari tercapainya suatu tujuan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengetahuan kepada peserta didik untuk bekal dimasa depan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menciptakan insan yang manusiawi untuk terciptanya kecerdasan bangsa.

Hal tersebut juga berlaku di SD BTN IKIP 1 Makassar yang memiliki berbagai guru-guru kompeten yang memiliki tugas untuk menciptakan generasi yang cerdas. Adapun keadaan dari guru di SD BTN IKIP 1 Makassar dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.2. Keadaan Guru**

<b>Guru</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
PNS	14	Aktif
Honorer	2	Aktif
<b>Total</b>	<b>16</b>	

**E. Fasilitas Sekolah**

Sekolah Dasar Inpres (SDI) BTN IKIP 1 Makassar memiliki beberapa fasilitas yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

**Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruangan, Gedung, Dan Lain-Lain</b>	<b>Panjang (m)</b>	<b>Lebar (m)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Kelas 1	7	8	Baik
<b>2</b>	Kelas 1.1	7	8	Baik
<b>3</b>	Kelas 2	7	8	Baik
<b>4</b>	Kelas 2.2	7	8	Baik
<b>5</b>	Kelas 3	7	8	Baik
<b>6</b>	Kelas 3.3	7	8	Baik
<b>7</b>	Kelas 4	7	8	Baik
<b>8</b>	Kelas 4.1	7	8	Baik
<b>9</b>	Kelas 5.1	7	8	Baik
<b>10</b>	Kelas 5.2	7	8	Baik
<b>11</b>	Kelas 6.1	7	8	Baik
<b>12</b>	Kelas 6.2	7	8	Baik
<b>13</b>	Ruang Guru	7	8	Baik

<b>14</b>	Ruang Kepala Sekolah	6	6	Baik
<b>15</b>	Ruang Perpustakaan	7	8	Baik
<b>16</b>	Musholla	7	8	Baik
<b>17</b>	WC Guru	2	2	Baik
<b>18</b>	WC	2	2	Baik

## **2. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian data adalah suatu kegiatan dalam membuat laporan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus jelas agar mudah di mengerti oleh pembaca. Sedangkan analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan dan memaparkan data agar lebih mudah dipahami yang selanjutnya dibuat dalam sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan.

Penyajian data yang di ambil dari hasil penelitian yaitu berhubungan dengan Manajemen program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan proses analisis data untuk. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti mengunjungi langsung SD BTN IKIP 1 Makassar untuk mengecek kebenaran

data yang ada di lapangan. Kemudian metode wawancara peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ketua penanggung jawab program Adiwiyata, guru, serta siswa. Selanjutnya peneliti melakukan metode dokumentasi sebagai pendukung kebenaran berbagai data yang telah diperoleh melalui metode sebelumnya (observasi dan wawancara).

### **3. Hasil Penelitian**

Melalui berbagai metode penelitian yang telah dilakukan, maka akan disajikan berbagai hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu proses manajemen program Adiwiyata yang ada di SD BTN IKIP 1 Makassar.

#### **a. Perencanaan Program Adiwiyata**

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam melakukan sebuah kegiatan atau program. Kristiawan (2017:24) menyebutkan bahwa perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

##### **1. Penyusunan kebijakan berwawasan lingkungan**

Perencanaan yang terdapat didalam kebijakan sekolah berwawasan lingkungan terbagi atas perencanaan visi, misi, dan tujuan sekolah, perencanaan kebijakan atau peraturan sekolah, dan perencanaan RKAS



### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan sebuah konsep yang menjadi pedoman sekolah dalam menentukan program atau kegiatan. Didalam visi, misi, dan tujuan terdapat semua komponen yang akan dicapai sebuah sekolah. Seperti yang diungkapkan bapak BS selaku kepala sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar bahwa visi, misi, dan tujuan merupakan konsep yang ingin dicapai sekolah, serta didalam perumusannya dilakukan secara bersama-sama dengan memperhatikan kondisi sekolah. Visi, misi, dan tujuan SD BTN IKIP 1 Makassar seperti yang diungkapkan kepala sekolah, telah memuat komponen peduli lingkungan atau program Adiwiyata.

Jadi visi, misi, dan tujuan tersebut kami rumuskan secara bersama-sama dengan melihat kondisi sekolah kami. Berkaitan dengan kegiatan peduli lingkungan, yah tentu saja. Hal tersebut bisa terlihat didalam visi, misi, dan tujuan sekolah kami. Didalam visi dan misi tersebut tertulis jelas bahwa program Adiwiyata merupakan bagian dari tujuan kami. (23/07/2019.F1.D1.P2)

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh bapak JU selaku ketua penanggung jawab program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar bahwa didalam visi, misi, dan tujuan sekolah telah dimasukkan unsur program Adiwiyata.

Sebagaimana dalam visi, misi, dan tujuan sekolah kami ini telah memasukkan unsur Adiwiyata atau pendidikan lingkungan hidup di dalamnya. Visi dan misi tersebut secara otomatis akan selalu menjadi program dan tujuan kami kedepannya. (24/07/2019F1,D2,P2)

Selain dari berbagai pernyataan hasil wawancara, studi dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertempel di dinding depan ruangan guru. Didalam visi, misi, dan tujuan sekolah tertuang dengan jelas upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang akan dilakukan oleh

sekolah. Beberapa poin didalam misi sekolah yang terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu 1) mewujudkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya pelestarian lingkungan. 2) menerapkan manajemen partisipatif antar warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. 3) mewujudkan lingkungan sekolah yang yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. 4) mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.

Tujuan sekolah juga memuat beberapa poin yang mendukung program Adiwiyata yaitu 1) membiasakan warga sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungan. 2) terjalin kerjasama antara warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenteram.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan visi, misi, dan tujuan sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar telah memuat berbagai aspek untuk menciptakan sekolah yang peduli akan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Proses perencanaan dan perumusannya dengan melibatkan semua pihak yang terkait dengan mempertimbangkan kondisi sekolah.

### **Kebijakan atau Peraturan Pengelolaan dan Perlindungan hidup di Sekolah**

Kebijakan atau peraturan pengelolaan dan perlindungan hidup memuat berbagai kebijakan yang berisi aturan yang mendukung upaya pengelolaan dan

perlindungan lingkungan hidup. Di SD BTN IKIP 1 Makassar sendiri secara khusus tidak memiliki kebijakan atau peraturan secara tertulis tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. SD BTN IKIP 1 Makassar membuat papan bicara dan slogan sebagai upaya penanaman nilai-nilai lingkungan hidup kepada warga sekolah. Pengadaan papan bicara dan slogan tersebut berdasarkan pada program sekolah yang telah dirumuskan dalam rapat RKAS sekolah. Bapak BS selaku kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah memang tidak memiliki kebijakan atau peraturan khusus tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan, yang ada hanya beberapa slogan atau himbauan yang di tempel di dinding-dinding sekolah.

Kalau untuk peraturan tertulis yang berupa kebijakan, kami tidak ada. Namun yang kami lakukan disini biasanya berupa papan bicara seperti simbol-simbol atau slogan-slogan yang di tempel di dinding sekolah misalnya buanglah sampah pada tempatnya, menutup keran setelah digunakan, atau jangan membuang tisu di dalam kloset, dan sebagainya. Perencanaan pengadaan barang-barang itu kami bahas di perumusan RKAS, untuk kegiatan sekolah. jadi itu masuk di peningkatan sarana dan prasarana sekolah. (23/07/2019.F1,D1,P3)

Menurut kepala sekolah bahwa papan-papan bicara tersebut nantinya akan dilihat oleh warga sekolah, sehingga menjadi rutinitas dan bisa dibudayakan menjadi karakter yang peduli lingkungan nantinya. Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh bapak JU selaku ketua program Adiwiyata.

Kalau misalnya aturan tertulis, saya rasa tidak ada. Hanya penyampaian secara lisan saja kepada siswa. Penyampaiannya misalnya setiap hari melakukan pembersihan kelas, melakukan daur ulang sampah. Kebijakan itu kami rumuskan bersama di forum, dan ada dalam RKAS. (24/07/2019.F1,D2,P3)

Ibu guru AA mengungkapkan bahwa, dia biasanya melihat di dinding sekolah yang berupa slogan untuk selalu menjaga lingkungan. Itu merupakan salah satu program yang dibuat sekolah untuk lebih menekankan anak-anak cinta pada lingkungan (25/07/2019.F1,D3,P2). Salah seorang siswa juga mengungkapkan hal yang sama bahwa dia biasanya melihat papan-papan ataupun slogan di dinding yang bertuliskan dilarang membuang sampah sembarangan, makassar tidak rantasa, serta tulisan di tembok Lihat Sampah Ambil (LISA) (25/07/2019.F1,D4,P2).

Berbagai pernyataan tersebut diatas di dukung melalui studi dokumentasi yang dilakukan peneliti. Di beberapa dinding dan tembok sekolah terdapat beberapa papan dan lukisan yang berisi slogan maupun himbauan untuk selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan seperti; sekolah Adiwiyata, jangan membuang sampah sembarangan, tabe peliharaki lingkungan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dukung dengan studi dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa SD BTN IKIP 1 Makassar tidak merumuskan kebijakan atau peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Pihak sekolah melakukan upaya lain untuk menciptakan karakter warga sekolah yang peduli lingkungan yaitu dalam bentuk papan bicara yang ditempelkan di dinding sekolah. Papan-papan bicara dan slogan tersebut diharapkan akan membuat siswa dan warga sekolah lainnya untuk menjadi lebih peduli dan cinta dengan lingkungan terutama lingkungan sekitar. Perencanaan pengadaannya di bahas dalam perumusan RKAS, sebagai upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**

Perencanaan RKAS dilakukan melalui rapat bersama warga sekolah dengan melakukan berbagai pertimbangan seperti melihat kebutuhan dari program Adiwiyata itu sendiri. Terkait program Adiwiyata, kepala sekolah menyatakan bahwa perumusan RKAS dilakukan secara bersama-sama dengan guru dan warga sekolah lainnya dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti melihat kondisi sekolah tanpa harus mengikuti pedoman yang ada. Kepala sekolah menyatakan bahwa anggaran akan disesuaikan dengan kebutuhan program.

Dalam perumusan RKAS bersama warga sekolah kami juga merumuskan sebagian anggaran untuk pelaksanaan program adiwiyata, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kebutuhan adiwiyata itu sendiri. Karena kita juga harus mempertimbangkan anggaran untuk aspek yang lainnya. (23/07/2019.F1,D1,P4)

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pertimbangan-pertimbangan itu nantinya akan mempengaruhi kisaran anggaran yang akan di anggarkan untuk program Adiwiyata.

Ada beberapa pertimbangan yang kami lakukan. Tentunya yang pertama, kita harus melihat kondisi yang ada. Pada rapat RKAS itu bersama guru dan warga sekolah lainnya tentu kita melihat dan mempertimbangkan bagaimana kondisi sekolah kita. Apa yang harus kita benahi yang secara langsung menyentuh adiwiyata, tentang lingkungan misalnya ada perbaikan-perbaikan WC, ada perbaikan-perbaikan pada taman mungkin, ada mungkin pot dan sebagainya tentu harus dilihat kondisinya terlebih dahulu. Kalau memang kondisi tersebut membutuhkan biaya yang besar, maka mungkin bisa kami anggarkan sampai 10% sesuai pedoman dari dana BOS yang ada. Tapi kalau memang tidak, tentunya tidak perlu harus sampai 10%. (23/07/2019.F1,D1,P5)

Hal yang serupa juga di ungkapkan bapak JU selaku ketua program Adiwiyata bahwa proses perumusan dan perencanaan RKAS dilakukan secara bersama-sama dalam forum rapat.

Sebelum dilakukan pemeriksaan oleh TIM BLHD, telah kami siapkan semua mulai dari RPP termasuk anggaran tersebut sudah ada di dalam RKAS. Jadi kami juga menganggarkan untuk program Adiwiyata sesuai dengan kebutuhan melalui forum rapat yang diikuti oleh. (24/07/2019.F1,D2,P4)

Bapak JU juga menambahkan bahwa semua anggaran yang untuk program Adiwiyata telah di rumuskan di RKAS. Namun anggaran yang dianggarkan di sesuaikan dengan kebutuhan karena banyak juga program lain yang perlu kita perhatikan. Biasanya tergantung dari kondisi dan kebutuhan program Adiwiyata itu sendiri. (24/07/2019.F1,D2,P5)

Sebagai instrument pendukung, peneliti juga meminta dokumen RKAS yang telah dirumuskan oleh sekolah. Namun bapak kepala sekolah mengungkapkan bahwa dokumen tersebut merupakan dokumen pribadi yang tidak bisa diberikan kepada sembarangan orang. Sebagai alternative lain, peneliti mengamati papan pengumuman rincian penggunaan dana BOS yang tertempel di depan ruangan guru. Tertulis dengan jelas semua penggunaan dari dana BOS sekolah, termasuk penggunaan untuk sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di atas, disimpulkan bahwa proses perencanaan dan perumusan RKAS di SD BTN IKIP 1 Makassar dilakukan melalui forum rapat bersama guru dan warga sekolah dengan

mempertimbangkan beberapa hal seperti kondisi dan kebutuhan untuk Adiwiyata sekolah, serta aspek program sekolah yang lainnya untuk penyesuaian anggaran.

## **2. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan**

Kurikulum yang digunakan oleh SD BTN IKIP 1 Makassar adalah Kutikulum 2013 dengan mata pelajaran berbentuk tematik atau mata pelajaran terintegrasi. Kurikulum tersebut berlaku untuk semua kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kepala sekolah menyebutkan bahwa Perencanaan kurikulum dilakukan mengikut pada silabus dari pusat, dan yang berhubungan dengan program Adiwiyata, tergantung gurunya untuk memasukan indikator tentang lingkungan hidup.

Kurikulum yang disusun itu berdasarkan pada apa yang sudah ada dari pusat, jadi kita mengikuti yang sudah ada. Untuk yang berhubungan dengan program Adiwiyata, tergantung gurunya untuk memasukan indikator tentang lingkungan seperti yang saya jelaskan tadi. (23/07/2019/F1,D1,P7)

Namun seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran PLH, bahwa secara khusus untuk pelajaran PLH, dia belum memiliki rencana pembelajaran (RPP dan Silabus) dikarenakan baru mengajarkan mata pelajaran PLH di sekolah tersebut. Sehingga dalam melakukan pembelajaran hanya berfokus kepada buku PLH yang disediakan sekolah.

Untuk mata pelajaran umum, Ibu guru AA mengungkapkan bahwa dalam penyusunan silabus dan RPP, dia memasukkan indikator lingkungan hidup sebagai upaya pengenalan lingkungan hidup kepada siswa.

Ya, jadi didalam pembuatan Silabus dan RPP itu sendiri secara langsung kami memasukkan indikator lingkungan hidup sebagai upaya pengenalan lingkungan hidup kepada siswa-siswa. Jadi nantinya

pelajaran yang diajarkan ke siswa juga ada tentang lingkungan hidup. (25/07/2019.F1,D3,P3)

Banyak kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan yang dapat dilakukan seperti daur ulang sampah, dan pengamatan lingkungan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPA, Olahraga, dan pelajaran lainnya.

Kepala sekolah pun menambahkan bahwa di SD BTN IKIP 1 Makassar secara khusus tidak memiliki kurikulum sekolah berbasis lingkungan, namun untuk mendukung program Adiwiyata terdapat mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang berisi muatan tentang pengelolaan dan perlindungan Hidup.

Kami disini ada pelajaran PLH (pendidikan lingkungan hidup) dengan porsi 2 jam setiap kelas. Di dalam PLH itu akan mempelajari tentang lingkungan hidup, pengelolaan lingkungan hidup, bagaimana menjaga kelestarian, tentang mungkin fungsi-fungsi dari tumbuhan, lingkungan dan sebagainya. (23/07/2019. F1,D1,P6)

Seorang siswa juga mengungkapkan bahwa dia memiliki mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (25/07/2019.F1,D4,P3). Hal yang sama juga di ungkapkan bapak JU selaku ketua Program Adiwiyata. Bapak JU menyatakan bahwa sekolah tidak memiliki kurikulum khusus yang tentang program Lingkungan Hidup, melainkan hanya berupa mata pelajaran PLH yang diajarkan kepada peserta didik.

Secara khusus tidak ada kurikulum kami untuk program Adiwiyata, tapi untuk mendukung program tersebut kami ada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) untuk siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan bobot 2 jam dalam satu minggu. (24/07/2019.F1,D2,P6)

Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi di dalam kelas. Peneliti menemukan jadwal pelajaran siswa (kelas IV dan III) yang didalamnya



terdapat muatan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Mata pelajaran PLH diajarkan dengan bobot 2 jam setiap minggunya di masing-masing kelas. Selain itu, juga terdapat buku-buku Pendidikan Lingkungan Hidup yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Buku tersebut berisi muatan materi tentang lingkungan hidup seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SD BTN IKIP 1 Makassar tidak merumuskan secara khusus kurikulum berbasis lingkungan melainkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan bobot 2 jam setiap minggu menjadi salah satu alternatif yang mendukung untuk menciptakan kondisi warga sekolah terutama siswa agar peduli dengan lingkungan hidup sekitar.

### **3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

#### **Kegiatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup**

Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup terutama di sekolah dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah yaitu dengan mengadakan jadwal membersihkan di setiap kelas, serta membersihkan lingkungan sekolah secara luas.

Dalam pengelolaannya kita libatkan semua warga sekolah. Jadi di setiap kelas itu terdapat jadwal membersihkan untuk siswa. Selain di kelas, biasanya juga ada perencanaan kegiatan kerja bakti, sekitar 10 menit sebelum masuk kelas kita kerja bakti bersama pada hari jumat. Kami juga buat siswa untuk bertugas membersihkan dan memelihara

sarana Adiwiyata seperti kolam dan bunga-bunga. Jadi mereka semua kita libatkan. (23/07/2019.F1,D1,P8)

Pembuatan jadwal-jadwal tersebut dimaksudkan agar semua warga sekolah terutama siswa lebih peduli dan disiplin dalam menjaga lingkungan. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu AA selaku guru wali kelas, bahwa terdapat jadwal membersihkan di setiap kelas, sehingga setiap hari siswa akan melakukan bersih-bersih lingkungan. Hal tersebut juga bertujuan untuk menanamkan nilai kebersihan kepada siswa. Selain itu juga di depan kelas terdapat pot-pot yang berisi bunga milik siswa. Bunga-bunga tersebut dimiliki siswa (satu bunga untuk satu siswa) dan mereka bertugas untuk memelihara bunga tersebut (25/07/2019. F1,D3,P4). Siswa NI juga mengungkapkan bahwa dia memiliki jadwal membersihkan di kelas dan dia bertugas pada hari senin. Terkadang biasanya juga terdapat temannya yang tidak membersihkan (25/07/2019. F1,D4,P7).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa kelas ditemukan terdapat di dinding jadwal membersihkan siswa. Pada jadwal tersebut tertulis dengan jelas setiap nama siswa yang bertugas setiap harinya untuk melakukan bersih-bersih di kelas dan pekarangan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa SD BTN IKIP 1 Makassar melakukan perencanaan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan dengan mengadakan jadwal membersihkan di setiap kelas. Semua siswa akan mendapatkan giliran untuk melaksanakan piket membersihkan di kelas. Sekolah juga membuatkan jadwal kegiatan kerja bakti bersama yang

dilaksanakan setiap hari jumat. Melalui kegiatan tersebut, semua warga sekolah dilibatkan dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan.

Selain pengelolaan kelas dan pemeliharaan lingkungan, sekolah juga melakukan perencanaan terhadap lahan sekolah. Semua lahan di SD BTN IKIP 1 Makassar dimanfaatkan secara maksimal seperti memanfaatkan lahan dengan membuat kolam, taman baca, green house, dan taman bunga di depan masing-masing kelas. Setiap lahan Adiwiyata memiliki masing-masing penanggung jawab dari unsur guru yang bertugas melakukan pengelolaan terhadap lahan tersebut.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa SD BTN IKIP 1 Makassar melakukan perencanaan pemanfaatan lahan melalui pemberdayaan lahan yang ada untuk mendukung proses terciptanya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup serta memperlihatkan secara langsung kepada warga sekolah terutama siswa untuk selalu menjaga dan mencintai lingkungan.

### **Kerja Sama atau Kemitraan Sekolah**

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang ideal dengan partisipasi semua pihak seperti; orang tua siswa, alumni, masyarakat, pemerintah, LSM, media, dan berbagai pihak lainnya. Kerjasama yang dilakukan berupa bentuk kegiatan yang lebih memajukan program Adiwiyata.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan kegiatan kemitraan yang dilakukan SD BTN IKIP 1 Makassar ada dua yaitu sekolah meminta untuk bekerjasama dengan lembaga terkait, dan lembaga yang meminta kepada sekolah untuk melakukan

kerjasama. Tanda bukti kerjasama berupa bentuk perjanjian yang di tanda tangani oleh pihak sekolah dengan lembaga yang diajak bekerjasama.

Jadi kami sudah pernah mengadakan MOU dengan beberapa pihak tentang pengolahan sampah, yang mengajarkan bagaimana sampah dikelola, terus sampah-sampah yang masih mempunyai nilai jual dijual, sampah-sampah yang bisa didaur kita daur ulang, sampah yang tidak layak lagi kita buang. Semua mitra itu ada kita yang cari sendiri, ada juga yang datang menawarkan diri untuk bekerjasama. Tapi kita lihat juga yang menguntungkan untuk kita. (23/07/2019.F1,D1,P9)

Bapak JU selaku ketua Program Adiwiyata juga mengungkapkan bahwa kerjasama dilakukan dengan beberapa lembaga seperti kelurahan, bank sampah, badan lingkungan hidup daerah (BLHD), dan lembaga lainnya.

Kami menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti kelurahan, bank sampah, Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD), dan lembaga lainnya. Jadi kami sering di datangi beberapa lembaga lingkungan untuk melakukan kegiatan di sekolah seperti sosialisasi begitu. (24/07/2019.F1,D2,P7).

Kerjasama yang dilakukan sekolah bukan hanya sekedar dengan beberapa lembaga melainkan juga dengan orang tua siswa. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa pada hari senin 29 juli 2019, sekolah mengadakan rapat bersama orang tua siswa. Rapat tersebut dilaksanakan untuk membahas rencana kegiatan paguyuban kelas, kegiatan 17 agustus di sekolah, serta program Adiwiyata. Kegiatan rapat tersebut bukti kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah melakukan perjanjian kerjasama dengan orang tua siswa, pemerintah, dan beberapa lembaga terkait seperti BLHD, LSM, bank sampah, beberapa

kampus, dan lembaga lainnya. Proses perencanaan kerjasama/kemitraan ada dua yaitu sekolah mencari mitra dan mitra yang mendatangi sekolah untuk melakukan kerjasama yang dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti sosialisasi lingkungan, pembinaan, pengajaran daur ulang sampah, maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

#### **4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki sekolah dikarenakan berhubungan secara langsung dengan pembelajaran dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung adalah sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa perencanaan untuk sarana dan prasarana sekolah telah dibahas dalam forum rapat RKAS sekolah dan telah disediakan anggaran yang berasal dari dana BOS untuk pengadaan maupun perbaikannya. Terkait sarana pendukung ramah lingkungan, anggarannya akan disesuaikan dengan kebutuhan.

Perencanaan untuk sarpras telah dibahas di RKAS dan sekolah pasti mengalokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Sumber dana utamanya dari BOS. Ada usulan kebutuhan dari setiap kelas. Dari usulan tersebut dibuat skala kepentingan. Dipilih kira-kira mana yang lebih dibutuhkan. Kalau alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas saat itu biasanya guru yang menyiapkan kalau alat yang di sekolah kurang. Terkait sarana pendukung Adiwiyata akan kita anggarkan juga, namun melihat kondisi juga seperti tempat sampah. Kalau memang kurang akan kita tambah, begitu pun yang lainnya.  
(23/07/2019.F1,D1,P10)

Bapak JU selaku ketua program Adiwiyata menyatakan bahwa anggaran yang dianggarkan untuk sarana dan prasarana sekolah juga berasal dari beberapa sumber seperti bank sampah, LSM, dan lain sebagainya.

Sudah dirumuskan dalam RKAS dan ada ada dalam RABS. Disitu sudah direncanakan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana. Biasanya ada juga bantuan dari luar misalnya bank sampah, LSM, dan yang lainnya. (24/07/2019.F1,D2,P8)

Hal yang sama juga di ungkapkan ibu AA selaku guru SD BTN IKIP 1 Makassar bahwa semua perencanaan untuk sarana dan prasarana sekolah telah dibahas bersama dalam forum rapat pembahasan RKAS sekolah. Dalam proses pembelajaran terkadang diperlukan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran namun tidak dimiliki sekolah, sehingga menjadi tugas bersama guru untuk menyediakannya.

Itu sudah ada di RABS, yang kami rumuskan bersama. Terkadang juga kami sebagai guru dalam melakukan pembelajaran menyediakan alat pembelajaran sendiri supaya siswa lebih paham. (25/07/2019.F1,D3,P5)

Kepala sekolah menambahkan bahwa dalam proses pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, semua warga sekolah berperan dalam penggunaannya. Semua harus secara bersama-sama menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sekaligus wajib untuk menjaganya (23/07/2019.F1,D1,P11)

Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan memperhatikan papan rincian penggunaan dana BOS sekolah yang tertempel di dinding depan ruangan guru. Tertulis rincian pencairan anggaran yang dilakukan selama 4 kali dalam satu periode (tahun). Anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah terdiri atas; Triwulan I sebesar 6.750.900, Triwulan II sebesar

28.154.500, Triwulan III sebesar 21.674.500, dan Triwulan IV sebesar 9.305.000. Anggaran secara keseluruhan untuk pengembangan sarana dan prasarana sekolah sebesar 65.884.900 Rupiah.

Berdasarkan berbagai pernyataan dan hasil dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana sekolah telah dianggarkan dalam RKAS yang berasal dari dana BOS sekolah. Adapun beberapa sumber dana lainnya seperti LSM, bank sampah, dan sebagainya. Terkait perencanaan sarana pendukung ramah lingkungan juga dianggarkan dari dana BOS dengan jumlah kisaran anggaran berdasarkan kebutuhan program.

#### **b. Pengorganisasian Program Adiwiyata**

Proses pengorganisasian merupakan tahapan fungsi manajemen dalam melakukan pembagian masing-masing unit kerja yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam tahapan perencanaan. Kristiwan (2017: 26) mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

## **1. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan harus dilaksanakan sebagaimana mestinya agar semua komponen yang terdapat didalamnya bisa tercapai. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa penginternalisasian visi, misi, dan tujuan sekolah telah dilaksanakan dengan melibatkan atau partisipasi dari semua warga sekolah.

Semua warga sekolah saya rasa telah memahami konsep tersebut, terbukti dari partisipasi mereka untuk menjaga lingkungan secara bersama-sama. (23/07/2019.F1,D1,P13)

Bapak JU selaku ketua program Adiwiyata juga menambahkan bahwa konsep yang ada dalam visi, misi, dan tujuan sekolah tentang program Adiwiyata telah dilaksanakan dengan baik oleh semua warga sekolah. Dilaksanakan dengan baik. Guru maupun siswa saya rasa telah memahami dan melaksanakannya. (24/07/2019.F1,D2,P9)

Ibu AA selaku guru di SD BTN IKIP 1 Makassar juga mengungkapkan bahwa semua pihak yang ada dalam sekolah memiliki peran masing-masing untuk mendukung program adiwiyata. Program-program maupun kebijakan yang ada merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri.

Semua warga sekolah memiliki peran masing-masing untuk mendukung program ini, mulai dari pimpinan sekolah sampai siswa. Kepala sekolah sebagai pimpinan misalnya berperan dalam memutuskan berbagai struktur dan peraturan yang harus kami ikuti. Guru-guru berperan melaksanakan sebaik mungkin program ini melalui pembelajaran dikelas. Serta siswa-siswa memiliki peran untuk juga melaksanakan program peduli



lingkungan sesuai yang telah diajarkan. Semua itu merupakan wujud dari visi dan misi sekolah. (25/07/2019.F1,D3,P6)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penginternalisasian visi, misi, dan tujuan sekolah dilakukan secara baik oleh semua warga sekolah, terbukti dari partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan terutama siswa. Konsep yang ada dalam visi, misi, dan tujuan sekolah terkait Adiwiyata telah dipahami dengan baik dan semua warga sekolah telah melaksanakan perannya sebagaimana mestinya.

### **Kebijakan atau Peraturan Pengelolaan dan Perlindungan hidup di Sekolah**

Pengorganisasian kebijakan atau peraturan pengelolaan perlindungan hidup berupa pelaksanaan dari kebijakan atau peraturan yang dimiliki sekolah, khususnya kebijakan yang mendukung program lingkungan hidup. Kepala sekolah menyatakan bahwa peraturan yang berupa papan himbauan atau slogan yang dipasang di dinding sekolah telah dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang rajin mengerjakan tugas membersihkan dikelas.

Papan bicara itu merupakan inovasi dari program Adiwiyata dan sesuai dengan struktur pada program Adiwiyata. Telah dilaksanakan dengan baik terutama siswa, misalnya saja slogan untuk tidak membuang sampah sembarangan mereka melakukan itu. Contoh lainnya seperti melakukan pembersihan dikelas, mereka juga melakukan itu dengan semangat. (23/07/2019.F1,D1,P14)

Ketua program adiwiyata, bapak JU juga mengungkapkan bahwa koordinator bidang kebijakan berwawasan lingkungan telah melaksanakan tugasnya dengan melakukan inovasi untuk semakin menunjang program Adiwiyata.

Peraturan-peraturan yang ada maupun slogan-slogan peduli lingkungan tersebut telah mewakili program kami (Adiwiyata). Itu dilakukan oleh guru coordinator bagian kebijakan berwawasan lingkungan, sesuai tugas masing-masing. (24/07/2019.F1,D2,P10)

Ibu AA juga mengungkapkan hal yang sama bahwa peraturan yang dilaksanakan secara maksimal pastinya. Semua aturan yang ada harus dilaksanakan secara maksimal. Dan sebagai guru memiliki peran untuk juga mensosialisasikan kepada siswa tentang peraturan tersebut. (25/07/2019.F1,D3,P7)

Berbagai slogan maupun lukisan dan tulisan di tembok sekolah dimaksudkan agar seluruh warga sekolah terutama siswa dapat membaca dan melaksanakannya. Hal tersebut dibuat semenarik mungkin dan merupakan salah satu bentuk kreativitas sekolah untuk menciptakan karakter siswa yang peduli dan cinta lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian peraturan atau kebijakan sekolah peduli lingkungan di SD BTN IKIP 1 Makassar di wujudkan melalui pembuatan slogan-slogan dan lukisan di tembok sekolah yang berisi himbauan kepada warga sekolah untuk selalu peduli dengan lingkungan yang di koordinir oleh guru penanggung jawab kebijakan lingkungan hidup. Melalui upaya tersebut, perilaku siswa menjadi semakin peduli dengan lingkungan.

Namun sesuai pedoman program Adiwiyata, dimana sekolah diharuskan untuk membuat sebuah kebijakan atau peraturan yang berwawasan lingkungan sebagai upaya mendorong semua pihak berperan serta dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan hidup (Daryanto & Suprihatin, 2013: 21).

### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**

Pengorganisasian RKAS sekolah dilaksanakan sesuai dengan rumusan yang ada dalam dokumen RKAS. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa semua warga sekolah telah memahami tentang isi RKAS, sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih baik. Sekolah dalam hal apapun akan selalu transparan.

Didalam penyusunan RKAS kami melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru-guru. Maka pasti mereka juga akan memiliki peran didalamnya. Dan kami disini menganut transparansi dalam hal apapun. (23/07/2019.F1,D1,P15)

Ketua program Adiwiyata mengungkapkan bahwa semua warga sekolah terutama guru pasti telah memahami proses pelaksanaan RKAS tersebut, karena mereka terlibat dalam perumusannya.

Semua warga sekolah (guru) telah memahami terkait RKAS itu sendiri, dikarenakan didalam penyusunan RKAS itu kita juga melibatkan mereka. Kami juga disini transparan dalam hal pengelolaan anggaran. (24/07/2019.F1,D2,P11)

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian RKAS dilakukan berdasarkan dokumen RKAS yang telah dirumuskan secara bersama-sama oleh warga sekolah. setiap komponen yang ada didalam sekolah memiliki peranan masing-masing didalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah, semua warga sekolah secara pasti telah memahami proses pelaksanaan RKAS dikarenakan telah terlibat dalam perumusannya.

## 2. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan

Secara umum SD BTN IKIP 1 Makassar menggunakan kurikulum 2013 dan tidak memiliki kurikulum khusus untuk program Adiwiyata. Secara khusus, sekolah memiliki mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diajarkan kepada siswa di semua kelas. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai bentuk pengajaran kepada siswa untuk peduli lingkungan, dan semua kelas wajib untuk mempelajarinya.

Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, tetapi telah dilaksanakan dan di usahakan secara maksimal. Semua kelas juga diwajibkan untuk mempelajari PLH agar siswa bisa memahami arti pentingnya menjaga lingkungan. (23/07/2019.F1,D1,P16)

Pengajaran mata pelajaran PLH harus secara langsung di integrasikan dengan lingkungan melalui metode pembelajaran lingkungan. Guru-guru biasanya memanfaatkan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan untuk melakukan pembelajaran PLH seperti kolam, taman baca, green House, dan fasilitas lainnya. Selain melalui PLH, guru-guru juga diharapkan untuk menyelipkan pendidikan tentang lingkungan di mata pelajaran yang lainnya. Berikut pernyataan kepala sekolah.

Disekolah kami kebetulan memiliki taman baca, kolam, dan green house. Guru-guru biasanya memanfaatkan fasilitas tersebut untuk memperkenalkan lingkungan kepada siswa-siswa, tentang pengelolaan lingkungan hidup, dan berbagai macam tumbuhan. Dalam hal lain juga, saya menghimbau kepada guru-guru untuk menyelipkan beberapa materi pengenalan lingkungan di materi yang mereka ajarkan, seperti menyelipkan pembelajaran lingkungan dalam mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya. Sehingga siswa-siswa lebih dekat lagi dengan lingkungan. ( 23/07/2019.F1,D1,P17)

Ketua Program Adiwiyata mengungkapkan bahwa biasanya guru-guru juga melakukan proses pembelajaran diluar kelas sebagai upaya untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitar. Itu diluar dari mata pelajaran PLH yang memang tentang lingkungan hidup. (24/07/2019.F1,D2,P12). Hal yang sama juga diungkapkan ibu AA guru SD BTN IKIP 1 Makassar, bahwa dia juga pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, dan tidak menutup kemungkinan guru-guru yang lain juga pernah melakukannya (25/07/2019.F1,D3,P8). Siswa AA pun mengungkapkan bahwa biasanya jika mereka belajar mata pelajaran PLH, maka mereka belajar diluar melihat tanaman (25/07/2019.F1,D4,P4).

Ibu AA juga menambahkan bahwa dalam melakukan pembelajaran dia menggunakan metode kontekstual, dengan menggiring anak-anak (siswa) secara langsung ke dalam pengenalan lingkungan untuk mengamati lingkungan secara langsung, dan secara mandiri melakukan pembelajaran lingkungan.

Sumber belajar itu banyak sekali. Kalau kita berbicara tentang sumber belajar yang menunjang adiwiyata, salah satunya itu belajar dengan metode kontekstual. Anak digiring kedalam pengenalan lingkungan, pembelajaran dilakukan diluar kelas, kemudian banyak sekali hal-hal yang diamati misalkan dalam hal bagaimana anak-anak itu bisa mengamati bentuk tulang daun, anak-anak digiring kedalam taman yang sederhana seperti itu. (25/07/2019.F1,D3,P9)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup oleh guru terkadang dilaksanakan diluar kelas dengan menggunakan metode kontekstual (pengenalan lingkungan secara langsung) agar siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan lingkungan. Memanfaatkan fasilitas ramah lingkungan yang dimiliki sekolah. Hal

yang sama juga dilakukan untuk mata pelajaran lain yang terintegrasi dengan lingkungan.

Sebagai upaya menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup, ibu AA mengungkapkan bahwa sekolah biasanya mengadakan kegiatan seperti daur ulang sampah, lomba seni (PORSENI), serta lomba-lomba lainnya yang sangat bermanfaat untuk siswa-siswa (25/07/2019.F1,D3,P11). Ibu AA juga menambahkan bahwa sekolah juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan bakat siswa

Disini ada beberapa ekstrakurikuler dan yang wajib itu pramuka karena kita telah menerapkan kurikulum 2013. Kemudian mengenai ekstrakurikuler yang lain misalnya pengembangan bakat menari, itu semua dilakukan di luar jam pelajaran. Kemudian anak-anak juga kegiatan ekstrakurikuler membuat daur ulang. Ada pembinaan untuk itu. Jadi selain pengembangan kreasi dalam bidang seni, kita juga mengembangkan kreasi dalam bidang hasil karya yang salah satunya adalah daur ulang itu sendiri. (25/07/2019.F1,D3,P13)

Sekolah melakukan berbagai upaya agar guru menjadi semakin profesional dalam melaksanakan Adiwiyata. Ibu AA mengungkapkan bahwa guru-guru biasa mengikuti pembinaan tentang program Adiwiyata yang diadakan oleh lembaga terkait.

Ya, kami biasa mengikuti pembinaan seperti misalkan yang diadakan BLHD dan semacamnya. Jadi pembinaan itu diadakan oleh semacam lembaga yang membina sekolah-sekolah dalam rangka memperkenalkan adiwiyata itu sehingga sekolah dapat berkreasi mengembangkan sekolahnya dengan mengaitkan pembelajaran berbasis lingkungan disesuaikan dengan kondisi masing-masing. (25/07/2019.F1,D3,P12)

Berdasarkan berbagai pernyataan-pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menunjang pembelajaran berbasis lingkungan sekolah

mengadakan berbagai kegiatan seperti daur ulang sampah, PORSENI, dan kegiatan lainnya. Sekolah juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang diikuti siswa untuk menunjang pembelajaran. Sebagai upaya peningkatan pemahaman guru terkait Adiwiyata, sekolah mengikutkan guru-guru dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait seperti BLHD.

### **3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

#### **Kegiatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup**

Pengorganisasian kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup di SD BTN IKIP 1 Makassar melibatkan semua pihak yang ada di sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa semua warga sekolah pasti terlibat dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing (23/07/2019.F1,D1,P18).

Kepala program Adiwiyata bapak JU juga mengungkapkan bahwa dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah biasanya diadakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang biasa dilakukan berupa kerja bakti bersama, kegiatan pelatihan daur ulang sampah, dan kegiatan-kegiatan lingkungan lainnya. (24/07/2019.F1,D2,P13)

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan kepedulian dan pemahaman siswa akan lingkungan, sekolah memiliki beberapa ekstrakurikuler yang memiliki kegiatan tentang lingkungan.

Kami disini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, daur ulang dan sebagainya. Karena kami juga menggunakan kurikulum 2013, maka diwajibkan untuk ekstrakurikuler pramuka dan rutin kami laksanakan. Selain pramuka, kami juga sering

melaksanakan pembimbingan daur ulang sampah dan bahan bekas, membuat vas bunga dan sebagainya kepada siswa. (23/07/2019.F1,D1,P19)

Ketua program Adiwiyata menambahkan bahwa dalam rangka mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa tentang lingkungan, berbagai kegiatan dilakukan seperti daur ulang sampah dan kegiatan pramuka. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa semakin peduli dan cinta dengan lingkungan.

Untuk pengembangan kreativitas dan inovasi dari siswa, kami biasanya mengadakan daur ulang sampah. Jadi siswa memilih dan memilah sampah yang bisa untuk di daur ulang kemudian di bimbing untuk menciptakan karyanya. Karya mereka nantinya akan di pajang di kelas dan biasanya akan diadakan lomba. Kami juga memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka. (24/07/2019.F1,D2,P14)

Seorang siswa juga mengungkapkan bahwa dia pernah diajarkan untuk membuat karya daur ulang sampah berupa pot bunga, baju kertas, dan topi dari bungkus kopi (25/07/2019.F1,D4,P8).

Selain melalui kegiatan daur ulang dan pramuka, dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah juga mewajibkan setiap kelas untuk mengadakan jadwal membersihkan di masing-masing kelas. Selain itu sekolah juga sering mengadakan kegiatan kerjabakti sebagai upaya menciptakan kebersihan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf, dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah di SD BTN IKIP 1 Makassar dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing. Kepala



sekolah bertugas memberikan pengarahan kepada semua warga sekolah terutama guru-guru, guru-guru memberikan arahan langsung kepada siswa, serta siswa secara langsung diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan seperti kerjabakti, daur ulang dan sebagainya serta kegiatan ekstrakurikuler. Pelibatan siswa tersebut agar siswa menjadi lebih peduli dan cinta dengan lingkungan.

### **Kerjasama atau Mitra Sekolah**

Kerjasama atau kemitraan sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan lingkungan hidup. Kepala sekolah menyatakan bahwa bentuk kemitraan SD BTN IKIP 1 Makassar dengan beberapa lembaga berupa kegiatan pelatihan untuk guru maupun siswa, kerja bakti bersama masyarakat, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Kemitraan dilakukan dengan beberapa seperti bank sampah, BLHD, Pemerintah kota.

Seperti yang saya sebutkan tadi bahwa kami menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga seperti bank sampah, BLHD, pemerintah kota, dan sebagainya. Jadi dalam bermitra, terkadang mereka yang datang kesekolah membuat MOU dan melakukan kegiatan di sekolah kami ataupun di tempat lain. Biasanya juga kami yang melakukan permohonan kerjasama dengan beberapa pihak untuk mendukung program kami seperti ke pemerintah. Bentuk kemitraannya biasanya berupa kegiatan pelatihan, kerja bakti, dan macam-macam sebagainya. (23/07/2019.F1,D1,P20)

Bapak JU juga mengungkapkan bahwa sekolah mengadakan kerjasama dengan beberapa pihak seperti bank sampah, kelurahan, puskesmas, BLHD, dan beberapa kampus (24/07/2019.F1,D2,P15). Bentuk kemitraannya biasanya berupa pembinaan, gotong royong, dan kegiatan-kegiatan lainnya (24/07/2019.F1,D2,P16). Hal yang sama diungkapkan ibu guru AA bahwa beberapa kegiatan lingkungan sering diadakan oleh pihak luar di sekolah mereka.

Kemarin ada kegiatan daur ulang dari BLHD, itu salah satu bentuk kerjasama kami dengan pemerintah. Terkadang juga ada dari LSM yang melakukan kegiatan disini tentang sosialisasi lingkungan. (25/07/2019.F1,D3,P14)

Ibu guru AA menyatakan bahwa salah satu tujuan adiwiyata ini tidak hanya sekedar diselenggarakan begitu saja, tetapi ini perlu yang namanya sosialisasi. Terkadang dia bertemu orang tua siswa untuk membicarakan pembelajaran anak-anak mereka terutama jika ada hambatan siswa-siswa dalam pembelajaran (25/07/2019.F1,D3,P15). Dalam beberapa kegiatan, sekolah sering melibatkan orang tua siswa baik sebagai partisipan secara langsung maupun hanya sekedar mensosialisasikan kegiatan sekolah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa sekolah juga menjalin kerjasama atau hubungan yang baik dengan orang tua siswa.

Berbagai keuntungan bisa didapatkan sekolah akibat kerjasama yang dilakukan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa keuntungan yang dapat diperoleh sekolah berupa ilmu atau pemahaman untuk mengelola lingkungan terutama sampah yang ada disekitarnya.

Kalau berbicara keuntungan, pasti ada banyak. Misalnya kegiatan bersama Bank Sampah daur ulang itu kan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sampah yang ada disekitar kita juga ada yang bisa dimanfaatkan bahkan bisa dijual. Siswa-siswa juga diajarkan tentang pentingnya untuk tidak membuang sampah disembarang tempat. Saya rasa itu sangat penting dan berguna bagi kita. (23/07/2019.F1,D1,P21)

Antara sekolah dan semua mitra kerjasama memiliki job deskripsi masing-masing sesuai yang telah disepakati. Secara langsung sekolah sebagai penyedia sumber daya yang akan dilibatkan dalam kegiatan yang akan diadakan oleh lembaga terkait seperti bank sampah, pemerintah, dan sebagainya. Adapun tugas dari mitra-mitra yaitu

mengadakan kegiatan seperti sosialisasi lingkungan, pelatihan daur ulang sampah, pembinaan, dan sebagainya sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Berbagai kerjasama yang dilakukan secara pasti akan memberikan manfaat untuk sekolah terutama guru dan siswa dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekolah.

#### **4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Sarana dan prasarana ramah lingkungan di SD BTN IKIP 1 Makassar digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan hidup di sekitar sekolah dan atau sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa beberapa item sarana yang ada di peruntukan untuk menunjang program Adiwiyata, seperti kolam, taman baca, green house, dan sarana lainnya.

Jika berbicara tentang sarana dan prasarana, disekolah kami ini bisa dikatakan cukup memadai dalam hal sarana dan prasarananya. Dengan beberapa item yang kami miliki seperti perpustakaan, kolam dan taman baca, itu semua merupakan komponen yang menjadi pendukung dalam Adiwiyata. Walaupun dibeberapa aspek memang masih terdapat kekurangan. (23/07/2019.F1,D1,P22)

Bapak JU selaku ketua program Adiwiyata juga mengungkapkan bahwa sarana ramah lingkungan yang sekolah miliki bisa dikatakan memadai, karena buktinya mereka bisa lolos ke Adiwiyata tingkat kota.

Saya kira untuk adiwiyata tingkat kota, kami sudah sesuai karena buktinya kita bisa lolos di adiwiyata kota, namun untuk adiwiyata tingkat provinsi saya kira masih kurang. Kita juga belum daftar untuk adiwiyata provinsi. Jadi saya kira untuk persyaratan di adiwiyata kota sudah memenuhi. (24/07/2019.F1,D2,P18)

Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara bersama-sama oleh semua warga sekolah seperti yang diungkapkan oleh kepala

sekolah. Anggaran untuk perbaikan maupun perawatan saran dan prasarana telah dianggarkan dan dirumuskan dalam RKAS.

Perawatan dan pemeliharaan, itu sudah kami rumuskan dalam RKAS untuk perbaikan, perawatan, dan sebagainya. Terkait lingkungan, kami juga biasanya melakukan kerja bakti di kelas dan pekarangan sekolah agar lingkungan tetap bersih dan fasilitas yang kami miliki tetap bagus. Jadi selain untuk aspek kebersihan sekolah, ada aspek penanaman disiplin diri dan kebersihan untuk siswa-siswa dan warga sekolah lainnya. (23/07/2019.F1,D1,P23)

Hal yang sama diungkapkan bapak JU selaku ketua program Adiwiyata. Dia mengungkapkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dibagi masing-masing sesuai tanggung jawabnya. Setiap prasarana itu ada penanggung jawabnya dari guru, kemudian diikuti oleh siswa sebagai anggotanya. Jadi setiap sarana itu ada koordinatornya (24/07/2019.F1,D2,P19). Ibu guru AA pun mengungkapkan bahwa semua warga sekolah berkewajiban untuk menjaga dan memelihara fasilitas sekolah termasuk siswa. Siswa dilibatkan misalnya melakukan pembersihan setiap hari sekolah dikelas, kegiatan kerja bakti di depan kelas, serta kegiatan-kegiatan lainnya. (25/07/2019.F1,D3,P17)

Sarana ramah lingkungan seperti kolam, dan taman baca juga dimanfaatkan secara maksimal oleh guru-guru untuk menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran Lingkungan Hidup. (25/07/2019.F1,D3,P16)

Setiap sarana ramah lingkungan sekolah di SD BTN IKIP 1 Makassar masing-masing memiliki guru penanggung jawab atau coordinator. Masing-masing penanggung jawab bertugas untuk melakukan pengelolaan dan pemeliharaan secara rutin terhadap sarana ramah lingkungan yang ada. Seperti yang di ungkapkan ketua

penganggung jawab program Adiwiyata saat peneliti melakukan observasi lapangan bahwa setiap sarana memiliki masing-masing guru penanggung jawab. Akan tetapi dikarenakan kesibukan dalam pengajaran, beberapa sarana tidak terlalu diperhatikan sehingga nampak tidak terawat. Salah satu sarana ramah lingkungan yang dimaksud yaitu Green House sekolah yang masih dalam keadaan kosong.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa SD BTN IKIP 1 Makassar telah memiliki sarana penunjang ramah lingkungan seperti kolam, taman baca, green house, dan taman bunga yang dibuat secara khusus untuk menunjang program Adiwiyata. Dimana setiap sarana memiliki masing-masing guru penanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa sarana tidak terlalu diperhatikan kondisinya seperti green house yang masih kosong, wastafel kelas yang tidak bersih, serta taman baca yang tidak terlalu bersih.

### **c. Penggerakan Program Adiwiyata**

Penggerakan atau Actuating menurut Sarwoto (1978: 86) merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

#### **1. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

##### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan konsep yang berisi rangkaian kata yang hendak dicapai sekolah agar bisa dikatakan berhasil. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa dia selalu memberikan arahan maupun motivasi kepada semua

warga sekolah terutama siswa agar selalu menjaga lingkungan. Biasanya kepala sekolah melakukan penyampaian atau arahan saat menjadi Pembina upacara.

Tentunya dengan melalui beberapa arahan-arahan seperti ketika upacara, saya sebagai pembina upacara mengarahkan secara umum mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 begitu juga pada teman-teman guru bertugas menyampaikan berbagai program sekolah yang yang telah dicanangkan, dan dari hal tersebut diharapkan mampu membuat siswa-siswa misalnya untuk tidak membuang sampah sembarangan dan perilaku cinta lingkungan lainnya. (23/07/2019.F1,D1,P24)

Bapak JU mengungkapkan bahwa motivasi dan himbauan selalu di sampaikan kepada guru-guru dan siswa untuk selalu peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, dan sebagainya.

Kami selalu mengingatkan kepada sesama guru dan staf lainnya untuk selalu mengingat visi dan misi kita bersama untuk menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan. Begitu pun selalu kami sampaikan kepada siswa-siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, dan sebagainya. (24/07/2019.F1,D2,P20)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dan pemahaman kepada guru dan siswa selalu dilakukan misalnya saat upacara, agar semakin peduli dengan lingkungan terutama kebersihan sekolah. hal tersebut sesuai dengan muatan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah peduli lingkungan.

### **Kebijakan atau Peraturan Pengelolaan dan Perlindungan hidup di Sekolah**

Kebijakan atau peraturan pengelolaan lingkungan hidup diintegrasikan secara langsung kepada siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi atur tertib sekolah maka akan langsung diberikan teguran berupa peringatan maupun wejangan melalui pendekatan emosional.

Berkaitan dengan peraturan atau kebijakan di sekolah misalnya tata tertib khususnya kepada siswa, jika ada siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas membersihkan dikelas, maka kami akan memberikan teguran kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi atau melanggar lagi. Namun teguran yang kami berikan bukan dalam artian memarahi siswa, tetapi kami memberikan motivasi atau wejangan terkait perilakunya. Jadi kami sifatnya melakukan pendekatan emosional kepada siswa. Tapi tidak jarang juga kami memberikan hukuman kepada siswa seperti jika ada yang membuang sampah sembarangan maka akan kami suruh pungut kembali ditambah memungut sampah lainnya yang mereka lihat. (23/07/2019.F1,D1,P25)

Hal yang sama juga diungkapkan bapak JU bahwa jika ada siswa yang melakukan pelanggaran maka akan secara langsung diperlihatkan papan atau slogan sekolah agar dapat secara langsung memahami kesalahannya. Terkadang juga teguran langsung diberikan kepada siswa yang susah untuk diberitahu.

Karena bentuk peraturannya berupa tulisan-tulisan di dinding, maka biasanya jika ada siswa yang melanggar maka akan kami perlihatkan secara langsung tulisan tersebut dan mereka bisa sadar dengan sendirinya. Terkadang juga kami memberikan teguran kepada siswa yang memang susah untuk diberitahu. (24/07/2019.F1,D2,P21)

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peingintegrasian peraturan atau kebijakan sekolah lingkungan hidup melalui slogan-slogan atau papan bicara dilakukan secara langsung. Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturaran tersebut akan diberikan peringatan maupun teguran secara langsung berupa langsung diperlihatkan dan membaca papan yang ada di dinding sekolah. hal itu dimaksudkan agar siswa langsung mengetahui kesalahannya.

### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**

Pelaksanaan RKAS mengikuti aturan yang sudah ada sesuai yang telah dirumuskan. Semua warga sekolah berhak dan berkewajiban untuk melaksanakan RKAS sesuai dengan tugas masing-masing. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan, maka perlu adanya partisipasi dari semua pihak untuk melaksanakan dan memodifikasi kegiatan sekolah sebaik mungkin.

RKAS yang telah direncanakan berjalan dengan baik, walaupun masih belum maksimal. Saya selalu menyampaikan kepada guru-guru untuk melaksanakan kegiatan lingkungan sesuai yang sudah dirumuskan bersama. Kita juga mengupayakan agar anggaran yang ada itu bisa cukup. Kita modifikasi kegiatannya sedemikian rupa. (23/07/2019.F1,D1,P26)

Baik kepala sekolah maupun guru-guru melaksanakan kegiatan lingkungan berdasarkan pada rumusan yang ada RKAS. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu memakan biaya yang banyak. Hal utama yang mereka perhatikan adalah memperkenalkan kepada siswa tentang lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti lomba kebersihan. Seperti yang diungkapkan ketua penanggung jawab program Adiwiyata.

Kita selalu sampaikan kepada guru-guru untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang sudah direncanakan. Misalnya lomba kebersihan dan sebagainya. Tidak perlu terlalu mewah asalkan bermanfaat untuk siswa dan sekolah. Jadi anggaran yang sudah kita sediakan bisa kita gunakan sebaik mungkin. (24/07/2019.F1,D2,P22)

Sekolah beberapa kali mengikuti perlombaan yang di adakan di luar sekolah. Seperti pernyataan ibu guru AA, bahwa dia pernah mengikuti kegiatan lomba kreasi



daur ulang yang di adakan sebuah komunitas di luar sekolah dan itu menggunakan anggaran dari sekolah (25/07/2019.F1,D3,P18). Setiap anggaran yang dirumuskan dalam RKAS berdasarkan pada kondisi atau kebutuhan sekolah.

Selain itu dalam proses observasi, peneliti menemukan bahwa RKAS dilaksanakan secara transparan karena dalam pengamatan ditemukan papan yang menunjukkan pengalokasian dana BOS dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Didalam papan rincian penggunaan dana BOS, terdapat semua rincian pengalokasian anggaran untuk kebutuhan sekolah diantaranya sebagai berikut.

- a) Pengembangan kompetensi lulusan
- b) Pengembangan standar isi
- c) Pengembangan standar proses pembelajaran
- d) Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan
- e) Pengembangan sarana dan prasarana sekolah
- f) Pengembangan standar pengelolaan
- g) Pengembangan standar pembiayaan
- h) Pengembangan dan implementasi sistem penilaian

Delapan (8) komponen tersebut menjadi fokus dalam RKAS yang menjadi aspek penting dalam penggunaan anggaran sekolah yang dari dana BOS. Untuk program Adiwiyata, anggaran dimasukkan dalam pembiayaan sarana pendukung ramah lingkungan sesuai dengan kebutuhan sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar. Misalnya apabila sekolah membutuhkan pengadaan atau perbaikan tempat sampah, maka akan dianggarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan RKAS disesuaikan dengan rencana kegiatan yang telah di rumuskan. Setiap kegiatan yang dilakukan dirancang sedemikian rupa

untuk memaksimalkan tujuan kegiatan yaitu memperkenalkan siswa terhadap lingkungan.

## **2. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan**

Kurikulum sekolah berbasis lingkungan yang berupa mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup diintegrasikan dengan melibatkan semua pihak yang ada di sekolah termasuk kepala sekolah. Bapak BS selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebagai seorang pimpinan, dia juga memiliki tugas untuk menciptakan karakter siswa yang peduli lingkungan.

Selain guru, saya juga sebagai pimpinan pasti memiliki peran juga untuk menanamkan karakter kepada siswa untuk cinta lingkungan. Biasanya saya selalu memotivasi siswa untuk selalu menjaga lingkungan, serta memperlihatkan contoh yang baik kepada siswa. Saya selaku pimpinan juga selalu menyampaikan kepada seluruh warga sekolah terutama pada saat upacara misalnya untuk selalu menjaga kebersihan, dan lingkungan sesuai dengan berbagai poster atau slogan yang kami tempelkan di beberapa dinding kelas. (23/07/2019.F1,D1,P27)

Dalam melakukan proses pembelajaran, ibu AA mengungkapkan bahwa biasanya dia menerapkan metode pembelajaran kontekstual dengan menggiring siswa secara langsung ke lingkungan (pembelajaran luar kelas) agar siswa bisa mengenal lingkungan secara langsung. Kemudian siswa akan mengamati banyak sekali hal, misalkan dalam hal bagaimana anak-anak itu bisa mengamati bentuk tulang daun serta berbagai hal lainnya. Hal tersebut bisa merangsang imajinasi dan pengetahuan siswa tentang lingkungan. (25/07/2019.F1,D3,P19)

Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan perilaku siswa yang peduli lingkungan. Hal tersebut

dikarenakan siswa secara langsung melakukan interaksi dengan lingkungan dan akan mengetahui secara langsung dampak yang dihasilkan apabila tidak menjaga lingkungan seperti, jika membuang sampah sembarangan maka lingkungan sekitar akan kotor. Hal tersebut bisa secara langsung disaksikan oleh siswa apabila melakukan pembelajaran secara langsung di lingkungan.

### **3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

#### **Kegiatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Lingkungan**

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan di SD BTN IKIP 1 Makassar dilaksanakan secara optimal dengan kondisi dan lokasi sekolah yang seadanya. Semua lahan yang sekolah miliki dimanfaatkan secara baik untuk menunjang program Adiwiyata.

Kita lihat sendiri bahwa lokasi dan kondisi sekolah kami ini bisa dikatakan tidak terlalu luas. Jadi dengan kondisi yang seadanya, kami optimalkan semua yang ada termasuk lahan yang tidak luas tersebut. Semua lahan yang ada telah kami manfaatkan seperti membuat taman baca dan kolam, green house, perpustakaan, mushola, tempat untuk bunga-bunga siswa di depan kelas, dan sebagainya. (23/07/2019.F1,D1,P28).

Dengan lahan sekolah yang seadanya, kepala sekolah selaku pimpinan selalu memberikan himbauan kepada warga sekolah terutama guru-guru agar bisa memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai bahan pembelajaran. Walaupun ada kekurangan, tidak menjadi hambatan bagi sekolah untuk melaksanakan program Adiwiyata. (23/07/2019.F1,D1,P29).

Hal yang sama diungkapkan bapak JU, bahwa semua lahan yang dimiliki sekolah dimanfaatkan secara maksimal, serta fasilitas yang mereka miliki bisa dikatakan memadai.

Kami disini memanfaatkan semua lahan yang ada, karena kondisi sekolah juga yang tidak terlalu luas sehingga lahan kami tidak begitu banyak. Semuanya kami manfaatkan tanpa terkecuali. Dan fasilitas yang kami miliki juga bisa di bilang memadai seperti ada perpustakaan, mushola, taman baca, kolam, green house, kantin, dan fasilitas lainnya. (24/07/2019.F1,D2,P23)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bersama kepala sekolah dan ketua program Adiwiyata, maka dapat disimpulkan bahwa lahan yang di miliki oleh sekolah dimanfaatkan secara maksimal walaupun kondisi dari lahan sekolah mereka yang tidak begitu luas. Lahan yang ada dimanfaatkan untuk menunjang program Adiwiyata melalui sarana yang dibuat seperti taman baca, kolam, dan green house. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah selalu memberikan himbauan kepada guru-guru untuk selalu memanfaatkan lahan sekolah untuk menunjang pembelajaran.

### **Kerjasama atau Mitra Sekolah**

SD BTN IKIP 1 Makassar menjalin kerjasama atau kemitraan dengan beberapa lembaga pemerintah maupun LSM. Seperti yang di ungkapkan kepala sekolah bahwa bentuk kerjasama yang mereka lakukan berupa perjanjian untuk melakukan kegiatan di dalam sekolah seperti kerja bakti, pelatihan atau pembinaan, dan sosialisasi lingkungan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa lembaga yang menjalin kerjasama dengan sekolahnya akan diberikan bantuan berupa pengarahan maupun bantuan

lainnya sesuai kebutuhan. Sekolah tidak akan melepas tangan dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

Karena biasanya kami didatangi oleh lembaga yang ingin bekerjasama, jadi kami memang lebih memilih lembaga yang akan kami terima. Kami selalu memberikan informasi maupun pengarahan tentang kondisi dan yang dibutuhkan sekolah. Jadi kami itu tidak akan lepas tangan dari kegiatan yang mereka lakukan. (23/07/2019.F1,D1,P30)

Ketua penanggung jawab program Adiwiyata bapak JU juga mengungkapkan bahwa terkait memberikan pengarahan, itu tergantung dari lembaganya. Kalau mereka membutuhkan, maka akan kami bantu dengan senang hati. Tapi selama ini, kalau ada kegiatan pasti pihak sekolah juga ambil bagian didalamnya. (24/07/2019.F1,D2,P24)

Selain itu, setiap lembaga yang melaksanakan kegiatan akan meninggalkan beberapa kenangan untuk sekolah seperti piagam. Piagam tersebut diberikan dari beberapa lembaga yang pernah melaksanakan kegiatan di SD BTN IKIP 1 Makassar seperti, Universitas Negeri Makassar, Teh Sisri, Lembaga Bina Muda Pandaya, serta Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Makassar yang memberikan sertifikat Adiwiyata.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa proses pemberian arahan atau Actuating yang dilakukan berupa pemberian arahan, informasi, maupun bantuan secara langsung kepada lembaga yang melaksanakan kegiatan di sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar. Sekolah selalu terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

#### **4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SD BTN IKIP 1 Makassar menjadi tugas semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa. Penggunaan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian bersama agar dapat bertahan lama. Kepala sekolah menyatakan bahwa dia selalu menyampaikan kepada seluruh warga sekolah untuk mempergunakan sarana dan prasarana sekolah secara bijak. Pemeliharaannya pun harus diperhatikan seperti WC harus selalu kita jaga kebersihannya, begitu pun sarana yang lainnya.

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting yang dimiliki sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana harus selalu diperhatikan agar sarana dan prasarana itu dapat bertahan lama. Saya selalu menyampaikan kepada guru-guru dan warga sekolah lainnya untuk mempergunakan sarana dan prasarana yang ada secara bijak. Pemeliharaannya pun harus diperhatikan seperti WC harus selalu kita jaga kebersihannya, begitu pun sarana yang lainnya. (23/07/2019.F1,D1,P31)

Kepala sekolah selalu melakukan upaya agar semua warga sekolah memahami tugas dan fungsinya masing-masing dalam melakukan pemeliharaan sarana sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa semua warga sekolah diwajibkan untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan sarpras yang ada, karena itu merupakan aset sekolah yang sangat penting. (23/07/2019.F1,D1,P32)

Bapak JU selaku ketua program Adiwiyata juga mengungkapkan bahwa semua elemen yang ada di sekolah di sekolah ini wajib untuk menjaga dan merawat sarana yang ada. Jadi semua warga sekolah secara bersama-sama merawat dan menjaga sarana yang ada (24/07/2019.F1,D2,P25). Pemberian arahan maupun motivasi selalu diberikan kepada semua warga sekolah agar selalu menjaga lingkungan dan tidak

merusak lingkungan, walaupun terkadang masih terdapat siswa maupun warga sekolah yang lainnya tidak melakukan pemeliharaan sarana sekolah secara maksimal.

Beberapa kendala yang dihadapi SD BTN IKIP 1 Makassar terkait sarana yaitu ruangan sekolah mereka juga digunakan oleh sekolah yang lain dengan status pinjam. Sehingga dalam melaksanakan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana harus ada koordinasi dengan pihak sekolah tersebut. Pada observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah mengungkapkan bahwa hal tersebut menjadi kendala tersendiri namun sudah ada perjanjian bersama untuk bersama-sama merawat sarana sekolah terutama ruangan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan ketua program Adiwiyata, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan menjadi tanggung jawab bersama, dan menjadi tanggung jawab utama kepala sekolah untuk selalu memberikan himbauan maupun motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolah. Walaupun dengan beberapa kendala seperti sarana sekolah yang dipakai secara bersama-sama dengan sekolah lain, namun hal tersebut dapat diatasi dengan perjanjian untuk bersama-sama menjaga dan memelihara sarana sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar.

### **c. Pengawasan Program Adiwiyata**

Menurut Syafruddin (2005 : 111) Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-

penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi. Demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).

## **1. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Pengawasan yang dilakukan terkait visi, misi, dan tujuan sekolah terkait program Adiwiyata selalu diawasi di setiap kegiatan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sekolah dalam kaitannya dengan program Adiwiyata akan selalu diawasi.

Saya yakin bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah telah dipahami oleh warga sekolah sehingga mereka pasti akan melaksanakannya. Setiap kegiatan yang dilakukan sekolah dalam kaitannya dengan Adiwiyata selalu diawasi dan kegiatan tersebut dirancang sedemikian rupa agar sesuai visi misi dan tujuan sekolah. (23/07/2019.F1,D1,P33)

Visi, misi, dan tujuan sekolah telah memuat beberapa indikator yang mendukung program Adiwiyata. Berbagai kegiatan yang dirancang pun selalu berorientasi kepada penanaman nilai-nilai berbudaya lingkungan. Beberapa kegiatan rutin yang sering dilakukan yaitu daur ulang sampah (sesuai poin 10 misi sekolah). Dari kegiatan tersebut siswa akan menghasilkan karya yang akan di pajang dimasing-masing kelas sebagai bentuk apresiasi. Hal tersebut juga menjadi cara untuk melakukan



penilaian terhadap program atau kegiatan yang dilakukan, dengan melihat output atau karya yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

### **Kebijakan atau Peraturan Pengelolaan dan Perlindungan hidup di Sekolah**

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan kebijakan atau peraturan di SD BTN IKIP 1 Makassar berupa pengawasan secara langsung. Kepala sekolah menyatakan bahwa karena sekolah memiliki aturan lingkungan hidup berupa papan bicara, maka pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan secara langsung.

Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa kami disini tidak memiliki aturan tertulis terkait program Adiwiyata melainkan berupa papan bicara, jadi bentuk pengawasan yang kami lakukan berupa pengawasan langsung. Jika terjadi pelanggaran, maka akan diberikan teguran kepada siswa secara langsung. (23/07/2019.F1,D1,P34)

Hal yang sama juga diungkapkan bapak JU ketua program Adwiyata. Dia mengungkapkan bahwa pengawasan yang dilakukan berupa pemantauan secara langsung terhadap perilaku siswa dalam melaksanakan kebijakan atau peraturan lingkungan yang ada.

Seperti diketahui bahwa bentuk peraturannya berupa papan bicara sehingga pengawasan yang kami lakukan biasanya berupa pemantauan langsung kepada siswa-siswa agar tidak melakukan pelanggaran. (24/07/2019.F1,D2,P26)

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka akan secara langsung diberikan teguran oleh kepala sekolah atau pun guru yang melihatnya. Cara tersebut bisa dikatakan ampuh karena siswa merasa selalu diawasi sehingga meminimalisir tindakan untuk melakukan pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan SD BTN IKIP 1 Makassar terhadap pelaksanaan kebijakan atau peraturan sekolah berwawasan lingkungan hidup melalui pengawasan secara langsung. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan tidak sesuai dengan aturan, maka akan diberikan teguran secara langsung oleh guru maupun kepala sekolah yang menyaksikan secara langsung pelanggaran tersebut. Pengawasan secara langsung bisa dikatakan ampuh untuk meminimalisir tindakan pelanggaran siswa.

### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan RKAS sekolah melalui laporan pertanggung jawaban yang akan di buat setiap tahunnya, dan akan dibacakan dalam perumusan RKAS yang baru. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa setiap RKAS yang mereka susun secara bersama-sama akan diawasi pelaksanaannya dalam setiap kegiatan yang menggunakan anggaran sekolah.

RKAS itu kan kami susun secara bersama-sama, sehingga semua yang terlibat didalamnya pasti akan memahaminya. Semua proses yang kami lakukan mulai dari tahap persiapan, perumusan, pengesahan, hingga pengimplementasiannya nanti selalu kami awasi secara bersama-sama pula. Dan nantinya akan ada laporan pertanggung jawaban untuk semua kegiatan yang telah dirumuskan di RKAS. Jadi ada semua nanti di LPJ. (23/07/2019.F1,D1,P35)

Bapak JU juga mengungkapkan bahwa setiap kegiatan akan diawasi dan nantinya akan diminta pertanggung jawabannya dalam bentuk LPJ. Pengawasan dilakukan mulai dari tahap perumusan anggaran hingga pendistribusian sarana yang telah dibeli.

Setahu saya RKAS itu disusun secara bersama-sama, dan nanti ada LPJnya. Jadi yah pengawasannya dilakukan perkegiatan. Misalkan kegiatan pengadaan sarana seperti tempat sampah, disitu akan dilakukan pengawasan anggaran dan pendistribusiannya. Apakah semua kelas dapat atau tidak. (24/07/2019. F1,D2,P27)

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan ketua program Adiwiyata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap anggaran sekolah dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan, serta setiap kegiatan harus memiliki laporan pertanggung jawaban sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

## **2. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan**

Kurikulum yang digunakan oleh SD BTN IKIP 1 Makassar adalah Kurikulum 2013 dengan muatan pelajaran tematik atau mata pelajaran terintegrasi. Kepala sekolah menyebutkan bahwa pengawasan yang dilakukan berupa pemantauan kepada guru-guru yang melakukan pembelajaran di kelas.

Kurikulum disini dalam artian mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Jadi kami selalu memantau guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran, apakah telah sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata itu sendiri ataukah masih perlu untuk dioptimalkan lagi. (23/07/2019.F1,D1,P36)

Ketua program Adiwiyata, bapak JU juga mengungkapkan bahwa sebagai ketua program Adiwiyata terkadang dia juga memantau pembelajaran yang dilakukan guru terutama mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Kami terkadang juga memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru karena kurikulum itu sendiri berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam maupun diluar kelas.

Terutama pelajaran PLH karena itu merupakan bagian dari program Adiwiyata. (24/07/2019.F1,D2,P28)

Berbagai Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan ketua program Adiwiyata dilakukan untuk mengetahui apakah guru melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata. Dari hasil pemantauan tersebut akan ditentukan langkah yang akan diambil selanjutnya. Biasanya sekolah melibatkan guru-guru dalam pembinaan program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh pemerintah kota.

Didalam proses pembelajaran, guru juga melakukan pengawasan dikelas terkait program Adiwiyata. Ibu guru AA mengungkapkan bahwa terkadang dia mengadakan proses penilaian untuk pemahaman lingkungan hidup, agar siswa lebih memahami pelajaran lingkungan yang telah diajarkan. (25/07/2019.F1,D3,P21). Dari penilaian yang dilakukan tersebut, juga sebagai bentuk pengawasan terhadap perilaku siswa akan kepeduliannya terhadap lingkungan. Biasanya siswa yang memiliki nilai rendah, bisa dikatakan masih kurang juga kepeduliannya terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap pemberlakuan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SD BTN IKIP 1 Makassar melalui pemantauan terhadap guru-guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan tujuan Adiwiyata itu sendiri. Guru yang masih belum terlalu memahami program Adiwiyata, akan di ikutkan ke pelatihan atau pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah. Pengawasan pembelajaran juga dilakukan oleh guru-

guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan melihat perilaku dan nilai akademik siswa.

### **3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

#### **Kegiatan Pengelolaan Dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup**

Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup sekolah merupakan tanggung jawab bersama semua warga sekolah. kepala sekolah mengungkapkan bahwa bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu setiap kegiatan yang dilakukan akan diawasi secara terus menerus, dan juga sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Pengawasan dilakukan terus menerus. Setiap kegiatan yang kami lakukan selalu kami awasi pelaksanaannya seperti kegiatan kerja bakti, daur ulang sampah akan kami awasi. Bentuk pengawasan itu juga merupakan bagian dari bentuk penilaian atau evaluasi untuk kedepannya. (F1,D1,P37)

Ibu guru AA juga mengungkapkan bahwa pengawasan yang dia lakukan sebagai seorang guru wali kelas berupa mengawasi siswa dalam mengerjakan piket membersihkan dikelas.

Karena saya juga seorang wali kelas V, jadi biasanya saya mengawasi anak-anak dalam mengerjakan piket membersihkan dikelas. Untuk hal yang lainnya misalnya menegur anak-anak yang membuang sampah sembarangan, serta anak-anak yang merusak tanaman, biasanya kami langsung tegur dan memberikan motivasi untuk tidak melakukannya lagi. (F1,D3,P22)

Pengawasan yang dilakukan terhadap setiap kegiatan sekolah dimaksudkan agar setiap kegiatan dilaksanakan secara baik dan tidak terjadi kerusakan lingkungan, walaupun masih terdapat beberapa lahan sekolah yang tidak terlalu terawat.

Pengawasan yang dilakukan juga sebagai bentuk penilaian untuk perbaikan ke depannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan, serta membuat warga sekolah terutama siswa semakin peduli akan lingkungan.

### **Kerjasama atau Mitra Sekolah**

Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga terkait untuk menunjang pelaksanaan program Adiwiyata. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa semua yang bermitra dengan sekolah pastinya sudah diketahui maksud dan tujuannya terlebih dahulu. Ada keuntungan untuk mereka, ada juga keuntungan yang didapatkan sekolah disini misalnya oleh bank sampah. Bentuk pengawasannya itu berupa melihat rencana kegiatan atau kegiatan yang akan mereka lakukan, serta melakukan pemantauan pada saat kegiatan tersebut sementara berlangsung. Sehingga pihak sekolah bisa mengetahui jika ada yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dijalin bersama. (23/07/2019.F1,D1,P38)

Bapak JU selaku ketua program Adiwiyata juga mengungkapkan bahwa terdapat berbagai pertimbangan sebelum sekolah memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga terkait. Sekolah terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dan maksud dari kerjasama yang mereka inginkan.

Sebelum kami memutuskan untuk melakukan kerjasama atau bermitra, terlebih dahulu kami harus pahami maksud dari kerjasama tersebut sehingga nantinya dapat berjalan dengan baik. Dan selama ini Alhamdulillah semua kerjasama yang kami lakukan berjalan dengan baik. (24/07/2019.F1,D2,P29)

Dari berbagai pernyataan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum SD BTN IKIP 1 Makassar memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga, sekolah terlebih dahulu harus memahami tujuan kerjasamanya. Hal tersebut dimaksudkan agar kerjasama yang dilakukan dapat memberikan keuntungan untuk sekolah terutama untuk menunjang kegiatan Adiwiyata sekolah.

#### **4. Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan**

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sarana ramah lingkungan sekolah yaitu dengan melakukan pemeriksaan setiap saat. Pemeriksaan setiap saat dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan aspek pokok yang ada di sekolah kami, jadi harus dirawat betul-betul. Setiap saat kami melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana yang ada untuk mengetahui kondisinya, apakah masih baik atukah sudah kurang baik. Sehingga nanti saat perumusan RKAS bisa kami bicarakan juga dan dianggarkan untuk itu. Untuk program Adiwiyata sendiri, saya rasa sudah cukup bagus semua kondisinya. (23/07/2019.F1,D1,P39)

Ketua program Adiwiyata juga menambahkan bahwa untuk sarana dan prasarana penunjang adiwiyata itu sendiri, sekolah selalu melakukan pengawasan setiap saat terutama untuk penggunaannya. Misalkan untuk kolam dan taman baca, sekolah selalu memperhatikannya misalnya dari aspek kebersihannya dan sebagainya. (24/07/2019.F1,D2,P30).

Proses pengawasan secara terus menerus yang dilakukan oleh pimpinan sekolah di maksudkan agar kondisi sarana ramah lingkungan sekolah semakin terawat dan bisa dilakukan perbaikan secepat mungkin apabila terjadi kerusakan. Ibu guru AA juga mengungkapkan bahwa terkadang dia bersama siswa melakukan bersih-bersih dikelas menggunakan fasilitas sekolah seperti sapu. Dengan terlibatnya guru disitu, secara otomatis juga guru mengawasi anak-anak dalam menggunakan fasilitas sekolah. Contoh lainnya itu saat siswa menggunakan fasilitas lain seperti wastafel akan di awasi dan di perhatikan agar tidak membuag air sembarangan. Itu juga wujud edukasi kepada siswa. (25/07/2019.F1,D3,P23)

Berbagai cara dilakukan untuk menciptakan kondisi sarana ramah lingkungan yang layak untuk dipakai oleh warga sekolah. Mulai dari pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah secara terus menerus, hingga keterlibatan secara langsung guru dalam mengawasi siswa menggunakan fasilitas sekolah. hal tersebut menjadi bukti proses pengelolaan sarana ramah lingkungan sekolah yang baik. Walaupun masih terdapat beberapa sarana yang tidak dimanfaatkan secara maksimal seperti green house.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar merupakan salah satu program pendidikan lingkungan hidup formal yang dilakukan di sekolah formal tingkat dasar secara terstruktur. Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen Program Adiwiyata seperti yang tercantum dalam



Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Komponen tersebut adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Manajemen setiap komponen Adiwiyata terbagi atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

## **1. Perencanaan Program Adiwiyata**

### **a. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

Perencanaan komponen kebijakan sekolah berwawasan lingkungan SD BTN IKIP 1 Makassar mengandung unsur tujuan yang akan dicapai dan deskripsi bagaimana cara mencapai keadaan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan Indrastuti, dkk (2009: 102) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mengandung unsur 5W dan 1H, yaitu what (apa), why (mengapa), where (dimana), when (kapan), who (siapa), dan how (bagaimana). Serta Sa'ud & Makmun (2006: 27) memaparkan hal-hal yang tidak bisa lepas dari perencanaan yaitu tujuan yang akan dicapai, keadaan yang akan dicapai, keadaan sekarang, alternatif kebijakan dan prioritas, dan strategi pencapaian tujuan.

#### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Visi SD BTN IKIP 1 Makassar adalah Terwujudnya sekolah yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, disiplin, berkarakter bangsa, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan begitu, visi SD BTN IKIP 1 Makassar sudah terkait dengan lingkungan hidup dengan mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Terjalin kersama antar

sekolah dan masyarakat demi terciptanya lingkungan yang bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman. Misi SD BTN IKIP 1 Makassar yaitu mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.

Visi dan misi tersebut digunakan untuk mewujudkan tujuan sekolah yaitu menampilkan sikap sopan santun dan budi pekerti, meningkatkan prestasi siswa dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terciptanya lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta untuk terjalinnya kerjasama antara warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenteram. Dengan visi, misi, dan tujuan tersebut maka SD BTN IKIP 1 Makassar telah memiliki susunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan.

Visi, misi, dan tujuan sekolah memiliki muatan yang mendukung kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan lingkungan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Semua kelas wajib untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Visi, misi, dan tujuan SD BTN IKIP 1 Makassar telah disusun tujuan PLH sesuai yang diungkapkan Daryanto & Suprihanto (2013: 11-12) dan Harris & Afdaliah (2016: 313-314) tentang tujuan PLH yang meliputi aspek kesadaran (awareness), pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), keterampilan (skill), partisipasi (participation), dan evaluasi (evaluation).

### **Kebijakan atau Peraturan Pengelolaan dan Perlindungan hidup di Sekolah**

Secara umum SD BTN IKIP 1 Makassar tidak merumuskan Peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah hanya membuat sebuah papan bicara maupun slogan yang dijadikan sebagai alat himbauan kepada siswa. Peraturan yang ada harus ditaati oleh siswa dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan berupa papan maupun slogan yang ada disusun dengan melihat kondisi sekolah. Misalnya, untuk mendukung program Adwiyata sekolah melukis tembok sekolah yang bertuliskan “sekolah peduli lingkungan” atau “tobe peliharaki lingkungan”.

Dengan begitu, perencanaan peraturan perlindungan dan pengelolaan lingkungan telah disusun berdasarkan pada pendekatan kebutuhan sosial atau social demand approach seperti yang digambarkan oleh Rohman (2012: 91) dan Sa’ud & Makmun (2006: 233-237) bahwa social demand approach atau pendekatan kebutuhan sosial cenderung untuk menjawab tuntutan dari lingkungan sekitarnya.

### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) disusun sebagai suatu landasan dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah. Penyusunan RKAS dilakukan setiap tahun dan berisi program atau kegiatan sekolah. Dalam penyusunan RKAS, harus mempertimbangkan beberapa hal seperti kebutuhan program dan kegiatan yang lainnya. Misalnya, jika program Adiwiyata memerlukan anggaran untuk pengadaan sarana tertentu maka sekolah akan menganggarkan dan akan dirumuskan

dalam RKAS. Namun jika tidak ada pengadaan, maka anggaran akan dialihkan untuk kegiatan yang lainnya.

Dalam buku panduan Adiwiyata (2012) disebutkan bahwa sekolah setidaknya dalam pengalokasian Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) minimal 10% dan dialokasikan secara proporsional untuk upaya pengelolaan lingkungan sekolah. Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar tidak selalu mengalokasikan anggaran sesuai dengan kebijakan (minimal 10%). Sekolah menganggarkan anggaran sesuai dengan kebutuhan program Adiwiyata sekolah.

#### **b. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan**

Kurikulum yang digunakan SD BTN IKIP 1 Makassar adalah kurikulum 2013 untuk semua kelas. Program Adiwiyata diintegrasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang dilaksanakan dengan bobot 2 jam sesuai yang tertera dalam jadwal mata pelajaran setiap kelas. Selain PLH, pelajaran yang lain juga menyelipkan aspek lingkungan hidup didalamnya. Pengintegrasian aspek lingkungan hidup ke dalam pembelajaran di dukung oleh kompetensi yang dimiliki guru.

Perencanaan kurikulum dilakukan mengikut pada silabus dari pusat, dan yang berhubungan dengan program Adiwiyata, tergantung gurunya untuk memasukan indikator tentang lingkungan hidup. Terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Sekolah, setiap kelas memiliki masing-masing buku ajar yang berisi muatan pelajaran lingkungan hidup. Walaupun guru mata pelajaran Pendidikan

Lingkungan Hidup (PLH) belum merumuskan perencanaan pembelajaran (RPP dan Ssilabus), dalam proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan muatan dalam buku ajar PLH.

Kurikulum itu sendiri menurut Johnson (1967, hlmn 108) berpendapat bahwa kurikulum adalah seperangkat tujuan belajar yang terstruktur. Pendidikan berwawasan lingkungan yang dapat dilaksanakan oleh setiap sekolah. Setiap sekolah memasukkan mata pelajaran PLH sebagai bentuk dukungan *Go Green*. Perencanaan kurikulum dilakukan oleh masing-masing guru untuk memenuhi standar dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 10) mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adalah bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

### **c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Parisipatif**

#### **Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup**

Perencanaan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup secara umum telah dirumuskan dalam RKAS berupa kegiatan-kegiatan lingkungan yang akan dilaksanakan sekolah. Secara khusus terjabarkan dalam beberapa kegiatan lingkungan hidup seperti jadwal membersihkan kelas di masing-masing kelas, kegiatan daur ulang sampah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar juga melakukan pengelolaan dan pemeliharaan lahan secara maksimal dengan memanfaatkan semua lahan yang ada untuk mendukung program Adiwiyata seperti pembuatan kolam, taman baca, dan green house.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan sekolah melibatkan semua warga sekolah seperti guru, siswa dan staf sekolah secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Bahkan terkadang sekolah melibatkan orang tua siswa maupun masyarakat dalam berbagai kegiatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Contoh pelibatan orang tua yang SD BTN IKIP 1 Makassar lakukan yaitu rapat bersama orang tua siswa yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019. Rapat tersebut membahas rencana kegiatan 17 Agustus, program Adiwiyata, dan Paguyuban sekolah.

Perencanaan kegiatan yang dilakuakn oleh SD BTN IKIP 1 Makassar sesuai dengan standar komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang ada dalam pedoman Adiwiyata (2012: 15-16) yaitu meliputi kegiatan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah yang diimplementasikan melalui kegiatan seperti berikut ini.

- 1) Terdapat kegiatan sekolah dalam memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah dengan melibatkan warga sekolah.
- 2) Sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah PPLH.
- 3) Terdapat kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya PPLH.
- 4) Terdapat kegiatan kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya PPLH.
- 5) Partisipasi dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan bersama pihak luar seperti orang tua siswa.

#### **Kemitraan atau Kerjasama sekolah**

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang ideal dengan partisipasi semua pihak

seperti; orang tua siswa, alumni, masyarakat, pemerintah, LSM, media, dan berbagai pihak lainnya. SD BTN IKIP 1 Makassar menjalin beberapa kerjasama dengan beberapal lembaga. Mitra SD BTN IKIP 1 Makassar dalam upaya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup yaitu bank sampah, BLHD, kampus, LSM, orang tua siswa, dan beberapa lembaga lainnya. Kerjasama dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti pembinaan dan pengajaran daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah.

Hal itu sesuai panduan program Adiwiyata (2012: 17-18) standar komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu pemanfaatan narasumber atau pihak kerjasama untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup (alumni, orangtua siswa, LSM), mendapatkan dukungan dari pihak yang diajak kerjasama untuk meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup (BLHD, LSM, Alumni), serta memberikan dukungan untuk peningkatan pengelolaan lingkungan hidup (bank sampah, pemerintah).

#### **d. Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan**

SD Negeri Kotagede 3 telah melakukan kajian terhadap sarana dan prasarana yang ada dan dibutuhkan oleh sekolah kemudian membuat anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung upaya PPLH dan PLH. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tugas dan peran tim Adiwiyata sekolah dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 7) untuk mengkaji kondisi sarana prasarana sekolah dan membuat rencana kerja dan pengalokasian anggaran.

Perencanaan untuk sarana dan prasarana sekolah telah dibahas dalam forum rapat RKAS sekolah dan telah disediakan anggaran yang berasal dari dana BOS untuk pengadaan maupun perbaikannya. Terkait sarana pendukung ramah lingkungan, anggarannya akan disesuaikan dengan kebutuhan. Anggaran yang dianggarkan untuk sarana dan prasarana sekolah juga berasal dari beberapa sumber seperti bank sampah, LSM, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 8) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan Program Adiwiyata berasal dari dana APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/ Kota, dan sumber lain yang tidak mengikat sesuai undang-undang.

Asas transparansi juga menjadi prinsip dalam melakukan kegiatan, termasuk penganggaran untuk kegiatan sekolah (sarana). Penganggaran untuk sarana program Adiwiyata dirumuskan dengan mempertimbangkan aspek lain seperti kegiatan pokok sekolah, serta pertimbangan kondisi dan kebutuhan program Adiwiyata.

## **2. Pengorganisasian Program Adiwiyata**

### **a. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

#### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Visi, misi, dan tujuan sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar telah memuat berbagai komponen lingkungan hidup, yang dijabarkan kedalam berbagai kegiatan lingkungan hidup. Kepala sekolah sebagai pimpinan misalnya berperan dalam memutuskan berbagai struktur dan peraturan yang harus kami ikuti. Guru-guru berperan melaksanakan sebaik mungkin program ini melalui pembelajaran dikelas. Serta siswa-siswa memiliki peran



untuk juga melaksanakan program peduli lingkungan sesuai yang telah diajarkan. Semua itu merupakan wujud dari visi dan misi sekolah.

Hal ini sesuai pernyataan Tisnawati & Saefullah (2005:8) bahwa Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

#### **Kebijakan atau Peraturan Pengelolaan dan Perlindungan hidup di Sekolah**

Kebijakan atau peraturan lingkungan hidup yang dimiliki SD BTN IKIP 1 Makassar berupa pembuatan papan bicara, maupun slogan yang dipasang di dinding sekolah. Pembuatan papan bicara maupun slogan tersebut merupakan inovasi yang dibuat oleh guru coordinator kebijakan berwawasan lingkungan pada program Adwiyata. Kegiatan ini melibatkan semua pihak dalam sekolah sesuai peran masing-masing termasuk siswa.

Hal ini sesuai pernyataan Tisnawati & Saefullah (2005:8) bahwa Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Namun sesuai pedoman program Adiwiyata, dimana sekolah diharuskan untuk membuat sebuah kebijakan atau peraturan yang berwawasan lingkungan sebagai upaya mendorong semua pihak berperan serta dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan hidup (Daryanto & Suprihatin, 2013: 21).

### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**

Pengorganisasian RKAS disesuaikan dengan hasil yang telah dirumuskan dalam forum rapat bersama semua warga sekolah. Dilaksanakan secara transparan oleh pihak sekolah dan melibatkan partisipasi berbagai pihak baik warga sekolah maupun pihak dari luar sekolah seperti komite sekolah, masyarakat, orang tua siswa dan mitra kerja SD BTN IKIP 1 Makassar.

Hal ini sesuai dengan isi panduan Adiwiyata (2012: 7) yaitu sekolah memiliki peran dan tugas untuk membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian (kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasaran), dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata. Pelibatan semua unsur sekolah dalam perumusan RKAS dan pelaksanaan kegiatan sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar juga sesuai pernyataan budiati (2014: 22) yaitu prinsip partisipatif dimana semua unsur komunitas sekolah harus terlibat sesuai dengan tanggung jawab dan perannya masing-masing.

### **b. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan**

Secara umum SD BTN IKIP 1 Makassar menggunakan kurikulum 2013 dan tidak memiliki kurikulum khusus untuk program Adiwiyata. Sebagai alternatif lain, sekolah menambahkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diajarkan kepada siswa di semua kelas. Pengajaran mata pelajaran PLH harus secara langsung diintegrasikan dengan lingkungan melalui metode pembelajaran lingkungan atau metode kontekstual. Siswa diperkenalkan dengan alam, dan secara langsung untuk mempelajari alam secara mandiri. Hal ini sesuai Suryosubroto (2004: 36) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum terintegrasi tidak ada batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.

Metode pembelajaran kontekstual yang dilakukan guru juga sesuai dengan panduan Adiwiyata (2012: 13) dimana guru menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

### **c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

#### **Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup**

Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup di SD BTN IKIP 1 Makassar dilakukan berdasarkan job deskripsi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bertugas memberikan pengarahan kepada semua warga sekolah terutama guru-guru, guru-guru memberikan arahan langsung kepada siswa, serta siswa secara langsung

diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan seperti kerjabakti, daur ulang dan sebagainya serta kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti yang diungkapkan Mustari (2014:7-10) bahwa pengorganisasian atau *organizing* adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Sebagai upaya meningkatkan kepedulian dan pemahaman siswa akan lingkungan, sekolah mengadakan berbagai kegiatan lingkungan hidup seperti; pelatihan atau pembinaan kepada guru, pelatihan daur ulang sampah kepada siswa, serta kegiatan kerjabakti yang diikuti oleh semua warga sekolah sebagai upaya menciptakan kebersihan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan tersebut.

Kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh SD BTN IKIP 1 Makassar juga telah menyesuaikan dengan prinsip Program Adiwiyata seperti dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 3-4) dan Budiati (2014: 122) bahwa Adiwiyata dilaksanakan dengan menggunakan prinsip partisipatif dimana semua unsur komunitas sekolah terlibat sebagai subyek dengan tanggungjawab dan peran masing-masing, termasuk orang tua dan masyarakat.

Untuk peningkatan inovasi dan kreativitas siswa, sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar memiliki ekstrakurikuler Pramuka, dan kegiatan rutin pelatihan daur ulang sampah pada hari sabtu. Hal ini sesuai pada panduan Adiwiyata (2012: 15) standar dan implementasi komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya pengelolaan dan

pemeliharaan lingkungan hidup, serta adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup (daur ulang sampah).

### **Kemitraan Atau Kerjasama Sekolah**

Pelaksanaan kemitraan oleh SD BTN IKIP 1 Makassar dengan pihak lain sudah cukup baik. Kerjasama yang dilakukan oleh SD BTN IKIP 1 Makassar tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh sekolah. Kerjasama atau kemitraan yang dilakukan SD BTN IKIP 1 Makassar dapat berupa kerjasama fisik maupun kerjasama non-fisik. Kerjasama fisik dapat berupa bantuan dana untuk mengembangkan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kerjasama non-fisik dapat berupa upaya peningkatan mutu atau kualitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Hal itu sesuai panduan program Adiwiyata (2012: 17-18) standar komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu mendapatkan dukungan dari pihak yang diajak kerjasama untuk meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup (BLHD, LSM, Alumni), serta memberikan dukungan untuk peningkatan pengelolaan lingkungan hidup (bank sampah, pemerintah).

SD BTN IKIP 1 Makassar menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti bank sampah, pemerintah, LSM, kampus, orang tua siswa, serta masyarakat. Untuk beberapa lembaga, bentuk kerjasama yang dilakukan berupa kegiatan pelatihan maupun pembinaan kepada warga sekolah terutama siswa dan guru. Antara sekolah dan pihak mitra masing-masing memiliki job deksripsi, dimana sekolah sebagai penyedia tempat dan SDM yang akan diberikan pelatihan. Sedangkan mitra sebagai

pemberi informasi yang berupa pelatihan daur ulang sampah, pembinaan kepada guru, sosialisasi lingkungan, maupun kegiatan lainnya. Hal tersebut sesuai menurut Mustari (2014:7-10) bahwa *organizing* adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

#### **d. Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan**

SD BTN IKIP 1 Makassar memiliki beberapa sarana ramah lingkungan yang dibuat secara khusus untuk menunjang program Adwiyata seperti, green house, kolam, taman baca, dan taman bunga. Berbagai sarana ramah lingkungan tersebut dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan panduan Adiwiyata (2012: 19) yaitu sekolah menyediakan sarana ramah lingkungan untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

Untuk setiap sarana, memiliki masing-masing penanggung jawab dari unsur guru yang bertugas untuk mengelola sarana yang ada (sesuai struktur dalam program Adiwiyata). Namun semua warga sekolah tetap memiliki tugas dan fungsi untuk mengelola dan memelihara sarana yang ada. Hal ini sesuai Menurut Tisnawati & Saefullah (2005:8) Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

### **3. Penggerakan Program Adiwiyata**

#### **a. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

##### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Visi, misi, dan tujuan sekolah telah memuat berbagai aspek yang mendukung program Adiwiyata. Hal tersebut dapat dilihat dari poin-poin yang ada dalam misi, dan tujuan sekolah. Sebagai upaya penanaman nilai-nilai visi dan misi sekolah, pemberian motivasi dan pemahaman kepada guru dan siswa selalu dilakukan misalnya saat upacara, agar semakin peduli dengan lingkungan terutama kebersihan sekolah. Terdapat usaha yang dilakukan pimpinan sekolah untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada seluruh warga sekolah tentang visi, misi, dan tujuan sekolah.

Hal ini sesuai pendapat Sondang P. Siagian (2004: 120), bahwa penggerakan merupakan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

##### **Kebijakan atau Peraturan pengelolaan lingkungan hidup**

Proses penggerakan kebijakan atau peraturan sekolah dilakukan dengan melihat kondisi sekolah. Berbagai peraturan dibuat untuk menciptakan kondisi sekolah yang aman, nyaman, dan bersahabat untuk semua warga sekolah. SD BTN IKIP 1 Makassar yang memiliki peraturan lingkungan hidup berupa papan bicara atau slogan lingkungan hidup selalu mengupayakan agar semua warga sekolah terutama siswa untuk selalu menjalankan peraturan tersebut. Berbagai cara dilakukan seperti pemberian arahan,

motivasi, hingga pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa semakin paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sekolah. Hal tersebut sesuai panduan Adiwiyata (2012: 7) yaitu sekolah bertugas untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Adiwiyata.

Pemberian motivasi, arahan, serta hukuman yang dilakukan oleh SD BTN IKIP 1 Makassar dalam pengimplementasi kebijakan atau peraturan sekolah sesuai dengan pendapat Hersey dan Blanchard (Sudjana, 1992: 115) bahwa *Actuating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah**

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar dirumuskan bersama dalam forum rapat, memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah. Semua warga sekolah berhak dan berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang telah dirumuskan dalam RKAS. Hal ini sesuai panduan Adiwiyata (2012:3), prinsip partisipatif sekolah. Prinsip partisipatif diartikan sebagai komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

#### **b. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan**

SD BTN IKIP 1 Makassar menggunakan mata pelajaran PLH sebagai mata pelajaran khusus yang mendukung program Adiwiyata. Dalam pelaksanaannya, guru



mata pelajaran PLH secara langsung menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Metode kontekstual yaitu metode pembelajaran yang secara langsung melakukan pengamatan kepada obyek pembelajaran dalam hal ini lingkungan sekolah.

Menurut Nurhadi (2002: 1) pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka, sebagai anggota keluarga, dan masyarakat. Beberapa kelebihan yang diperoleh dari pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran lebih menyenangkan, pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa, dan siswa dapat secara langsung berhubungan dengan dunia nyata.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah sebagai pimpinan tetap melakukan pengarahan kepada semua guru terutama guru mata pelajaran PLH. Sesuai garis perintah secara tertulis yang telah diberikan kepada masing-masing guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Sebagai upaya pengembangan potensi guru agar semakin profesional dalam menjalankan tugasnya, sekolah biasanya mengikutkan guru-guru dalam pelatihan atau pembinaan terkait program Adiwiyata yang dilaksanakan pemerintah. Hal tersebut sesuai pendapat Nuraida (2008) bahwa dalam tahapan *Actuating*, perlu adanya pemberian kesempatan dalam pengembangan diri melalui pemberian pendidikan dan pelatihan.

### **c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

#### **Kegiatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Lingkungan**

Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah dilaksanakan secara maksimal dengan memanfaatkan lahan yang ada. Dengan kondisi lahan sekolah yang tidak luas, sekolah membuat beberapa fasilitas penunjang program Adiwiyata seperti kolam, taman baca, green house, dan taman bunga. Hal tersebut sesuai panduan Adiwiyata (2012: 15) bahwa didalam pengelolaan lingkungan sekolah harus memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).

Pimpinan kepala sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar juga selalu menyampaikan dan memberikan himbauan kepada semua warga sekolah terutama guru-guru agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai bahan pembelajaran. Walaupun ada kekurangan, tidak menjadi hambatan bagi sekolah untuk melaksanakan program Adiwiyata. Hal ini sesuai Sondang P. Siagian (2004: 120), bahwa penggerakan merupakan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapinya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

#### **Mitra Atau Kerjasama Sekolah**

SD BTN IKIP 1 Makassar menjalin kerjasama atau kemitraan dengan beberapa lembaga pemerintah maupun LSM. Bentuk kerjasama yang mereka lakukan berupa

perjanjian untuk melakukan kegiatan di dalam sekolah seperti kerja bakti, pelatihan atau pembinaan, dan sosialisasi lingkungan.

Kegiatan kemitraan yang dilaksanakan berjalan dengan baik terbukti dengan berbagai piagam kerjasama yang terdapat diruangan sekolah. Piagam tersebut diberikan dari beberapa lembaga yang pernah melaksanakan kegiatan di SD BTN IKIP 1 Makassar seperti, Universitas Negeri Makassar, The Sisri, Lembaga Bina Muda Pandaya, serta Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kota Makassar yang memberikan sertifikat Adiwiyata.

Hal ini sesuai dengan standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif terkait dengan kemitraan dalam Kementerian Lingkungan Hidup (2012: 17) yang mana sekolah dapat menjalin kemitraan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak yang meliputi masyarakat, pemerintah, swasta, media dan sekolah lain.

Proses pemberian arahan atau Actuating yang dilakukan berupa pemberian arahan, informasi, maupun bantuan secara langsung kepada lembaga yang melaksanakan kegiatan di sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar. Sekolah selalu terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

#### **d. Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan**

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SD BTN IKIP 1 Makassar menjadi tugas semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa. Penggunaan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian bersama agar dapat bertahan lama.

Pemberian arahan maupun motivasi selalu diberikan kepada semua warga seekolah agar selalu menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan, walaupun terkadang masih terdapat siswa maupun warga sekolah yang lainnya tidak melakukan pemeliharaan sarana sekolah secara maksimal.

Hal ini sesuai pendapat Sondang P. Siagian (2004: 120), bahwa penggerakan merupakan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan eekonomis.

#### **4. Pengawasan Program Adiwiyata**

##### **a. Penyusunan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan**

###### **Visi, misi, dan tujuan sekolah**

Visi, misi, dan tujuan sekolah telah memuat beberapa indikator yang mendukung program Adiwiyata. Perancangan Visi, misi, dan tujuan yang telah memuat konsep Adiwiyata merupakan bagian dari tahapan pengawasan penetapan standar yang dikemukakan T. Hani Handoko (2000). Standar tersebut berupa visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai sekolah kedepannya.

Berbagai kegiatan yang dirancang pun selalu berorientasi kepada penanaman nilai-nilai berbudaya lingkungan. Beberapa kegiatan rutin yang sering dilakukan yaitu daur ulang sampah (sesuai poin 10 misi sekolah). Dari kegiatan tersebut siswa akan menghasilkan karya yang akan di pajang dimasing-masing kelas sebagai bentuk apresiasi. Hal tersebut juga menjadi cara untuk melakukan penilaian terhadap program

atau kegiatan yang dilakukan, dengan melihat output atau karya yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai menurut Mustari (2014:7-10) *controlling* atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan.

#### **Kebijakan atau Peraturan pengelolaan dan perlindungan hidup di sekolah**

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh SD BTN IKIP 1 Makassar berupa pengawasan langsung. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan tidak sesuai dengan aturan, maka akan diberikan teguran secara langsung oleh guru maupun kepala sekolah yang menyaksikan secara langsung pelanggaran tersebut. Pengawasan secara langsung bisa dikatakan ampuh untuk meminimalisir tindakan pelanggaran siswa. Bentuk pengawasan tersebut dipilih dikarenakan disesuaikan dengan jenis peraturan yang ada (papan bicara dan slogan).

Hal ini sesuai menurut Syafruddin (2005 : 111), bahwa pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi.

#### **Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)**

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan RKAS sekolah melalui laporan pertanggung jawaban yang akan di buat setiap tahunnya, dan akan dibacakan dalam

perumusan RKAS yang baru. RKAS yang SD BTN IKIP 1 Makassar susun secara bersama-sama akan diawasi pelaksanaannya dalam setiap kegiatan yang menggunakan anggaran sekolah. Proses pengawasan dilakukan mulai dari tahap perumusan anggaran hingga pendistribusian sarana yang telah dibeli.

Hal ini sesuai pendapat Robert J Mocker dalam Sarinah (2017: 106) bahwa Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menerapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan

#### **b. Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan**

SD BTN IKIP 1 Makassar menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas, dan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang secara khusus mendukung program Adiwiyata. Pengawasan yang dilakukan sekolah terfokus kepada guru sebagai pelaksana kurikulum.

Berbagai Pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui apakah guru melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata. Dari hasil pemantauan tersebut akan ditentukan langkah yang akan diambil selanjutnya. Biasanya sekolah melibatkan guru-guru dalam pembinaan program Adiwiyata yang

dilaksanakan oleh pemerintah kota. Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan pengawasan dikelas terkait program Adiwiyata. Bentuk pengawasan terhadap perilaku siswa akan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Hal ini sesuai menurut Syafruddin (2005 : 111), bahwa pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi.

### **c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

#### **Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup**

Dalam melaksanakan proses pengawasan, semua warga SD BTN IKIP 1 Makassar berpartisipasi aktif didalamnya. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan perkegiatan. Pengawasan kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan, serta membuat warga sekolah terutama siswa semakin peduli akan lingkungan.

Hal ini sesuai prinsip program Adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Dalam panduan Adiwiyata (2012: 3), prinsip Adiwiyata terdiri atas 2 (dua) bagian yaitu; Partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif diartikan sebagai komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah. Sedangkan berkelanjutan

merupakan seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

### **Kerjasama atau Mitra Sekolah**

SD BTN IKIP 1 Makassar menjalin kerjasama dengan beberapa pihak seperti bank sampah, pemerintah, LSM, BLHD, kampus, orang tua siswa, dan sebagainya. Bentuk pengawasan yang dilakukan SD BTN IKIP 1 Makassar berupa melihat rencana kegiatan atau kegiatan yang akan mereka lakukan, serta melakukan pemantauan pada saat kegiatan saat sementara berlangsung. Sehingga pihak sekolah bisa mengetahui jika ada yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dijalin bersama.

Pihak sekolah terlebih dahulu harus mengetahui secara pasti bentuk kegiatan yang akan dilakukan, serta keuntungan yang akan sekolah dapatkan. Hal ini sesuai pendapat Kristiawan (2017: 29) bahwa Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.

#### **d. Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan**

Kegiatan pengawasan terhadap pengelolaan sarana ramah lingkungan sekolah yaitu dengan melakukan pemeriksaan setiap saat. Pemeriksaan setiap saat dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana sekolah. Misalkan untuk kolam dan taman baca, sekolah selalu memperhatikannya misalnya dari aspek kebersihannya dan sebagainya.



Selain itu, siswa juga melakukan bersih-bersih dikelas bersama guru kelas dengan menggunakan fasilitas sekolah seperti sapu. Keikutsertaan guru dalam kegiatan siswa, secara otomatis guru mengawasi anak-anak dalam menggunakan fasilitas sekolah.

Hal ini sesuai Hal ini sesuai menurut Syafruddin (2005 :111), Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian terhadap Manajemen program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar dilaksanakan melalui tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program dari masing-masing komponen Adiwiyata yang meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik sebuah kesimpulan manajemen program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar sebagai berikut;

1. Pelaksanaan program Adiwiyata sebagian besar telah sesuai dengan beberapa komponen yang ada dalam pedoman atau buku panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada beberapa hal seperti visi, misi, dan tujuan sekolah telah memuat aspek lingkungan hidup, serta sekolah telah mengalokasikan anggaran untuk program Adiwiyata. Sekolah telah melaksanakan pembelajaran Lingkungan Hidup melalui mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), sekolah juga telah melaksanakan beberapa kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan seperti; kerja bakti, dan kegiatan daur ulang sampah. Selain itu juga mengadakan kerjasama dengan beberapa lembaga terkait sebagai upaya lebih meningkatkan pelaksanaan program Adiwiyata dengan mengadakan kegiatan pelatihan maupun

pembinaan kepada guru dan siswa. Sekolah juga membuat beberapa sarana ramah lingkungan seperti taman baca, kolam, green house, taman bunga, dan wastafel sebagai komponen penting program Adiwiyata.

Terlepas dari itu semua, terdapat beberapa komponen yang masih kurang seperti kebijakan atau peraturan berwawasan lingkungan yang belum ada, sarana Green House yang tidak terawat, serta wastafel sekolah yang kotor. Hal tersebut dikarenakan masing kurangnya partisipasi dan kesadaran dari sebagian warga sekolah.

2. Proses manajemen dalam program Adiwiyata juga masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; guru mata pelajaran PLH yang belum memiliki RPP dan silabus pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran hanya berdasarkan pada buku ajar yang disediakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diatas, maka adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga/sekolah
  - a) Dalam upaya mendukung program Adiwiyata secara maksimal, sekolah seharusnya merumuskan beberapa peraturan atau kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur semua kegiatan lingkungan hidup dalam lingkungan sekolah.

- b) Perlu adanya peningkatan partisipasi semua warga sekolah terutama guru untuk melakukan pemeliharaan sarana ramah lingkungan, seperti green house dan sarana ramah lingkungan lainnya.
- c) Perlu adanya pendampingan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam penyusunan RPP dan silabus.
- d) Kerjasama antar penanggung jawab program Adiwiyata perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program Adiwiyata semakin maksimal.

## 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi siapa pun terutama dalam hal yang berhubungan dengan program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program untuk menciptakan generasi peduli terhadap lingkungan, sehingga perlu untuk di laksanakan di semua jenjang sekolah. Program Adiwiyata memiliki banyak manfaat seperti lingkungan sekolah yang semakin bersih dan indah, serta karakter siswa yang semakin cinta dan peduli lingkungan.

Bagi penelliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang program Adiwiyata, perlu ada pemahaman secara mendalam terkait program Adiwiyata serta proses manajemen yang ada di dalamnya. Secara kompleks, program ini terkait dengan beberapa bidang seperti kurikulum, kebijakan, manajemen peserta didik, dan sarana prasarana. Sehingga perlu pendalaman dalam bidang manajemen tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, & Ahmad, F. B. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (Volume 2, Nomor 2, Juli 2014)*, 166-173.
- Amiruddin, & Syafaruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Asmendri. (2012). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Budiati, L. (2014). *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Daryanto, & Suprihatin, A. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eka, P. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. (2014). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fridantara, A. S. (2015). Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 104-105.
- Gunawan, Z. (2016). Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Vol. 3 (No. 2 januari - Juni 2016)*, Hlm. 82-95.
- Haris, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Focus Group*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah. (2016). Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 120.
- Indrastuti. (2009). *Ekonomi dan Kehidupan SMA/MA untuk Kelas XII*. Jakarta: Depdiknas.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian, L. H. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, H. R. (2007). *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Konstektual*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurul, Z. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksar.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Richard, A. G., & Gail, T. S. (1991). *School Based Leadership: Challenges and Opportunities*. New York: Wm. C. Brown Publisher , 65.
- Rohman, A. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Saefullah, E. K., & Tisnawati, S. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarwoto. (1978). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Amisco.
- Saud, U. S., & Makmun, A. S. (2006). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bnadung: CV. Alfabeta.
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNNES. (2014). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**Lampiran 1.**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH  
SD BTN IKIP 1 MAKASSAR**

<b>Fokus/Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Descriptor</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
<p style="text-align: center;"><b>Manajemen Program Adiwiyata Sekolah di SD BTN 1 IKIP Makassar</b></p>	<p style="text-align: center;">Kebijakan Berwawasan Lingkungan</p>	<p>a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan                      b. KTSP yang memuat upaya pengelolaan lingkungan                      c. RKAS yang memuat upaya pengelolaan lingkungan                      d. Kebijakan sekolah yang mengarah kepada pengelolaan lingkungan</p>	<p>1. Kepala Sekolah SD BTN 1 IKIP Makassar                      2. Kepala Program Adiwiyata SD BTN 1 IKIP Makassar                      3. Guru-Guru SD BTN 1 IKIP Makassar</p>	<p style="text-align: center;">Wawancara                      Dokumentasi                      Observasi</p>

	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan program lingkungan hidup.</li> <li>b. Peserta didik sebagai pelaku kegiatan pembelajaran pengelolaan lingkungan hidup.</li> </ul>	4. Siswa SD BTN 1 IKIP Makassar	
	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah</li> <li>b. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait pengembangan PLH di sekolah.</li> </ul>		

	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.</li><li>b. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.</li></ul>		
--	---	--	--	--

**Lampiran 2.****PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA****SD BTN IKIP 1 MAKASSAR DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Identitas Informan :

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tanggal :

**Perencanaan Program Adiwiyata**

1. Apa yang menjadi alasan sehingga gagasan program Adiwiyata di terapkan di sekolah ini?
2. Apakah visi dan misi dari sekolah telah memuat aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?
3. Setelah penerapan program adiwiyata, apakah ada peraturan khusus yang dibuat oleh sekolah terkait pelaksanaan program adiwiyata?
4. Bagaimana kebijakan mengenai RKAS yang dianggarkan untuk program Adiwiyata?
5. Bagaimana proses dalam penyusunan RKAS sekolah terakit program Adiwiyata?
6. Apakah terdapat Kurikulum khusus yang dikembangkan untuk mendukung program Adiwiyata di SD BTN 1 IKIP Makassar?
7. Bagaimana penyusunan kurikulumnya?

8. Bagaimana perencanaan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup?
9. Apakah pihak sekolah menjalin mitra/kerjasama dengan pihak tertentu terkait dengan program Adiwiyata?
10. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata?
11. Bagaimana perencanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata?

### **Pengorganisasian Program Adiwiyata**

12. Apakah terdapat tim khusus yang mengurus kegiatan program adiwiyata di SD BTN 1 IKIP Makassar?
13. Bagaimana pengintegrasian visi, misi, dan tujuan sekolah berwawasan lingkungan?
14. Bagaimana pengorganisasian kebijakan berwawasan lingkungan yang berupa papan bicara atau slogan tersebut?
15. Bagaimana peran dan sikap dari warga sekolah terkait RKAS yang telah disusun?
16. Bagaimana pengitegrasian kurikulum berbasis lingkungan dalam hal ini mata pelajaran PLH?
17. Bagaimanakah contoh kegiatan pembelajaran yang pernah dilakukan terintegrasi dengan program lingkungan hidup?
18. Bagaimana partisipasi dari warga sekolah dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup?

19. Apakah sekolah menyediakan kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi bagi warga sekolah? misalnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
20. Bagaimana bentuk kemitraan/kerjasama yang dilakukan tersebut?
21. Apa saja keuntungan yang diperoleh dari hasil kerjasama yang dilakukan?
22. Apakah telah tersedia sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata?
23. Bagaimana bentuk perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendukung tersebut?

#### **Penggerakan Program Adiwiyata**

24. Bagaimana cara/kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai lingkungan hidup sesuai pada visi dan misi yang telah dicetuskan?
25. Tindakan seperti apa yang bapak lakukan untuk membuat warga sekolah bisa mengikuti atau menerapkan peraturan atau kebijakan yang telah dirumuskan tersebut?
26. Bagaimana proses pemberian arahan atau pun masukan kepada guru-guru dalam pelaksanaan RKAS sekolah?
27. Bagaimana upaya menanamkan budaya cinta lingkungan, melalui PLH tersebut?
28. Bagaimana pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah oleh warga sekolah?
29. Bagaimana upaya yang bapak lakukan selaku pimpinan sekolah dalam melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah?
30. Bagaimana proses penggerakan dalam kemitraan yang dijalani?

31. Bagaimana langkah yang dilakukan sekolah terkait pemenuhan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan?
32. Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah?

### **Pengawasan Program Adiwiyata**

33. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak pimpinan terhadap pengintegrasian visi, misi, dan tujuan sekolah berbasis Adiwiyata?
34. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak pimpinan terhadap pemberlakuan kebijakan sekolah tersebut?
35. Bagaimana bentuk pengawasan terkait pelaksanaan RKAS di sekolah bapak?
36. Bagaimana bentuk pengawasan terkait pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan?
37. Bagaimana bentuk pengawasan terkait pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah?
38. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan terkait pelaksanaan mitra dengan beberapa lembaga/pihak?
39. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan terkait pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata?

## **PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA**

### **SD BTN IKIP 1 MAKASSAR DENGAN KETUA PROGRAM ADIWIYATA**

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tanggal :

#### **Perencanaan Program Adiwiyata**

1. Apa yang menjadi alasan sehingga gagasan program Adiwiyata di terapkan di sekolah ini?
2. Apakah visi dan misi dari sekolah telah memuat aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?
3. Setelah penerapan program Adiwiyata, apakah telah ada yang dirumuskan suatu kebijakan secara khusus yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Bagaimana tahapan penyusunannya!
4. Bagaimana kebijakan mengenai RKAS yang dianggarkan untuk program Adiwiyata?
5. Bagaimana proses dalam penyusunan RKAS sekolah terkait program Adiwiyata? Anggaran khusus untuk program Adiwiyata.
6. Kurikulum seperti apa yang dikembangkan untuk mendukung program Adiwiyata di SD BTN 1 IKIP Makassar?



7. Apakah pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak tertentu terkait dengan program Adiwiyata?
8. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata?

### **Pengorganisasian Program Adiwiyata**

9. Bagaimana pengintegrasian visi, misi, dan tujuan sekolah berwawasan lingkungan?
10. Bagaimana pengintegrasian kebijakan berwawasan lingkungan?
11. Bagaimana peran dan sikap dari warga sekolah terkait RKAS yang telah disusun?
12. Bagaimanakah contoh kegiatan pembelajaran yang pernah dilakukan terintegrasi dengan program lingkungan hidup?
13. Apa kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengelolaan lingkungan di sekolah?
14. Apakah sekolah menyediakan kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi bagi warga sekolah? Misalnya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
15. Siapa sajakah yang menjadi mitra kerjasama tersebut?
16. Bagaimana bentuk kemitraan yang dilakukan tersebut?
17. Apa saja keuntungan yang diperoleh dari hasil kerjasama yang dilakukan?
18. Apakah telah tersedia sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata?
19. Bagaimana bentuk perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendukung tersebut?

### **Penggerakan Program Adiwiyata**

20. Bagaimana cara/kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai lingkungan hidup sesuai pada visi dan misi yang telah dicetuskan?

21. Tindakan seperti apa yang bapak lakukan untuk membuat warga sekolah bisa mengikuti dan menerapkan peraturan atau kebijakan yang telah dirumuskan tersebut?
22. Bagaimana upaya atau pengarahan yang dilakukan agar RKAS yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik? Terutama untuk kegiatan lingkungan.
23. Bagaimana pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah oleh warga sekolah ?
24. Bagaimana proses penggerakan dalam kemitraan yang dijalani ?
25. Bagaimana bentuk perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendukung tersebut?

#### **Pengawasan Program Adiwiyata**

26. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan terkait pemberlakuan kebijakan tersebut?
27. Bagaimana bentuk pengawasan terkait pelaksanaan RKAS di sekolah bapak?
28. Bagaimana bentuk pengawasan terkait pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan?
29. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan terkait pelaksanaan mitra dengan beberapa lembaga/pihak?
30. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan terkait pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata?

## **PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA**

### **SD BTN IKIP 1 MAKASSAR DENGAN GURU**

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tanggal :

#### **Perencanaan Program Adiwiyata**

1. Apakah yang bapak/ibu pahami terkait program Adiwiyata di sekolah?
2. Apakah ibu mengetahui terkait kebijakan/ peraturan yang memuat pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup di sekolah ini?
3. Apakah bapak/ ibu guru menyusun indikator, silabus, dan RPP dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup?
4. Bagaimana pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah?
5. Bagaimana perencanaan terkait sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung program Adiwiyata?

#### **Pengorganisasian Program Adiwiyata**

6. Menurut ibu selaku guru, bagaimana pengintegrasian visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mendukung program Adiwiyata?
7. Bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah?

8. Apakah bapak/ ibu pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, langsung dari alam, atau laboratorium?
9. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh bapak/ibu yang menunjang program Adiwiyata?
10. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan metode pembelajaran selama program berlangsung?
11. Apakah sekolah menyediakan kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi bagi warga sekolah?
12. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan/pembinaan tentang program Adiwiyata atau kegiatan aksi lingkungan hidup?
13. Apakah terdapat ekstrakurikuler yang menunjang program Adiwiyata?
14. Apakah ibu mengetahui mitra-mitra yang bekerjasama dengan sekolah terkait program Adiwiyata?
15. Apakah bapak/ibu melibatkan orang tua/masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran?
16. Apa sajakah bentuk pemanfaatan sarana pendukung lingkungan di sekolah?
17. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana keterlibatan siswa dalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata?

### **Penggerakan Program Adiwiyata**

18. Apa saja metode pembelajaran yang bapak/ibu terapkan setelah sekolah mengimplementasikan program Adiwiyata?

19. Bagaimanakah contoh kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan lingkungan hidup yang pernah dilaksanakan oleh bapak/ ibu guru?

**Pengawasan Program Adiwiyata**

20. Apakah bapak/ ibu guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran? Bagaimana caranya?
21. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan untuk terciptanya perilaku siswa yang peduli lingkungan?
22. Bagaimana ibu melakukan pengawasan kepada siswa terkait penggunaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata di dalam kelas?

**PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA****SD BTN IKIP 1 MAKASSAR DENGAN SISWA**

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tanggal :

1. Apa yang kamu ketahui tentang Adiwiyata sekolah?
2. Pernah membaca peraturan atau slogan di dinding tentang lingkungan hidup?
3. Apakah kamu sudah pernah belajar materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup?
4. Apakah kamu pernah melakukan pembelajaran dengan media dari lingkungan sekitar?
5. Bagaimana tanggapanmu jika pembelajaran di luar kelas dilakukan?
6. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan program Adiwiyata?
7. Apakah kamu memiliki jadwal piket harian dikelas? Apakah kamu melakukan jadwal piket harian dengan baik dan rutin?
8. Apakah kamu pernah membuat kreasi dan inovasi dari bahan bekas yang ada di sekitarmu? Jika sudah, apa yang kamu buat? Bagaimana perasaanmu?

9. Menurut kamu, bagaimanakah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?  
Apakah sudah memadai dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?
10. Menurut kamu, program adiwiyata itu menyenangkan atau tidak dilaksanakan di SD BTN 1 IKIP Makassar?

**Lampiran 3.**

**MATRIKS ANALISIS DATA MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA**

Ket.

F: Fokus, D: Deskriptor, P: Pertanyaan

Sub Fokus		Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi Dan Teori Yang Mendukung
<b>Perencanaan Program Adiwiyata</b>	Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan	BS (F1.D1.P2) Visi, misi, dan tujuan kami rumuskan secara bersama-sama dengan melihat kondisi sekolah kami. Berkaitan dengan kegiatan peduli lingkungan, yah tentu saja. Hal tersebut bisa terlihat didalam visi dan misi sekolah kami. Didalam visi dan misi tersebut tertulis jelas bahwa program Adiwiyata merupakan bagian dari tujuan kami. JU (F1,D2,P2) Sebagaimana dalam visi dan misi sekolah kami ini telah memasukkan unsur Adiwiyata atau pendidikan lingkungan hidup	Pada Hari senin, 22 Juli 2019, peneliti mulai melakukan penelitian, melakukan observasi terkait dengan Program Adiwiyata. Dari hasil observasi, peneliti mengamati lingkungan sekolah dimana terdapat papan visi, misi, and tujuan sekolah. Selain itu juga di tembok sekolah juga terdapat tulisan untuk peduli lingkungan seperti makassar tidak rantasa.	Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dengan meninjau bentuk dari Program Adiwiyata di sekolah yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung program Adiwiyata, slogan-slogan yang berisi himbauan untuk peduli lingkungan disekolah, serta papan informasi penggunaan



		<p>di dalamnya. Visi dan misi tersebut secara otomatis akan selalu menjadi program dan tujuan kami kedepannya.</p> <p>BS (F1.D1.P3)</p> <p>Kalau untuk peraturan tertulis yang berupa kebijakan, kami tidak ada. Namun yang kami lakukan disini berupa papan bicara seperti simbol-simbol atau slogan-slogan yang di tempel misalnya buanglah sampah pada tempatnya, menutup keran setelah digunakan, atau jangan membuang tissue di dalam kloset, dan sebagainya.</p> <p>JU (F1,D2,P3)</p> <p>Kalau misalnya aturan tertulis, saya rasa tidak ada. Hanya penyampaian secara lisan saja kepada siswa. Penyampiannya misalnya setiap hari melakukan pembersihan kelas, melakukan daur ulang sampah. Kebijakan itu kami rumuskan bersama di forum, dan ada dalam RKAS.</p> <p>AA (F1,D3,P2)</p> <p>Saya biasanya melihat di dinding sekolah yang berupa slogan untuk selalu menjaga lingkungan. Itu</p>	<p>Peneliti juga menemukan papan-papan di dinding depan kelas siswa yang berisi himbauan untuk selalu menjaga lingkungan seperti dilarang membuang sampah sembarangan, budayakan hidup bersih, lihat sampah ambil, dan sebagainya.</p> <p>Peneliti juga menemukan bahwa terdapat tempat sampah di ruangan kepala sekolah bertuliskan nama kelas. Serta di depan masing-masing kelas terdapat wastafel yang bisa digunakan untuk mencuci tangan.</p> <p>Pada hari selasa, 23 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan melanjutkan observasi. Peneliti meminta beberapa dokumen kepada kepala sekolah seperti RKAS, dokumen</p>	<p>anggaran sekolah. Adapun teori yang mendukung adalah Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) merupakan komitmen sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas kegiatan di sekolah. Ismawanto (2009: 101) menyebutkan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang</p>
--	--	---	---	---

		<p>merupakan salah satu program yang dibuat sekolah untuk lebih menekankan anak-anak cinta pada lingkungan  NI (F1,D4,P2)  Iya, biasa kak. Dilarang buang sampah sembarangan, makassar tidak rantasa, LISA (lihat sampah ambil).  BS (F1,D1,P4)  Dalam perumusan RKAS bersama warga sekolah kami juga merumuskan sebagian anggaran untuk pelaksanaan program adiwiyata, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kebutuhan adiwiyata itu sendiri. Karena kita juga harus mempertimbangkan anggaran untuk aspek yang lainnya.  BS (F1,D1,P5)  Ada beberapa pertimbangan yang kami lakukan. Tentunya yang pertama, kita harus melihat kondisi yang ada. Apa yang harus kita benahi yang secara langsung menyentuh adiwiyata, tentang lingkungan misalnya ada perbaikan-perbaikan WC, ada</p>	<p>Adiwiyata. Namun kepala sekolah menyatakan bahwa RKAS tidak bisa diberikan karena bersifat bukan privasi, dan dokumen yang lainnya juga tidak di ketahui keberadaanya oleh kepala sekolah. Pada hari rabu, 24 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak JU selaku ketua program Adiwiyata. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ketua Penanggung jawab program Adiwiyata, bahwa dokumen-dokumen Adiwiyata lupa tempat penyimpanannya.</p>	<p>akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Sa'ud &amp; Makmun (2006:17) menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.</p>
--	--	---	--	---

		<p>perbaikan-perbaikan pada taman mungkin, ada mungkin pot dan sebagainya tentu harus dilihat kondisinya terlebih dahulu. Kalau memang kondisi tersebut membutuhkan biaya yang besar, maka mungkin bisa kami anggarkan semaksimal mungkin  JU (F1,D2,P4)</p> <p>Sebelum dilakukan pemeriksaan oleh TIM BLHD, telah kami siapkan semua mulai dari RPP termasuk anggaran tersebut sudah ada di dalam RKAS. Jadi kami juga menganggarkan untuk program Adiwiyata sesuai dengan kebutuhan melalui forum rapat yang diikuti oleh guru dan warga sekolah lainnya  JU (F1,D2,P5)</p> <p>Anggaran yang kami anggarkan semua telah dirumuskan di RKAS, termasuk untuk program Adiwiyata. Namun anggaran yang dianggarkan di sesuaikan dengan kebutuhan karena banyak juga program lain yang perlu kita perhatikan. Biasanya tergantung</p>		
--	--	---	--	--

		dari kondisi dan kebutuhan program Adiwiyata itu sendiri.		
	Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan	<p>BS (F1,D1,P6) Sebenarnya tidak ada kurikulum khusus, cuman kami disini ada pelajaran PLH (pendidikan lingkungan hidup) dengan porsi 2 jam setiap kelas. Didalam PLH itu akan mempelajari tentang lingkungan hidup, pengelolaan lingkungan hidup, bagaimana menjaga kelestarian, tentang mungkin fungsi-fungsi dari tumbuhan, lingkungan dan sebagainya.</p> <p>BS (F1,D1,P7) Kurikulum yang disusun itu berdasarkan pada apa yang sudah ada dari pusat, jadi kita mengikuti yang sudah ada. Untuk yang berhubungan dengan program Adiwiyata, tergantung gurunya untuk memasukan indikator tentang lingkungan seperti yang saya jelaskan tadi.</p> <p>JU (F1,D2,P6) Secara khusus tidak ada kurikulum kami untuk program Adiwiyata,</p>	<p>Pada hari kamis 25 juli 2019, peneliti melakukan wawancara kepada guru sekaligus melakukan observasi dikelas dan dipekarangan kelas. Peneliti melihat di dalam kelas jadwal mata pelajaran siswa kelas IV yang berisi muatan pelajaran salah satunya pelajaran PLH. Peneliti juga melihat beberapa koleksi di kelas hasil karya daur ulang siswa yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Hasil karya siswa tersebut dipajang di dalam kelas sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya siswa.</p>	<p>Studi dokumentasi dilakukan dengan memperhatikan bahan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Ismawanto (2009: 101) menyebutkan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.</p>

		<p>tapi untuk mendukung program tersebut kami ada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) untuk siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan bobot 2 jam dalam satu minggu.</p> <p>NI (F1,D4,P3)</p> <p>Ada kak, pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) namanya.</p> <p>AA (F1,D3,P3)</p> <p>Ya, jadi didalam pembuatan Silabus dan RPP itu sendiri secara langsung kami memasukkan indikator lingkungan hidup sebagai upaya pengenalan lingkungan hidup kepada siswa-siswa.</p>		<p>Sa'ud &amp; Makmun (2006:17) menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.</p>
	<p>Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif</p>	<p>BS (F1,D1,P8)</p> <p>Dalam pengelolaannya kita libatkan semua warga sekolah. Jadi di setiap kelas itu terdapat jadwal membersihkan untuk siswa. Selain di kelas, biasanya juga ada perencanaan kegiatan kerja bakti, sekitar 10 menitan sebelum masuk kelas kita kerja bakti bersama setiap hari jumat. Kami juga buat kan siswa untuk</p>	<p>Pada hari kamis 25 juli 2019, peneliti melakukan observasi dan melihat dan memperhatikan jadwal-jadwal membersihkan siswa di dalam kelas yang berisi nama-nama siswa yang membersihkan setiap harinya. Peneliti juga memperhatikan beberapa</p>	<p>Studi dokumentasi perencanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu jadwal-jadwal memebersihkan di setiap kelas sebagai wujud penegelolaan kebersihan lingkungan dan penanaman nilai-</p>

		<p>bertugas membersihkan dan memelihara sarana Adiwiyata seperti kolam dan bunga-bunga. Jadi mereka semua kita libatkan. AA (F1,D3,P4) Disetiap kelas itu terdapat jadwal membersihkan sehingga setiap harinya siswa akan melakukan bersih-besih lingkungan, sekaligus menanamkan nilai kebersihan kepada siswa. Selain itu juga di depan kelas ada kami bikin pot-pot untuk bunga. Jadi bunga-bunga itu milik siswa, satu bunga untuk satu siswa dan mereka bertugas untuk memelihara itu. NI (F1,D4,P7) Iya ada, saya membersihkan hari senin kak. Kalau hari senin saya selalu membersihkan kelas bersama teman-teman. Tapi biasa juga ada teman yang tidak membersihkan. BS (F1,D1,P9) Kami menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti Bank Sampah, pemerintah kota, LSM, dan beberapa kampus. Jadi kami sudah pernah mengadakan MOU</p>	<p>piagam di ruangan kepala sekolah yang berasal dari beberapa LSM yang pernah melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan kegiatan. Pada hari senin 29 juli 2019, peneliti melihat rapat bersama orang tua yang dilakukan oleh sekolah. Rapat tersebut dilaksanakan untuk membahas paguyuban kelas, kegiatan 17 agustus di sekolah, serta program Adiwiyata. Kegiatan rapat tersebut bukti kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua.</p>	<p>nilai kebersihan kepada siswa. Ismawanto (2009: 101) menyebutkan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Sa'ud &amp; Makmun (2006:17) menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan</p>
--	--	--	---	--

		<p>dengan beberapa pihak tentang pengolahan sampah, yang mengajarkan bagaimana sampah dikelola, terus sampah-sampah yang masih mempunyai nilai jual dijual, sampah-sampah yang bisa didaur kita daur ulang, sampah yang tidak layak lagi kita buang. Itu semua merupakan kolaborasi yang kita sepakati agar nilai adiwiyata kita itu mentah, sehingga matang betul menuju adiwiyata yang lebih tinggi lagi  JU (F1,D2,P7)</p> <p>Kami menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti kelurahan, bank sampah, Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD), dan lembaga lainnya. Kerjasama tersebut dimaksudkan agar program yang mereka laksanakan akan memberikan manfaat kepada sekolah kami terutama untuk siswa-siswa.</p>		<p>datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.</p>
--	--	--	--	--

	<p>Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan</p>	<p>BS (F1,D1,P10)  Perencanaan untuk sarpras telah dibahas di RKAS dan sekolah pasti menganggarkan untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Sumber dana utamanya dari BOS. Ada usulan kebutuhan dari setiap kelas. Dari usulan tersebut dibuat skala kepentingan. Dipilih kira-kira mana yang lebih dibutuhkan. Kalau alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas saat itu biasanya guru yang menyiapkan kalau alat yang di sekolah kurang. Terkait sarana pendukung Adiwiyata akan kita anggarkan juga, namun melihat kondisi juga seperti tempat sampah. Kalau memang kurang akan kita tambah, begitu pun yang lainnya.”  JU (F1,D2,P8)  Sudah dirumuskan dalam RKAS dan ada ada dalam RABS. Disitu sudah direncanakan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana. Biasanya ada juga</p>	<p>Pada hari rabu 24 juli 2019, peneliti melakukan wawancara dengan bapak JU selaku ketua program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar. Peneliti juga melakukan observasi dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, kantin, mushollah, taman baca, kolam, dan green house.  Peneliti juga memperhatikan rincian penggunaan dana BOS sekolah yang tertempel di dinding sekolah.</p>	<p>Studi dokumentasi perencanaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu perencanaan anggaran untuk sarana dan prasarana sekolah yang tertera dalam datar rincian penggunaan dana BOS.  Ismawanto (2009: 101) menyebutkan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.</p>
--	--	---	--	--



		<p>bantuan dari luar misalnya bak sampah, LSM, dan yang lainnya. AA (F1,D3,P5)</p> <p>Itu sudah ada di RABS, yang kami rumuskan bersama. Terkadang juga kami sebagai guru dalam melakukan pembelajaran menyediakan alat pembelajaran sendiri supaya siswa lebih paham. BS (F1,D1,P11)</p> <p>Pasti semua pihak atau warga sekolah terlibat dalam pemanfaatannya. Semua harus secara bersama-sama menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sekaligus wajib untuk menjaganya.</p>		<p>Sa'ud &amp; Makmun (2006:17) menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.</p>
<p><b>Pengorganisa sian Program Adiwiyata</b></p>	<p>Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan</p>	<p>BS (F1,D1,P13)</p> <p>Semua warga sekolah saya rasa telah memahami konsep tersebut, terbukti dari partisipasi mereka untuk menjaga lingkungan secara bersama-sama. BS (F1,D1,P14)</p> <p>Telah dilaksanakan dengan baik terutama siswa, misalnya saja slogan untuk tidak membuang sampah sembarangan mereka</p>	<p>Pada hari selasa, 23 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus melakukan observasi dengan memperhatikan berbagai visi, misi, tujuan, slogan-slogan sekolah yang tertempel di dinding sekolah.</p>	<p>Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan meninjau bentuk dari Program Adiwiyata di sekolah yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung program</p>

	<p>melakukan itu. Contoh lainnya seperti melakukan pembersihan dikelas, mereka juga melakukan itu dengan semangat. Walaupun terkadang masih ada siswa yang masih kurang peduli lingkungan. BS (F1,D1,P15)</p> <p>Didalam penyusunan RKAS kami melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru-guru. Maka pasti mereka juga akan memiliki peran didalamnya. Dan kami disini menganut transparansi dalam hal apapun. JU (F1,D2,P9)</p> <p>Dilaksanakan dengan baik. Baik itu guru maupun siswa saya rasa telah memahami dan melaksanakannya. JU (F1,D2,P10)</p> <p>Peraturan-peraturan yang ada maupun slogan-slogan peduli lingkungan tersebut telah mewakili program kami (Adiwiyata) dan sejauh ini saya perhatikan siswa juga sudah peduli dengan lingkungan walaupun masih terkadang ada yang membuang sampah sembarangan,</p>	<p>Slogan-slogan tersebut dipasang hamper di setiap dinding kelas dengan tujuan agar siswa mampu melihat dan melaksanakan sesuai tulisan pada slogan tersebut.</p>	<p>Adiwiyata, slogan-slogan yang berisi himbuan untuk peduli lingkungan disekolah, serta papan informasi penggunaan anggaran sekolah. Hasibuan dalam Kristiwan (2017: 26) mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada</p>
--	---	--	--

	<p>tapi itu menjadi PR kami kedepannya.  JU (F1,D2,P11)  Semua warga sekolah (guru) telah memahami terkait RKAS itu sendiri, dikarenakan didalam penyusunan RKAS itu kita juga melibatkan mereka. Kami juga disini transparan dalam hal pengelolaan anggaran.  AA (F1,D3,P6)  Semua warga sekolah memiliki peran masing-masing untuk mendukung program ini, mulai dari pimpinan sekolah sampai siswa. Kepala sekolah sebagai pimpinan misalnya berperan dalam memutuskan berbagai struktur dan peraturan yang harus kami ikuti. Guru-guru berperan melaksanakan sebaik mungkin program ini melalui pembelajaran dikelas. Serta siswa-siswa memiliki peran untuk juga melaksanakan program peduli lingkungan sesuai yang telah diajarkan. Semua itu merupakan wujud dari visi dan misi sekolah.  AA (F1,D3,P7)</p>		<p>setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.</p>
--	---	--	--

		Dilaksanakan secara maksimal pastinya. Semua aturan yang ada harus kami laksanakan secara maksimal. Dan kami sebagai guru harus juga mensosialisasikan kepada siswa tentang peraturan tersebut.		
	Kurikulum Berbasis Lingkungan	<p>BS (F1,D1,P16) Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, tetapi telah dilaksanakan dan di usahakan secara maksimal. Semua kelas juga diwajibkan untuk mempelajari PLH agar siswa bisa memahami arti pentingnya menjaga lingkungan.</p> <p>BS (F1,D1,P17) Disekolah kami kebetulan memiliki taman baca, kolam, dan green house. Guru-guru biasanya memanfaatkan fasilitas tersebut untuk memperkenalkan lingkungan kepada siswa-siswa, tentang pengelolaan lingkungan hidup, dan berbagai macam tumbuhan. Dalam hal lain juga, saya menghimbau kepada guru-guru untuk menyelipkan beberapa materi pengenalan lingkungan di</p>	Pada hari sabtu 27 Juli 2019 peneliti melakukan observasi dengan memperhatikan buku pelajaran PLH siswa kelas IV. Setiap kelas memiliki buku PLH sebagai bahan untuk pembelajaran lingkungan hidup. Buku PLH berisi muatan yang memberikan edukasi kepada siswa untuk selalu menjaga dan melindungi lingkungan.	Studi dokumentasi dilakukan dengan memperhatikan bahan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Hasibuan dalam Kristiwan (2017: 26) mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini,

	<p>materi yang mereka ajarkan, seperti menyelipkan pembelajaran lingkungan dalam mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya. Sehingga siswa-siswa lebih dekat lagi dengan lingkungan.</p> <p>JU (F1,D2,P12)</p> <p>Biasanya guru melakukan pembelajaran diluar kelas untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitar. Itu diluar dari mata pelajaran PLH yang memang tentang lingkungan hidup.</p> <p>AA (F1,D3,P8)</p> <p>Ya saya juga pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, dan tidak menutup kemungkinan guru-guru yang lain juga pernah melakukannya.</p> <p>NI (F1,D4,P4)</p> <p>Biasanya kalau belajar PLH, kita belajar diluar lihat-lihat tanaman.</p> <p>NI (F1,D4,P5)</p> <p>Enak, bisa sambil main-main karena di luar kelas.</p> <p>AA (F1,D3,P9)</p> <p>Sumber belajar itu banyak sekali. Kalau kita berbicara tentang</p>		<p>menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.</p>
--	---	--	--

	<p>sumber belajar yang menunjang adiwiyata, salah satunya itu belajar dengan metode kontekstual. Anak digiring kedalam pengenalan lingkungan, pembelajaran dilakukan diluar kelas, kemudian banyak sekali hal-hal yang diamati misalkan dalam hal bagaimana anak-anak itu bisa mengamati bentuk tulang daun, anak-anak digiring kedalam taman yang sederhana seperti itu.</p> <p>AA (F1,D3,P11)</p> <p>Sekolah biasanya mengadakan kegiatan seperti daur ulang sampah, lomba seni (PORSENI), serta lomba-lomba lainnya yang sangat bermanfaat untuk siswa-siswa.</p> <p>AA (F1,D3,P12)</p> <p>Ya, kami biasa mengikuti pembinaan seperti misalkan yang diadakan BLHD dan semacamnya. Jadi pembinaan itu diadakan oleh semacam lembaga yang membina sekolah-sekolah dalam rangka memperkenalkan adiwiyata itu sehingga sekolah dapat berkreasi mengembangkan sekolahnya</p>		
--	--	--	--

		<p>dengan mengaitkan pembelajaran berbasis lingkungan disesuaikan dengan kondisi masing-masing.</p> <p>AA (F1,D3,P13)</p> <p>Disini ada beberapa ekstrakurikuler dan yang wajib itu pramuka karena kita telah menerapkan kurikulum 2013. Kemudian mengenai ekstrakurikuler yang lain misalnya pengembangan bakat menari, itu semua dilakukan di luar jam pelajaran. Kemudian anak-anak juga kegiatan ekskul membuat daur ulang. Ada pembinaan untuk itu. Jadi selain pengembangan kreasi dalam bidang seni, kita juga mengembangkan kreasi dalam bidang hasil karya yang salah satunya adalah daur ulang itu sendiri.</p> <p>NI (F1,D4,P6)</p> <p>Pramuka sama daur ulang sampah.”</p> <p>AA (F1,D3,P10)</p> <p>Kalau saya tidak terlalu bagaimana, karena lingkungan kita juga disini mendukung untuk</p>		
--	--	--	--	--

		melaksanakan pembelajaran lingkungan misalnya kita punya pohon, tanaman, kolam yang bisa kita gunakan sebagai media belajar.		
	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	<p>BS (F1,D1,P18) Semua warga sekolah pasti terlibat dalam hal pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan tugasnya masing-masing.</p> <p>JU (F1,D2,P13) Kegiatan yang biasanya kami lakukan berupa kerja bakti bersama, kegiatan pelatihan daur ulang sampah, dan kegiatan-kegiatan lingkungan lainnya.”</p> <p>NI (F1,D4,P8) Pernah, saya pernah membuat pot bunga dari botol plastik, pernah juga diajari buat topi dari bungkus kopi”</p> <p>BS (F1,D1,P19) Kami disini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, daur ulang dan sebagainya. Karena kami juga menggunakan kurikulum 2013, maka diwajibkan untuk</p>	Pada hari sabtu 31 Juli 2019 peneliti melakukan observasi. Peneliti menyaksikan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan sekolah di depan kelas. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat sekaligus mengajarkan kepada siswa arti kebersihan lingkungan.	Studi dokumentasi perencanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu jadwal-jadwal memebersihkan di setiap kelas sebagai wujud penegelolaan kebersihan lingkungan dan penanaman nilai-nilai kebersihan kepada siswa. Hasibuan dalam Kristiwan (2017: 26) mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk



		<p>ekstrakurikuler pramuka dan rutin kami laksanakan. Selain pramuka, kami juga sering melaksanakan pembimbingan daur ulang sampah dan bahan bekas, membuat vas bunga dan sebagainya kepada siswa.</p> <p>JU (F1,D2,P14)</p> <p>Untuk pengembangan kreativitas dan inovasi dari siswa, kami biasanya mengadakan daur ulang sampah. Jadi siswa memilih dan memilah sampah yang bisa untuk di daur ulang kemudian di bimbing untuk menciptakan karyanya. Karya mereka nantinya akan di pajang di kelas dan biasanya akan diadakan lomba. Kami juga memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka.</p> <p>BS (F1,D1,P20)</p> <p>Seperti yang saya sebutkan tadi bahwa kami menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga seperti bank sampah, BLHD, pemerintah kota, dan sebagainya. Jadi dalam bermitra, terkadang mereka yang datang kesekolah membuat MOU dan melakukan kegiatan di sekolah</p>		<p>mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.</p>
--	--	--	--	--

		<p>kami ataupun di tempat lain. Biasanya juga kami yang melakukan permohonan kerjasama dengan beberapa pihak untuk mendukung program kami seperti ke pemerintah. Bentuk kemitraannya biasanya berupa pelatihan, kegiatan, kerja bakti, dan macam-macam sebagainya.</p> <p>BS (F1,D1,P21)</p> <p>Kalau berbicara keuntungan, pasti ada banyak. Misalnya kegiatan bersama Bank Sampah daur ulang itu kan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sampah yang ada disekitar kita juga ada yang bisa dimanfaatkan bahkan bisa dijual. Siswa-siswa juga diajarkan tentang pentingnya untuk tidak membuang sampah disembarang tempat. Saya rasa itu sangat penting dan berguna bagi kita.</p> <p>JU (F1,D2,P15)</p> <p>Bank sampah, kelurahan, BLHD, puskesmas, beberapa kampus.</p> <p>JU (F1,D2,P16)</p> <p>Bentuk kemitraannya biasanya berupa pembinaan, gotong royong</p>		
--	--	--	--	--

	<p>bersama masyarakat, dan kegiatan-kegiatan lainnya.  JU (F1,D2,P17)  Melalui kerjasama berupa kegiatan yang mereka lakukan sangat membantu kami disini, terutama pemberian pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar bagi siswa.  AA (F1,D3,P14)  Kemarin ada kegiatan daur ulang dari BLHD, itu salah satu bentuk kerjasama kami dengan pemerintah. Terkadang juga ada dari LSM yang melakukan kegiatan disini tentang sosialisasi lingkungan.  AA (F1,D3,P15)  Yah, jadi salah satu tujuan adiwiyata ini tidak hanya sekedar diselenggarakan begitu saja, tetapi ini perlu yang namanya sosialisasi. Terkadang kami juga bertemu orang tua untuk membicarakan pembelajaran anak-anak mereka terutama jika ada hambatan siswa-siswa dalam pembelajaran. Kami sering adakan pertemuan.</p>		
--	---	--	--

	<p>Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan</p>	<p>BS (F1,D1,P22)          Jika berbicara tentang sarana dan prasarana, disekolah kami ini bisa dikatakan cukup memadai dalam hal sarana dan prasarananya. Dengan beberapa item yang kami miliki seperti perpustakaan, kolam dan taman baca, itu semua merupakan komponen yang menjadi pendukung dalam Adiwiyata. Walaupun di beberapa aspek memang masih terdapat kekurangan.</p> <p>BS (F1,D1,P23)          Perawatan dan pemeliharaan, itu sudah kami rumuskan dalam RKAS untuk perbaikan, perawatan, dan sebagainya. Terkait lingkungan, kami juga biasanya melakukan kerja bakti di kelas dan pekarangan sekolah agar lingkungan tetap bersih dan fasilitas yang kami miliki tetap bagus. Jadi selain untuk aspek kebersihan sekolah, ada aspek penanaman disiplin diri dan kebersihan untuk siswa-siswa dan warga sekolah lainnya.</p> <p>JU (F1,D2,P18)</p>	<p>Pada hari sabtu 31 Juli 2019 peneliti melakukan observasi. Peneliti menyaksikan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan sekolah di depan kelas dengan menggunakan sarana sekolah seperti sapu, skop sampah, tempat sampah. Setiap kelas memiliki masing-masing alat kebersihan tersebut yang disediakan oleh pihak sekolah. Peneliti juga melakukan observasi ke beberapa lokasi sekolah seperti perpustakaan, mushola, toilet dan kantin sekolah.</p>	<p>Studi dokumentasi perencanaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu perencanaan anggaran untuk sarana dan prasarana sekolah yang tertera dalam datar rincian penggunaan dana BOS. Hasibuan dalam Kristiwan (2017: 26) mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang di perlukan, menetapkan</p>
--	--	--	--	---

	<p>Saya kira untuk adiwiyata tingkat kota, kami sudah sesuai karena buktinya kita bisa lolos di adiwiyata kota, namun untuk adiwiyata tingkat provinsi saya kira masih kurang. Kita juga belum daftar untuk adiwiyata provinsi. Jadi saya kira untuk persyaratan di adiwiyata kota sudah memenuhi.  JU (F1,D2,P19)</p> <p>Terkait sarana dan prasarana itu, dibagi. Setiap prasarana itu ada penanggung jawabnya dari guru, kemudian diikuti oleh siswa sebagai anggotanya. Jadi setiap sarana itu ada koordinatonya.  AA (F1,D3,P16)</p> <p>Semua sarana seperti kolam dan tanam baca kami manfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang pembelajaran.  AA (F1,D3,P17)</p> <p>Semua warga sekolah berkewajiban untuk menjaga dan memelihara fasilitas sekolah termasuk siswa. Jadi siswa kami libatkan misalnya melakukan pembersihan setiap hari sekolah dikelas, kegiatan kerja bakti di</p>		<p>wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.</p>
--	---	--	---

		depan kelas, serta kegiatan-kegiatan lainnya.		
<b>Penggerakan Program Adiwiyata</b>	Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan	<p>BS (F1,D1,P24) Tentunya dengan melalui beberapa arahan-arahan seperti ketika upacara, saya sebagai pembina upacara mengarahkan secara umum mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 begitu juga pada teman-teman guru bertugas menyampaikan berbagai program sekolah yang yang telah dicanangkan, dan dari hal tersebut diharapkan mampu membuat siswa-siswa misalnya untk tidak membuang sampah sembarangan dan perilaku cinta lingkungan lainnya.</p> <p>BS (F1,D1,P25) Berkaitan dengan peraturan atau kebijakan di sekolah misalnya tata tertib khususnya kepada siswa, jika ada siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi</p>	<p>Pada hari selasa, 23 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus melakukan observasi dengan memperhatikan berbagai visi, misi, tujuan, slogan-slogan sekolah yang tertempel di dinding sekolah.</p> <p>Peneliti juga memperhatikan proses dimana kepala sekolah memberikan pemahaman kepada siswa terkait peraturan berupa slogan-slogan yang ada di dinding sekolah. kepala sekolah secara langsung menyampaikan kepada siswa akan fungsi-fungsi dan arti dari masing-</p>	<p>Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dengan meninjau bentuk dari Program Adiwiyata di sekolah yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung program Adiwiyata, slogan-slogan yang berisi himbauan untuk peduli lingkungan disekolah, serta papan informasi penggunaan anggaran sekolah.</p> <p>Terry mendefinisikan <i>Actuating</i> adalah tindakan untuk</p>

	<p>tata tertib seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas membersihkan dikelas, maka kami akan memberikan teguran kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi atau melanggar lagi. Namun teguran yang kami berikan bukan dalam artian memarahi siswa, tetapi kami memberikan motivasi atau wejangan terkait perilakunya. Jadi kami sifatnya melakukan pendekatan emosional kepada siswa. Tapi tidak jarang juga kami memberikan hukuman kepada siswa seperti jika ada yang membuang sampah sembarangan maka akan kami suruh pungut kembali ditambah memungut sampah lainnya yang mereka lihat. JU (F1,D2,P20)</p> <p>Kami selalu mengingatkan kepada sesama guru dan staf lainnya untuk selalu mengingat visi dan misi kita bersama untuk menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan. Begitu pun selalu kami sampaikan kepada siswa-siswa untuk tidak membuang</p>	<p>masing slogan yang tertempel di dinding.</p>	<p>mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86).</p>
--	---	---	---

	<p>sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, dan sebagainya.  JU (F1,D2,P21)  Karena bentuk peraturannya berupa tulisan-tulisan di dinding, maka biasanya jika ada siswa yang melanggar maka akan kami perlihatkan secara langsung tulisan tersebut dan mereka bisa sadar dengan sendirinya. Terkadang juga kami memberikan teguran kepada siswa yang memang susah untuk diberitahu.  BS (F1,D1,P26)  RKAS yang telah direncanakan berjalan dengan baik, walaupun masih belum maksimal. Saya selalu menyampaikan kepada guru-guru untuk melaksanakan kegiatan lingkungan sesuai yang sudah dirumuskan bersama. Kita juga mengupayakan agar anggaran yang ada itu bisa cukup. Kita modifikasi kegiatannya sedemikian rupa.  JU (F1,D2,P22)  Kita selalu sampaikan kepada guru-guru untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang sudah</p>		
--	---	--	--



		<p>direncanakan. Misalnya lomba kebersihan dan sebagainya. Tidak perlu terlalu mewah asalkan bermanfaat untuk siswa dan sekolah. Jadi anggaran yang sudah kita sediakan bisa kita gunakan sebaik mungkin.</p> <p>AA (F1,D3,P18)</p> <p>Selama ini saya belum pernah mengadakan kegiatan seperti itu. Namun, saya pernah mengikuti kegiatan lomba di luar dan itu menggunakan anggaran dari sekolah. kalau tidak salah itu lomba kreasi daur ulang yang diadakan komunitas.</p>		
	Kurikulum Berbasis Lingkungan	<p>BS (F1,D1,P27)</p> <p>Selain guru, saya juga sebagai pimpinan pasti memiliki peran juga untuk menanamkan karakter kepada siswa untuk cinta lingkungan. Biasanya saya selalu memotivasi siswa untuk selalu menjaga lingkungan, serta memperlihatkan contoh yang baik kepada siswa. Saya selaku pimpinan juga selalu menyampaikan kepada seluruh warga sekolah terutama pada saat</p>	<p>Pada hari Kamis 24 Juli 2019, peneliti melakukan wawancara kepada guru sekaligus melakukan observasi di kelas dan dipekarangan kelas. Peneliti memperhatikan siswa yang sedang memanfaatkan taman baca sekolah untuk belajar sambil istirahat di siang hari.</p>	<p>Studi dokumentasi dilakukan dengan memperhatikan bahan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Terry mendefinisikan <i>Actuating</i> adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota</p>

	<p>upacara misalnya untuk selalu menjaga kebersihan, dan lingkungan sesuai dengan berbagai poster atau slogan yang kami tempelkan di beberapa dinding kelas.</p> <p>AA (F1,D3,P19)  Saya sendiri biasanya menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Jadi anak-anak digiring untuk mengenali lingkungan sekitar, pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, kemudian banyak sekali hal-hal yang diamati misalkan dalam hal bagaimana anak-anak itu bisa mengamati bentuk tulang daun serta berbagai hal lainnya.</p> <p>AA (F1,D3,P20)  Seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa biasanya saya melakukan pembelajaran di alam atau di luar kelas untuk lebih mengenalkan siswa akan lingkungan secara langsung.</p>		<p>kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86).</p>
--	--	--	---

	<p>Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif</p>	<p>BS (F1,D1,P28)          Kita lihat sendiri bahwa lokasi dan kondisi sekolah kami ini bisa dikatakan tidak terlalu luas. Jadi dengan kondisi yang seadanya, kami optimalkan semua yang ada termasuk lahan yang tidak luas tersebut. Semua lahan yang ada telah kami manfaatkan seperti membuat taman baca dan kolam, green house, perpustakaan, mushola, tempat untuk bunga-bunga siswa di depan kelas, dan sebagainya.</p> <p>BS (F1,D1,P29)          Dengan kondisi dan luas yang seadanya saya selaku pimpinan selalu memberikan himbauan kepada warga sekolah terutama guru-guru agar bisa memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai bahan pembelajaran. Walaupun ada kekurangan, tidak menjadi hambatan bagi kami untuk melaksanakan program Adiwiyata.</p> <p>JU (F1,D2,P23)          Kami disini memanfaatkan semua lahan yang ada, karena kondisi sekolah juga yang tidak terlalu luas</p>	<p>Pada hari selasa 22 juli 2019, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah sekaligus melakukan observasi dipekarangan sekolah. Peneliti memperhatikan kantin sekolah yang terletak dibelakang kelas dekat dengan perpustakaan sekolah. Pada hari senin 29 juli 2019, peneliti melihat rapat bersama orang tua yang dilakukan oleh sekolah. Rapat tersebut dilaksanakan untuk membahas paguyuban kelas, kegiatan 17 agustus di sekolah, serta program Adiwiyata. Kepala sekolah menyampaikan akan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam kegiatan tersebut.</p>	<p>Terry mendefinisikan <i>Actuating</i> adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86).</p>
--	--	---	---	---

	<p>sehingga lahan kami tidak begitu banyak. Semuanya kami manfaatkan tanpa terkecuali. Dan fasilitas yang kami miliki juga bisa di bilang memadai seperti ada perpustakaan, mushola, taman baca, kolam, green house, kantin, dan fasilitas lainnya.</p> <p>BS (F1,D1,P30)</p> <p>Karena biasanya kami didatangi oleh lembaga yang ingin bekerjasama, jadi kami memang lebih memilih lembaga yang akan kami terima. Kami selalu memberikan informasi maupun pengarahan tentang kondisi dan yang dibutuhkan sekolah. Jadi kami itu tidak akan lepas tangan dari kegiatan yang mereka lakukan.</p> <p>JU (F1,D2,P24)</p> <p>Soal memberikan pengarahan, itu tergantung dari lembaganya. Kalau mereka membutuhkan, maka akan kami bantu dengan senang hati. Tapi selama ini, kalau ada kegiatan pasti pihak sekolah juga ambil bagian lah.</p>		
--	--	--	--

	<p>Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan</p>	<p>BS (F1,D1,P31)  Sarana dan prasarana merupakan aspek penting yang dimiliki sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana harus selalu diperhatikan agar sarana dan prasarana itu dapat bertahan lama. Saya selalu menyampaikan kepada guru-guru dan warga sekolah lainnya untuk mempergunakan sarana dan prasarana yang ada secara bijak. Pemeliharaannya pun harus diperhatikan seperti WC harus selalu kita jaga kebersihannya, begitu pun sarana yang lainnya.</p> <p>BS (F1,D1,P32)  Saya menyampaikan bahwa semua warga sekolah diwajibkan untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan sarpras yang ada, karena itu merupakan asset sekolah yang sangat penting.</p> <p>JU (F1,D2,P25)  Semua elemen yang ada di sekolah ini wajib untuk menjaga dan merawat sarana yang ada. Jadi kami secara bersama-sama</p>	<p>Pada hari rabu 24 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan kepala Program Adiwiyata.</p>	<p>Terry mendefinisikan <i>Actuating</i> adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Sarwoto, 1978: 86).</p>
--	--	---	--	---

		merawat dan menjaga sarana yang ada.		
<b>Pengawasan Program Adiwiyata</b>	Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan	<p>BS (F1,D1,P33)  Saya yakin bahwa visi, misi , dan tujuan sekolah telah dipahami oleh warga sekolah sehingga mereka pasti akan melaksanakannya. Setiap kegiatan yang dilakukan sekolah dalam kaitannya dengan Adiwiyata selalu diawasi dan kegiatan tersebut dirancang sedemikian rupa agar sesuai visi misi dan tujuan sekolah.</p> <p>BS (F1,D1,P34)  Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa kami disini tidak memiliki aturan tertulis terkait program Adiwiyata melainkan berupa papan bicara, jadi bentuk pengawasan yang kami lakukan berupa pengawasan langsung. Jika terjadi pelanggaran, maka akan diberikan teguran kepada siswa secara langsung.</p>	Pada Hari senin, 22 Juli 2019, peneliti mulai melakukan penelitian, melakukan observasi terkait dengan Program Adiwiyata. Dari hasil observasi, peneliti mengamati lingkungan sekolah dimana terdapat papan visi, misi, and tujuan sekolah. Selain itu juga di tembok sekolah juga terdapat tulisan untuk peduli lingkungan seperti makassar tidak rantasa.	Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dengan meninjau bentuk dari Program Adiwiyata di sekolah yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung program Adiwiyata, slogan-slogan yang berisi himbauan untuk peduli lingkungan disekolah, serta papan informasi penggunaan anggaran sekolah. Syafruddin (2005 : 111), Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen

	<p>BS (F1,D1,P35)          RKAS itu kan kami susun secara bersama-sama, sehingga semua yang terlibat didalamnya pasti akan memahaminya. Semua proses yang kami lakukan mulai dari tahap persiapan, perumusan, pengesahan, hingga pengimplementasiannya nanti selalu kami awasi secara bersama-sama pula. Dan nantinya akan ada laporan pertanggung jawaban untuk semua kegiatan yang telah dirumuskan di RKAS. Jadi ada semua nanti di LPJ.</p> <p>JU (F1,D2,P26)          Seperti diketahui bahwa bentuk peraturannya berupa papan bicara sehingga pengawasan yang kami lakukan biasanya berupa pemantauan langsung kepada siswa-siswa agar tidak melakukan pelanggaran.</p> <p>JU (F1,D2,P27)          Setahu saya RKAS itu disusun secara bersama-sama, dan nanti ada LPJnya. Jadi yah pengawasannya dilakukan perkegiatan. Misalkan kegiatan</p>		<p>sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi. Demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).</p>
--	--	--	--

		<p>pengadaan sarana seperti tempat sampah, disitu akan dilakukan pengawasan anggaran dan pendistribusiannya. Apakah semua kelas dapat atau tidak.</p>		
	<p>Kurikulum Berbasis Lingkungan</p>	<p>BS (F1,D1,P36)  Kurikulum disini dalam artian mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Jadi kami selalu memantau guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran, apakah telah sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata itu sendiri ataukah masih perlu untuk dioptimalkan lagi.  JU (F1,D2,P28)  Kami terkadang juga memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru karena kurikulum itu sendiri berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam maupun diluar kelas. Terutama pelajaran PLH karena itu merupakan bagian dari program Adiwiyata.  AA (F1,D3,P21)  Terkadang saya mengadakannya juga, agar siswa lebih memahami</p>	<p>Pada hari kamis 24 juli 2019, peneliti melakukan wawancara kepada guru sekaligus melakukan observasi dikelas dan dipekarangan sekolah. Peneliti melihat di dalam kelas jadwal mata pelajaran siswa kelas IV yang berisi muatan pelajaran salah satunya pelajaran PLH.</p>	<p>Studi dokumentasi dilakukan dengan memperhatikan bahan pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).  Syafuruddin (2005 : 111), Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi.  Demikian pula</p>



		pelajaran lingkungan yang telah diajarkan.		pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output yang diinginkan.
	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	<p>BS (F1,D1,P37)  Pengawasan dilakukan terus menerus. Setiap kegiatan yang kami lakukan selalu kami awasi pelaksanaannya seperti kegiatan kerja bakti, daur ulang sampah akan kami awasi. Bentuk pengawasan itu juga merupakan bagian dari bentuk penilaian atau evaluasi untuk kedepannya.</p> <p>AA (F1,D3,P22)  Karena saya juga seorang wali kelas V, jadi biasanya saya mengawasi anak-anak dalam mengerjakan piket membersihkan dikelas. Untuk hal yang lainnya misalnya menegur anak-anak yang membuang sampah sembarangan, serta anak-anak yang merusak</p>	<p>Pada hari kamis 24 juli 2019, peneliti melakukan wawancara kepada guru sekaligus melakukan observasi dikelas dan dipekarangan sekolah.</p> <p>Pada hari sabtu 24 agustus peneliti menyaksikan pemberian piala kepada masing-masing siswa yang telah memenangkan lomba pada kegiatan 17-an yang diadakan sekolah. jenis lomba yang diperlombakan yaitu kelas bersih, karya daur ulang sampah, olahraga, dan seni.</p>	<p>Studi dokumentasi pengawasan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu jadwal-jadwal membersihkan di setiap kelas sebagai wujud penegelolaan kebersihan lingkungan dan penanaman nilai-nilai kebersihan kepada siswa.</p> <p>Studi dokumen atau piagam kerjasama di lakukan sekolah dengan beberapa lembaga seperti LSM, masyarakat,</p>

	<p>tanaman, biasanya kami langsung tegur dan memberikan motivasi untuk tidak melakukannya lagi. BS (F1,D1,P38)</p> <p>Jadi semua yang bermitra dengan sekolah kami pastinya sudah kami ketahui maksud dan tujuannya terlebih dahulu. Ada keuntungan untuk mereka, ada juga untuk kami disini misalnya bank sampah. Bentuk pengawasannya itu berupa meliha rencana kegiatan atau kegiatan yang akan mereka lakukan, serta melakukan pemantauan pada saat kegiatan tersebut sementara berlangsung. Sehingga kami bisa mengetahui jika ada yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dijalin bersama. JU (F1,D2,P29)</p> <p>Sebelum kami memutuskan untuk melakukan kerjasama atau bermitra, terlebih dahulu kami harus pahami maksud dari kerjasama tersebut sehingga nantinya dapat berjalan dengan baik. Dan selama ini Alhamdulillah semua kerjasama</p>		<p>pemerintah, dan lain-lain. Syafuruddin (2005 : 111), Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi. Demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output</p>
--	---	--	---

		yang kami lakukan berjalan dengan baik.		(standar produk yang diinginkan).
	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	<p>BS (F1,D1,P39)  Sarana dan prasarana merupakan aspek pokok yang ada di sekolah kami, jadi harus dirawat betul-betul. Setiap saat kami melakukan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana yang ada untuk mengetahui kondisinya, apakah masih baik ataukah sudah kurang baik. Sehingga nanti saat perumusan RKAS bisa kami bicarakan juga dan dianggarkan untuk itu. Untuk program Adiwiyata sendiri, saya rasa sudah cukup bagus semua kondisinya.</p> <p>JU (F1,D2,P30)  Untuk sarana dan prasarana penunjang adiwiyata itu sendiri, kami selalu melakukan pengawasan setiap saat terutama untuk penggunaannya. Misalkan untuk kolam dan taman baca, kami selalu memperhatikan misalnya dari aspek kebersihannya dan sebagainya.</p>	Pada hari rabu 24 juli 2019, peneliti melakukan wawancara kepada ketua program Adiwiyata dan melakukan observasi dipekarangan kelas.	<p>Studi dokumentasi pengawasan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu rincian penggunaan anggaran untuk sarana dan prasarana sekolah yang tertera dalam daftar rincian penggunaan dana BOS.</p> <p>Pemasangan Rincian Penggunaan dana BOS tersebut sebagai wujud tranparansi dan bentuk pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan.</p> <p>Syafruddin (2005 : 111), Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari</p>

		<p>AA (F1,D3,P23)</p> <p>Saya terkadang bersama siswa melakukan bersih-bersih dikelas menggunakan fasilitas sekolah seperti sapu. Dengan kami terlibat disitu, secara otomatis juga kami mengawasi anak-anak dalam menggunakan fasilitas sekolah. Contoh lainnya itu saat siswa menggunakan fasilitas lain seperti wastafel akan kami awasi dan perhatikan agar tidak membuag air sembarangan. Itu juga wujud edukasi kepada siswa.</p>		<p>penyimpangan- penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan, staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi. Demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).</p>
--	--	---	--	---

#### Lampiran 4.

### Dokumentasi Hasil Penelitian

#### Lokasi Penelitian di SD BTN IKIP 1 Makassar



#### Wawancara dengan Kepala Sekolah



#### Wawancara dengan Ketua Program Adiwiyata



## Wawancara dengan Guru



## 18 Revolusi Pendidikan



## Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

### 1. Visi, misi, dan tujuan sekolah



### 2. Kebijakan atau peraturan lingkungan hidup

#### Papan bicara



#### Tembok Adiwiyata



3. Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah

The image shows a detailed budget plan (RKA-MD) for a school. It is titled 'RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN (RKA-MD) TAHUN ANGGARAN 2018' and is issued by the Government of Kota Makassar. The table lists various activities such as 'Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan', 'Pengembangan Sistem Pembelajaran', and 'Pengembangan Sistem Penilaian'. Each activity is accompanied by a description, a budget code, and a monetary value. The table is organized into columns for activity names, codes, and amounts.

**Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Buku pelajaran PLH



Roster kelas IV dan V

This is a detailed class roster for Class IV. It lists student names, their IDs, and the subjects they are taking. The subjects listed include 'Pendidikan Lingkungan Hidup', 'Bahasa Indonesia', 'Bahasa Inggris', 'Matematika', 'IPA', 'IPS', 'Seni Budaya', and 'Pendidikan Agama Islam'. The roster is organized into columns for student information and subject assignments.

This is a weekly subject schedule (Roster) for Class IV B. It shows the subjects to be taught on each day of the week. The subjects listed include 'UPACARA', 'TEMATIK', 'ISTIRAHAT', 'BAHASA INGGRIS', 'MATEMATIKA', 'IPA', 'IPS', 'Seni Budaya', and 'Pendidikan Agama Islam'. The schedule is organized into columns for each day of the week.



## Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

1. Kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan  
Kegiatan kerja bakti



Manual cara kegiatan lomba 17 Agustus

LAPORAN LOMBA HUT RI KE-74  
SISWA SMPN 1 MAN, 2019

NO	LOKASI KONDISI	WAKTU	MEMBA KURSI/VA	PETUNGGU	TEMA/5	KETERANGAN
1	Siswa 17 Agustus 2019	08.00 selesai	KARPUVAJ Pembudayaan	1. Mardiana, S.Pd, S.Pd, M.Pd 2. PPI ST	Teknik Lomba Membuat dan Kapasitas M.Pd	Membuat karya dan gambar
2	Kelas 14 Agustus 2019	08.00 selesai	Pembudayaan	1. Anis, Hidayat, S.Pd 2. Purnomo	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas membuat</li> <li>2 poster dan 1 gambar</li> <li>3 gambar kelas</li> </ul>
		08.00 selesai	Pembudayaan	1. Mardiana, S.Pd 2. M. Supriyanto, M.Pd 3. Mardiana, S.Pd	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas membuat</li> <li>2 gambar kelas</li> <li>Kelas membuat</li> <li>1 gambar dan 1 poster</li> <li>Kelas membuat</li> <li>3 gambar kelas</li> <li>3 gambar kelas</li> </ul>
		08.00 selesai	Pembudayaan	1. Mardiana, S.Pd 2. M. Supriyanto, M.Pd 3. M. Yanti	Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas membuat</li> <li>2 gambar kelas</li> <li>Kelas membuat</li> <li>1 gambar dan 1 poster</li> <li>Kelas membuat</li> <li>3 gambar kelas</li> <li>3 gambar kelas</li> </ul>
3	Kelas 15 Agustus 2019	08.00 selesai	Agar Siswa	1. Mardiana, S.Pd, S.Pd 2. M. Supriyanto	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas membuat</li> <li>2 gambar kelas</li> <li>Kelas membuat</li> <li>1 gambar dan 1 poster</li> <li>Kelas membuat</li> <li>3 gambar kelas</li> <li>3 gambar kelas</li> </ul>
		08.00 selesai	Agar Siswa	1. Mardiana, S.Pd, S.Pd 2. M. Supriyanto	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas membuat</li> <li>2 gambar kelas</li> <li>Kelas membuat</li> <li>1 gambar dan 1 poster</li> <li>Kelas membuat</li> <li>3 gambar kelas</li> <li>3 gambar kelas</li> </ul>
		08.00 selesai	Agar Siswa	1. Mardiana, S.Pd, S.Pd 2. M. Supriyanto	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas membuat</li> <li>2 gambar kelas</li> <li>Kelas membuat</li> <li>1 gambar dan 1 poster</li> <li>Kelas membuat</li> <li>3 gambar kelas</li> <li>3 gambar kelas</li> </ul>

NO	LOKASI KONDISI	WAKTU	MEMBA KURSI/VA	PETUNGGU	TEMA/5	KETERANGAN
4	Kelas 16 Agustus 2019	08.00 selesai	Agar Siswa	1. H. Hidayat 2. H. Hidayat, S.Pd 3. Hidayat	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 poster dan 1 gambar</li> <li>Kelas membuat</li> <li>2 gambar kelas</li> <li>Poster 4 gambar kelas</li> </ul>
		08.00 - 09.30	Agar Siswa	1. H. Hidayat, S.Pd, S.Pd 2. H. Hidayat	Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas membuat</li> <li>2 gambar kelas</li> <li>1 poster dan 1 gambar kelas</li> <li>Kelas membuat</li> <li>2 poster dan 1 gambar kelas</li> <li>3 gambar kelas</li> </ul>
		08.30 - 10.15	Agar Siswa	1. H. Hidayat, S.Pd	Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 gambar kelas</li> </ul>

16 Agustus 2019

Pembagian hadiah Lomba 17 Agustus



Taman bunga



Topi daur ulang



Pot bunga kertas daur ulang



Baju kertas daur ulang



2. Mitra atau kerjasama SD BTN IKIP 1 Makassar

Piagam Penghargaan Adiwiyata Kota



Piagam kerjasama dengan beberapa lembaga



Kegiatan lomba desain Daur Ulang Sampah suatu Lembaga/komunitas



Sarana Ramah Lingkungan

Taman Baca



kolam



Green house



Wastafel siswa



Kantin sekolah



Toilet sekolah



**P  
E  
R  
S  
U  
R  
A  
T  
A  
N**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2407/UN.36.4/LT/2018 28 Mei 2018  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd  
2. Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 101/UN.36.4.3/KM/2018, tanggal 31 Mei 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Disman Bahri	1543041005	Administrasi Pendidikan	Implementasi Program Adiwiyata di SD BTN IKIP 1 Makassar

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Pembantu Dekan Bid. Akademik  
  
 Dr. Abdu Saman, M.Si.,Kons  
 NIP. 19720817 200212 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**  
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076  
 Laman: www.unm.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH SD BTN IKIP 1 MAKASSAR"**

Nama : Disman Bahri  
 NIM : 154 304 1005  
 Jurusan : Administrasi Pendidikan  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah hasil penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 21 April 2019

Pembimbing I;

**Prof. Dr. Ismat Tolla, M.Pd**  
 NIP. 19531230 198003 1 005

Pembimbing II;

**Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan:

a.n Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan



**Dr. Wahira, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. 19700212 200501 2 001





### PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara dibawah ini:

Nama : Disman Bahri  
 NIM : 154 304 1005  
 Jurusan : Administrasi Pendidikan  
 Judul : "IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH SD BTN IKIP 1 MAKASSAR

Telah dilaksanakan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. Maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan ke kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, Juli 2019

Disetujui Oleh  
 Komisi Pembimbing:

Pembimbing I;

Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd  
 NIP. 19531230 198003 1 005

Pembimbing II;

Svamsurrijal Basri, S.Pd, M.Pd  
 NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan:

A.n Dekan  
 PE-1 FIP UNM



Dr. Mustafa, M.Si  
 NIP. 19680525 199203 1 002

A.n Ketua Jurusan  
 AR-FIP UNM



Dr. Elh. Faridah, ST, M. Sc  
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4930/UN36.4/LT/2019

11 Juli 2019

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Disman Bahri  
NIM : 1543041005  
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan  
Judul Skripsi : *Manajemen Program Adiwiyata Sekolah SD BTN IKIP 1 Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 17 Juli 2019

K e p a d a

Nomor : 070/2920-II/BKBP/VII/2019  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR

D i -  
M A K A S S A R

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 19692/S.01/PTSP/2019 Tanggal 15 Juli 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **DISMAN BAHRU**  
NIM / Jurusan : 1543041005 / Adm. Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNM  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar  
Judul : **"MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH SD BTN IKIP I MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **17 Juli s/d 15 September 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR

**ANDI SYAHRUR, SE., M.Si**  
 Pangkat : Pembina Tk. I  
 NIP. 19660517 200112 1 002

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Wali Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 19692/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1543041005 tanggal 11 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DISMAN BAHRI**  
 Nomor Pokok : 1543041005  
 Program Studi : Adm. Pendidikan  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH SD BTN IKIP 1 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Juli s/d 15 September 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 15 Juli 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;  
 2. Peringkat

SMMP/PTSP/16-07-2019



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938  
 Website : <http://siman.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90222





## PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222  
Website: [http://www.dikbud\\_makassar.info](http://www.dikbud_makassar.info) : e-mail: [dikbud.makassar@yahoo.com](mailto:dikbud.makassar@yahoo.com)



### IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0538/DP/VII/2019

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/2420-II/BPKB/VII/2019 Tanggal 17 Juli 2019  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

#### MEN G I Z I N K A N

Kepada

Nama : DISMAN BAHRI  
NIM / Jurusan : 1543041005/ Adm. Pendidikan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di SD Btn Ikip 1 Makassar dalam rangka  
Penyusunan Skripsi di UNM dengan judul penelitian:

*"MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH SD BTN  
IKIP 1 MAKASSAR"*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 19 Juli 2019

An. KEPALA DINAS  
Sekretaris

ub  
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN  
A. SITI DJUMHARIJAH, SE  
Pangkat : Penata Tk.I  
N.P.A. : 19700109 199403 2 004





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR  
SEKOLAH DASAR INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR  
Jl. Monumen Emmy Saellan III, Makassar 90222, Tlp. 0411-88812



**SURAT KETERANGAN**  
NO. 422.2/122/BTN IKIP I/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar, Kota Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Disman Bahri  
Nim : 1543041005  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar telah melaksanakan penelitian di SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Manajemen Program Adiwiyata di SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar*" dari tanggal 22 Juli sampai dengan 02 September 2019. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

September 2019  
Kepala Sekolah  
SD. INPRES  
BTN IKIP  
1  
Makassar  
Banteng Syarif, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198611231993071001

## RIWAYAT HIDUP



**DISMAN BAHRI**, Lahir pada tanggal 03 Maret 1997 di desa Ulubalang Kec. Salomekko Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan. Anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Bahri dan Ibunda Hasnida, berstatus lajang, beragama Islam. Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun

2009 di SD Inpres 12/79 Ulubalang, sekolah menengah pertama tahun 2012 di SMP Negeri 1 Salomekko, pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Salomekko dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Penulis menempuh Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan setelah Lulus pada jalur SBMPTN.

Pengalaman berorganisasi pada masa SMA, penulis menjadi Ketua Osis dan anggota Pramuka SMA Negeri 1 Salomekko. Kemudian pada jenjang Perguruan Tinggi Penulis ikut terlibat dalam kepengurusan HIMA AP FIP UNM Periode 2017/2018 sebagai anggota Sosial Politik dan Periode 2017/2018, ditingkat Fakultas terlibat dalam kepengurusan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MAPERWA) periode 2018-2019 sebagai Sekretaris Jenderal. Selain organisasi dalam kampus, juga menjadi Anggota DPC KEPMI BONE Kec. Salomekko, serta pengurus Ikatan Keluarga Alumni 21 BONE Periode 2018-2020 sebagai wakil ketua umum.